

**MAQASID SYARIAH SEBAGAI DASAR PENILAIAN
KINERJA BANK : STUDI KASUS PADA BANK SYARIAH DI
WILAYAH ASIA TENGGARA**

SKRIPSI



Oleh

ANDIRA ALIF ANGGRAINI

NIM : 19540094

JURUSAN PERBANKAN SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG 2023**

**MAQASID SYARIAH SEBAGAI DASAR PENILAIAN
KINERJA BANK : STUDI KASUS PADA BANK SYARIAH DI
WILAYAH ASIA TENGGARA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada :

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi
Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)



Oleh

ANDIRA ALIF ANGGRAINI

NIM : 19540094

JURUSAN PERBANKAN SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG 2023**

LEMBAR PERSETUJUAN

MAQASID SYARIAH SEBAGAI DASAR PENILAIAN KINERJA BANK : STUDI KASUS PADA BANK SYARIAH DI WILAYAH ASIA TENGGERA

SKRIPSI

Oleh

ANDIRA ALIF ANGGRAINI

NIM : 19540094

Telah Disetujui Pada Tanggal 20 Desember 2023

Dosen Pembimbing,



Barianto Nurasri Sudarmawan, ME

NIP. 19920720201802011191

LEMBAR PENGESAHAN

MAQASID SYARIAH SEBAGAI DASAR PENILAIAN KINERJA
BANK : STUDI KASUS PADA BANK SYARIAH DI WILAYAH ASIA
TENGGARA

SKRIPSI

Oleh

ANDIRA ALIF ANGGRAINI

NIM : 19540094

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Perbankan Syariah (S.E.)
Pada 22 Desember 2023

Susunan Dewan Penguji:

1 Ketua Penguji

Eko Suprayitno, SE., M.Si., Ph.D

NIP. 197511091999031003

2 Anggota Penguji

Rini Safitri, M.M

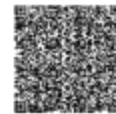
NIP. 199303282019032016

3 Sekretaris Penguji

Bariato Nurasri Sudarmawan, ME

NIP. 199207202023211028

Tanda Tangan



Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi,



Dr. Yayuk Sri Rahayu, MM

NIP. 197708262008012011

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Andira Alif Anggraini

NIM : 19540094

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Perbankan Syariah

menyatakan bahwa “**Skripsi**” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul : **MAQASID SYARIAH SEBAGAI DASAR PENILAIAN KINERJA BANK : STUDI KASUS PADA BANK SYARIAH DI WILAYAH ASIA TENGGARA** adalah hasil karya saya sendiri, bukan “**duplikasi**” dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudia hari ada “**klaim**” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 29 Desember 2023

Hormat saya,



Andira Alif Anggraini

NIM : 19540094

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahrabbi'l'amin...

Segala puji syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat dan pertolongan-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan waktu yang tepat. Saya persembahkan sebuah karya kecil ini kepada:

Kedua orangtua saya tercinta Bapak Marsam dan Ibu Sulastri yang selalu memberikan dukungan, doa dan motivasi sampai saat ini. Terima kasih banyak untuk semua rasa cinta dan kasih sayang yang tulus.

Kepada dosen pembimbing saya bapak Barianto Nurasri Sudarmawan, terima kasih banyak telah membimbing, memberi arahan serta masukan kepada saya sampai skripsi ini terselesaikan.

Kepada sahabat serta teman-teman yang telah mendukung dan memberi motivasi kepada penulis, tak lupa selalu ada dalam suka dan duka. Terima kasih untuk waktu yang diluangkan untuk selalu mendengarkan cerita penulis.

Terimakasih untuk diri sendiri yang sudah bertahan dan berjuang sampai sejauh ini serta selalu semangat hingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

MOTTO

*“Pengetahuan yang baik adalah yang memberikan manfaat, bukan hanya
diingat”*

-Imam Syafi'i-

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya penelitian ini dapat terselesaikan dengan judul “Maqasid Syariah Sebagai Dasar Penilaian Bank : Studi Kasus Pada Bank Syariah di Wilayah Asia Tenggara”.

Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan kebaikan, yakni Din al-Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H M. Zainuddin, M.A selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Bapak Dr. H. Misbahul Munir, LC. M.E.I selaku Dekan Fakultas Ekonomi Univeritas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Ibu Dr. Yayuk Sri Rahayu, SE., MM selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Bariantor Nurasri Sudarmawan, ME selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan dan masukan selama masa perkuliahan serta banyak meluangkan waktu, pikiran, dan tenaga dalam membimbing dan memberikan motivasi sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi

ini dengan baik.

5. Bapak Ahmad Tibrizi Soni Wicaksono, ME selaku Dosen Wali penulis sejak awal hingga akhir masa perkuliahan
6. Bapak dan Ibu Dosen Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
7. Keluarga tercintaku, Bapak Marsam dan Ibu Sulastri yang selalu memberikan dukungan, doa, dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Orang terdekat saya selama kuliah di Malang, Syahrul Ramadan, terimakasih atas kerjasama dan kebaikan, telah selalu bersedia untuk direpotkan, memberikan semangat kepada penulis serta menjadi rumah kedua penulis diperantauan.
9. Kepada sahabat saya, Risky Dwi Endahsari, terimakasih banyak atas waktunya selama ini karena mendengarkan keluh kesah penulis dalam segala hal
10. Serta semua pihak yang terlibat atau membantu dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena ini penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan penulisan ini. Penulis berharap semoga dengan karya yang sederhana ini dapat bermanfaat dengan baik bagi semua pihak. Aamiin ya Robbal'alamiin...

Malang, 29 Desember 2023

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'J.M.P.', written in a cursive style. The signature is contained within a light gray rectangular box.

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK.....	xv
ABSTRAK.....	xvi
خالصة.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
1.5 Batasan Penelitian.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	11
2.1 Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	11
2.2 Kajian Teoritis.....	17
2.2.1 Maqasid Syariah.....	17
2.2.2 Maqasid Syariah dalam Perbankan Syariah.....	20
2.2.3 Maqasid Syariah Index.....	22
2.3 Kerangka Konseptual.....	27
2.4 Hipotesis Penelitian.....	28
BAB III METODE PENELITIAN.....	31
3.1 Jenis dan Pendekatan.....	31
3.2 Lokasi Penelitian.....	31
3.3 Populasi dan Sampel.....	32
3.4 Teknik Pengambilan Sampel.....	34

3.5	Data dan Jenis Data	35
3.6	Teknik Pengumpulan Data	36
3.7	Devinisi Operasional Variabel	46
3.8	Analisis Data	48
3.8.1	Analisis Statistik Deskriptif	48
3.8.2	Simple Additive Weighting Method (SAW)	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		53
4.1	Hasil Penelitian.....	53
4.1.1	Gambaran Umum Objek Penelitian	53
4.2	Hasil Perhitungan Maqasid Index Syariah (MSI)	58
4.2.1	Perhitungan Rasio Kinerja Maqasid Syariah Index	58
4.2.2	Perhitungan Indikator Kinerja Maqasid Syariah Index.....	65
4.2.3	Hasil Penjumlahan Indikator Kinerja Maqasid Syariah.....	67
4.2.4	Hasil Nilai Maqasid Syariah Index	70
4.3	Pembahasan	72
4.3.1	Maqasid Syariah Index pada setiap Bank Syariah	72
4.3.2	Maqasid Syariah Index Bank Syariah Berdasarkan Negara	108
4.3.3	Maqasid Syariah Index Pada Setiap Tujuan Maqasid Syariah.....	112
BAB V PENUTUP.....		118
5.1	Kesimpulan.....	118
5.2	Saran	119
DAFTAR PUSTAKA		121
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....		125

DAFTAR TABEL

Tabel 1.2 Hasil Penelitian Terdahulu	11
Tabel 3.1 Bank Syariah di Asia Tenggara	32
Tabel 3.2 Bank Syariah sebagai Objek Penelitian	34
Tabel 3.3 Model Pengukuran Maqasid Syariah Index	37
Tabel 3.4 Bobot Rata-Rata Tujuan Maqasid Syariah Index	47
Tabel 3.4 Nilai Kinerja Index Maqasid Syariah	52
Tabel 4.1 Hasil Perhitungan Rasio Kinerja MSI Tujuan Pertama	59
Tabel 4.2 Hasil Perhitungan Rasio Kinerja MSI Tujuan Kedua	61
Tabel 4.3 Hasil Perhitungan Rasio Kinerja MSI Tujuan Ketiga.....	63
Tabel 4.4 Hasil Perhitungan Indikator Kinerja MSI Tahun 2019-2022	66
Tabel 4.5 Hasil Perhitungan Penjumlahan Pembobotan Indikator Kinerja MSI Tahun 2019-2022	68
Tabel 4.6 Hasil Perhitungan dan Pemingkatan Maqasid Syariah Index Perbankan Syariah di Wilayah Asia Tenggara Tahun 2019-2022	71
Tabel 4.7 Nilai Maqasid Syariah Index Bank Syariah Indonesia	73
Tabel 4.8 Nilai Maqasid Syariah Index Bank Muamalat Indonesia	76
Tabel 4.9 Nilai Maqasid Syariah Index Bank Mega Syariah.....	78
Tabel 4.10 Nilai Maqasid Syariah Index Bank Victoria Syariah.....	81
Tabel 4.11 Nilai Maqasid Syariah Index Bank Panin Dubai Syariah	83
Tabel 4.12 Nilai Maqasid Syariah Index Bank Bukopin Syariah	86
Tabel 4.13 Nilai Maqasid Syariah Index Bank Muamalat Malaysia	89
Tabel 4.14 Nilai Maqasid Syariah Index Hong Leong Islamic Bank Berhad	91
Tabel 4.15 Nilai Maqasid Syariah Index Bank Islam Malaysia Berhad	94

Tabel 4.16 Nilai Maqasid Syariah Index CIMB Islamic Bank	96
Tabel 4.17 Nilai Maqasid Syariah Index HSBC Amanah Malaysia Berhad	98
Tabel 4.18 Nilai Maqasid Syariah Index Al-Amanah Islamic Invesment Bank.....	101
Tabel 4.19 Nilai Maqasid Syariah Index Maybank Islamic Bank	103
Tabel 4.20 Nilai Maqasid Syariah Index Bank Islam Brunei Darussalam Berhad	106
Tabel 4.21 Nilai Maqasid Syariah Index Bank Syariah di Singapura.....	110
Tabel 4.22 Nilai Maqasid Syariah Index Bank Syariah di Filipina	111
Tabel 4.23 Nilai Maqasid Syariah Index Bank Syariah di Brunei Darussalam.....	111

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah Global	1
Gambar 1.2 Porsi Aset Perbankan Syariah Global	2
Gambar 1.3 Kerangka Pemikiran Penelitian	27
Gambar 4.1 Nilai Indikator Kinerja Maqasid Syariah Index Tahun 2019-2022	70
Gambar 4.2 Grafik Nilai Maqasid Syariah Index Bank Syariah di Indonesia	108
Gambar 4.3 Grafik Nilai Maqasid Syariah Index Bank Syariah di Malaysia	109

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Perhitungan Rasio Kinerja Maqasid Syariah Index

Lampiran 2 Hasil Perhitungan Indikator Kinerja Maqasid Syariah Index

Lampiran 3 Hasil Perhitungan Penjumlahan Pembobotan Tujuan Maqasid Syariah Index

Lampiran 4 Biodata Peneliti

Lampiran 5 Bukti Konsultasi

Lampiran 6 Surat Keterangan Bebas Plagiasi

Lampiran 7 Hasil Pengecekan Plagiarisme dengan Turnitin

ABSTRAK

Andira Alif Anggraini. 2023. SKRIPSI. “Maqasid Syariah Sebagai Dasar Penilaian Kinerja Bank : Studi Pada Bank Syariah di Wilayah Asia Tenggara”

Pembimbing : Barianto Nurasri Sudarmawan, ME

Kata Kunci : Kinerja, Perbankan Syariah, Maqasid Syariah, Maqasid Syariah Index, Prinsip Syariah

Analisis kinerja perbankan syariah lebih umum menggunakan pengukuran berdasarkan rasio-rasio keuangan. Hal tersebut belum memenuhi fungsi sosialnya sebagai entitas bisnis yang berlandaskan prinsip-prinsip syariah. Sehingga perbankan syariah memerlukan sebuah pengukuran kinerja yang melibatkan aspek syariah (maqasid syariah) untuk mewujudkan tujuan syariah yaitu menciptakan kemaslahatan masyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja perbankan syariah dengan menggunakan metode Simple Additive Weighting Method (SAW). Metode yang digunakan dalam penelitian yaitu metode analisis deskriptif kuantitatif dengan objek penelitian yaitu 15 perbankan syariah yang tersebar di wilayah Asia Tenggara. Hasil dalam penelitian ini menyatakan bahwa sebagian besar perbankan syariah di wilayah Asia Tenggara tahun 2019-2022 sudah memiliki kinerja yang baik berdasarkan Maqasid Syariah Index (MSI). Al-Amanah Islamic Investment Bank menjadi bank syariah yang paling unggul di wilayah Asia Tenggara dalam menerapkan tiga tujuan Maqasid Syariah Index (MSI). Hal tersebut didukung oleh perolehan nilai tertinggi dalam pencapaian indikator tujuan kedua yaitu menegakkan keadilan (Iqamah al-Adl).

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan referensi bagi instansi dalam penerapan pengukuran kinerja berdasarkan prinsip syariah, serta dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengembangan penelitian pengukuran kinerja perbankan syariah berdasarkan prinsip-prinsip syariah.

ABSTRAK

Andira Alif Anggraini. 2023. THESIS. “Maqasid Syariah as a Basis for Bank Performance Assessment: Study Case of Sharia Banks in the Southeast Asia”

Pembimbing : Barianto Nurasri Sudarmawan, ME

Kata Kunci : Performance, Sharia Banking, Maqasid Syariah, Maqasid Syariah Index, Sharia Principles

Analysis of sharia banking performance more generally uses measurements based on financial ratios. This has not fulfilled its social function as a business entity based on sharia principles. So sharia banking requires a performance measurement that involves sharia aspects (maqasid sharia) to realize sharia goals, namely creating the benefit of society.

This research aims to analyze the performance of sharia banking using the Simple Additive Weighting Method (SAW). The method used in the research is a quantitative descriptive analysis method with the research object being 15 sharia banks spread across the Southeast Asia region. The results of this research state that the majority of sharia banking in the Southeast Asia region on 2019-2022 already has good performance based on the Maqasid Syariah Index (MSI). Al-Amanah Islamic Investment Bank is the most superior sharia bank in the Southeast Asia region in implementing the three objectives of the Maqasid Syariah Index (MSI). This is supported by obtaining the highest score in achieving the second objective indicator, namely upholding justice (Iqamah al-Adl).

It is hoped that this research can provide a contribution and reference for agencies in implementing performance measurement based on sharia principles, and can be used as material for consideration in developing research on measuring sharia banking performance based on sharia principles.

اخلاصة

أنديرا أليف أنغريني. 2023. الأطروحة. "مقاصد الشريعة كأساس لتقييم أداء البنوك: دراسة البنوك الشرعية في منطقة جنوب شرق آسيا"

المشرف: باريانتو نوراسري سودارماوان، الشرق الأوسط

الكلمات المفتاحية: الأداء، الخدمات المصرفية الشرعية، مقاصد الشريعة، مؤشر مقاصد الشريعة، مبادئ الشريعة

يستخدم تحليل أداء الخدمات المصرفية الشرعية بشكل عام قياسات تعتمد على النسب المالية. ولم يحقق هذا وظيفته الاجتماعية ككيان تجاري قائم على مبادئ الشريعة الإسلامية. لذا فإن الخدمات المصرفية الشرعية تتطلب قياس أداء يتضمن الجوانب الشرعية (مقاصد الشريعة) لتحقيق أهداف الشريعة، وهي خلق مصلحة المجتمع.

يهدف هذا البحث إلى تحليل أداء الخدمات المصرفية الشرعية باستخدام طريقة الترجيح الإضافي البسيط الطريقة المستخدمة في البحث هي طريقة التحليل الوصفي الكمي حيث يكون هدف البحث هو (SAW) 15 بنكا شرعياً منتشرة في منطقة جنوب شرق آسيا. تشير نتائج هذا البحث إلى أن غالبية الخدمات المصرفية الشرعية في منطقة جنوب شرق آسيا في الفترة 2019-2022 حققت بالفعل أداءً جيداً بناءً على يعتبر بنك الأمانة للاستثمار الإسلامي البنك الشرعي الأكثر تفوقاً في (MSI) مؤشر المقاصد الشرعية ويدعم ذلك حصوله (MSI) منطقة جنوب شرق آسيا في تنفيذ الأهداف الثلاثة لمؤشر المقاصد الشرعية على أعلى الدرجات في تحقيق مؤشر الهدف الثاني وهو إقامة العدل.

ومن المأمول أن يقدم هذا البحث مساهمة ومرجعاً للجهات في تنفيذ قياس الأداء على أساس مبادئ الشريعة الإسلامية، ويمكن استخدامه كمادة يمكن أخذها في الاعتبار عند تطوير البحوث حول قياس الأداء المصرفي الشرعي على أساس مبادئ الشريعة الإسلامية.

BAB 1

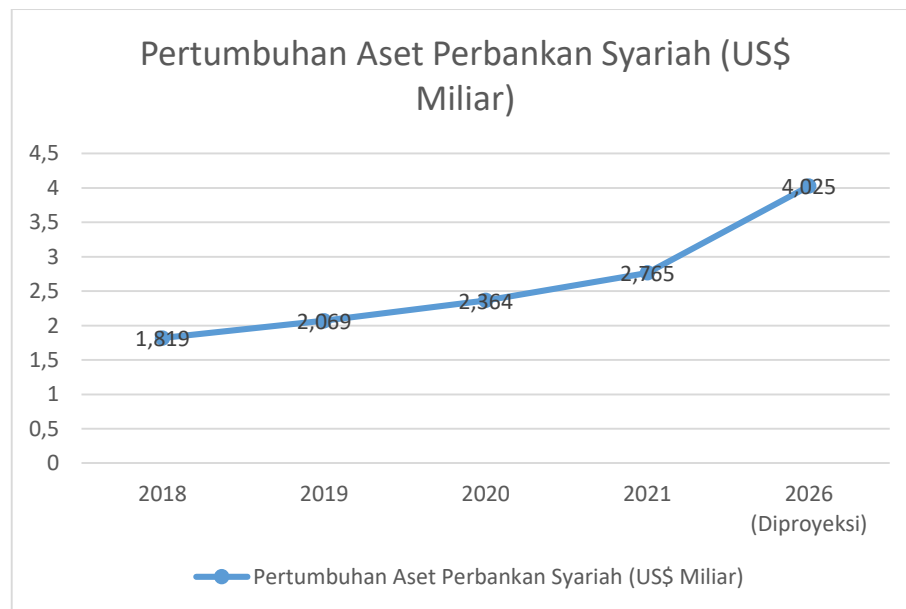
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri perbankan dan keuangan islam yang telah berdiri sejak tahun 1975 mengalami pertumbuhan dan perkembangan pesat dalam beberapa tahun terakhir seiring dengan pertumbuhan perekonomian global. Pertumbuhan ini kemungkinan besar dipengaruhi oleh faktor ekonomi, politik, sosial budaya, geografis, dan pertahanan keamanan (Adzhani & Rini, 2017).

Gambar 1.1

Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah Global (US\$ Miliar)

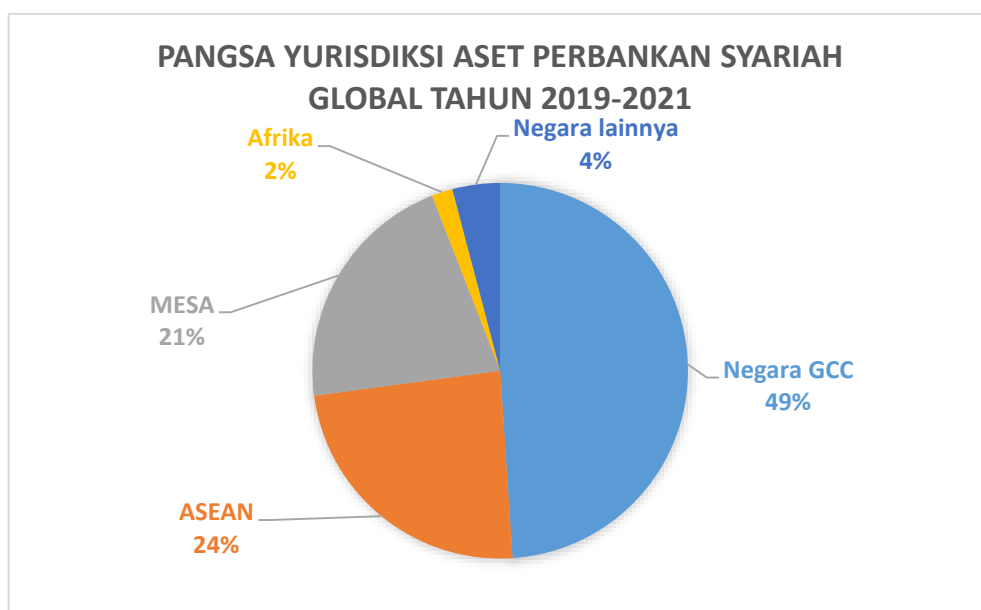


Sumber : IFSI Tahun 2019-2021 (data diolah penulis)

Pada gambar 1.1, menunjukkan bahwa pertumbuhan asset perbankan syariah secara global cukup signifikan dari tahun ke tahun. Hal tersebut tergambar dalam *Islamic Financial Service Industry (IFSI) Stability Report 2022* yang menyatakan bahwa pada tahun 2021 industri perbankan syariah global mengalami pertumbuhan asset sebesar 6,5% yoy (2020: 4,3%). Perbankan syariah menyumbang 68,7% dari total asset keuangan islam pada tahun 2021. Jumlah ini diperkirakan akan tumbuh dalam waktu dekat karena sudah mulai membaik kondisi perekonomian global serta adanya peningkatan digitalisasi layanan keuangan islam. Dengan demikian segmen ini mampu mendukung pemulihan ekonomi dunia. Kondisi perbankan syariah yang mendominasi porsi asset keuangan syariah global menarik untuk dilakukan penelitian terkait perbankan syariah (Stability, 2022).

Gambar 1.2

Porsi Aset Perbankan Syariah Global



Sumber : IFSI Tahun 2019-2021 (data diolah penulis)

Pada gambar 1.2, menunjukkan wilayah-wilayah yang menyumbang porsi asset perbankan syariah di dunia dalam tahun 2019-2021 masih diprakarsai oleh Negara GCC sebesar 49%. Selanjutnya diikuti oleh wilayah Asia Tenggara (ASEAN) sebesar 24%, wilayah MESA sebesar 21%, wilayah Afrika sebesar 2%, dan wilayah lainnya sebesar 4% yangmana juga memiliki peran dalam pertumbuhan asset keuangan islam. Besarnya kontribusi perbankan syariah dalam mengisi porsi asset keuangan syariah secara global didukung dengan semakin banyaknya negara-negara di dunia, baik negara dengan penduduk mayoritas muslim maupun non muslim yang mengembangkan perbankan syariah di negaranya. Di wilayah Negara GCC yang merupakan negara islam dan hampir seluruh penduduknya muslim, sector perbankan syariah selalu mencatat peningkatan asetnya disetiap tahunnya. Khususnya di Arab Saudi, Oman, dan Qatar mengalami pertumbuhan aset tahunan yang cukup besar dibandingkan negara lainnya yaitu masing-masing sebesar 18,2%, 13,3%, dan 12,6%. Peningkatan aset di Negara GCC ini juga didukung dengan regulasi yang sejalan dengan visi misi pemerintah di wilayah tersebut.

Wilayah Asia Tenggara juga memiliki peran yang signifikan dalam perkembangan perbankan syariah dimana menjadi salah satu wilayah yang berkontribusi besar dalam mengisi asset keuangan syariah. Tak bisa dipungkiri bahwa wilayah Asia Tenggara telah berkembang menjadi pusat perkembangan industry perbankan syariah. Pangsa pasar perbankan syariah global di Wilayah Asia Tenggara mengalami laju peningkatan mencapai USD 287,5 miliar pada akhir

kuartal 2021 dalam hal asset, keuangan, dan simpanan. Meskipun bukan merupakan wilayah dengan negara-negara islam dan hanya beberapa negara yang berpenduduk mayoritas muslim, Asia Tenggara semakin berpengaruh dalam memimpin keuangan syariah secara global. Terdapat beberapa negara yang masuk ke dalam *top ten Islamic Finance Development Report* tahun 2022 yaitu Malaysia, Indonesia, dan Brunei Darussalam. Ketiga negara tersebut masuk dalam negara dengan pengguna sector keuangan syariah terbesar di dunia. Dalam Laporan The Royal Islamic Strategic Studies Centre (RISSC) tahun 2023, populasi muslim di Indonesia mencapai 237,55 juta jiwa, Malaysia mencapai 19,84 juta jiwa, Filipina mencapai 6,12 juta jiwa, dan negara dengan populasi muslim paling sedikit di Asia Tenggara berada di Timor Leste dengan hanya 1,318 jiwa. Didukung dengan peraturan pemerintah yang memberikan kesetaraan dengan perbankan konvensional dan lingkungan ekonomi yang semakin baik, prospek pertumbuhan dan perkembangan perbankan syariah di Asia Tenggara terlihat sangat menjanjikan. Sehingga hal tersebut menjadi potensi yang baik dalam mengembangkan industry perbankan syariah Asia Tenggara di kancah Internasional (ICD, 2022).

Analisis kinerja keuangan menjadi aspek penting bagi perbankan syariah sebagai pengukuran pencapaian target yang telah ditentukan dan untuk mengetahui kesehatan keuangan perbankan. Kesehatan bank harus selalu ditingkatkan agar kepercayaan masyarakat terhadap bank dapat tetap terjaga. Selain itu, tingkat kesehatan bank juga akan membantu perbaikan kinerja bank di masa mendatang, mengidentifikasi kekurangan dalam kegiatan operasional perbankan selama tahun berjalan, serta tindak lanjut untuk mengatasi kekurangan tersebut (Hameed et al.,

2004). Dalam Islam, keberadaan evaluasi kinerja sangat dianjurkan. Konsep *muhasabah* merupakan representasi dasar dari evaluasi kinerja yang dapat diterapkan untuk individu atau perusahaan, dengan begitu seluruh kegiatan operasional yang dilakukan akan memperhatikan hal-hal baik dan buruknya. Hal ini kemudian menjadi landasan filosofis penting perlu dilakukannya evaluasi kinerja bagi bank syariah.

Dalam menganalisis kinerja keuangan perbankan syariah banyak penelitian lebih berfokus menggunakan pengukuran berdasarkan rasio-rasio keuangan, dimana terkadang bank syariah melupakan kewajibannya dalam memenuhi fungsi sosialnya. Rasio ini terdiri dari rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio leverage, rasio profitabilitas, dan rasio pasar (Hudaefi & Noordin, 2019; Al-Nahari et al., 2022). Beberapa penelitian lebih banyak mengukur menggunakan rasio profitabilitas yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin besar nilai rasio profitabilitas maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan. Rasio ini diukur melalui return on asset (ROA). Seperti penelitian yang dilakukan oleh (Kansil et al., 2020; Umiyati & Faly, 2019; Yundi & Sudarsono, 2018). Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan kinerja perbankan secara signifikan. Perhitungan dengan rasio-rasio ini menggambarkan kinerja keuangan perbankan syariah dalam segi finansial atau bisnis bank. Pengukuran kinerja tersebut belum sepenuhnya sesuai untuk diterapkan pada bank syariah karena belum terpenuhinya segi syariah yaitu nilai-nilai dan prinsip syariah sebagaimana sejalan dengan tujuan bank syariah itu berdiri. Sehingga perlu adanya pengukuran yang lebih komprehensif yang menjelaskan mengenai nilai dan prinsip syariah (HT

& Rama, 2018; (Omar Mohammed & Md Taib, 2015); Mohammed & Razak, 2008).

Bank syariah sebagai entitas bisnis syariah berbeda dengan bank konvensional. Perbankan syariah memiliki objek pengukuran yang lebih luas dibandingkan perbankan konvensional. Perbankan syariah merupakan lembaga keuangan yang berlandaskan pada prinsip syariah islam, sehingga seluruh transaksi didalamnya harus mengikuti kaidah pada akad-akad dalam *fiqh muamalah* dan kepatuhan terhadap nilai-nilai syariat seperti kebebasan, kesetaraan, keadilan, kejujuran, kerelaan, dan tertulis (Hameed et al., 2004; Mutia & Musfirah, 2017; Soediro & Meutia, 2018). Nilai-nilai tersebut tidak hanya terefleksikan pada transaksi-transaksinya akan tetapi terletak pada perannya untuk mewujudkan tercapainya tujuan syariah sebagai dasar kemajuan perbankan syariah. Perbankan syariah didirikan dengan tujuan membawa visi islam dalam bidang ekonomi ke dalam lingkungan perbankan dan keuangan dengan maksud mewujudkan kesejahteraan (*maslahah*) dan keadilan di tengah masyarakat. Desain tujuan bank syariah seharusnya sama dengan tujuan yang ingin dicapai oleh syariah atau biasa disebut *maqasid al-shariah*. Maqasid Syariah merupakan tujuan utama yang harus terwujud melalui penerapan syariah atau hukum Islam yangamana bermanfaat bagi kesejahteraan umat manusia (Soediro & Meutia, 2018). Pentingnya Maqasid Syariah, para ahli teori hukum menjadikannya sebagai ilmu yang harus dipahami, karena Maqasid Syariah mencerminkan pandangan islam yang holistik yaitu menggambarkan pedoman hidup yang utuh dan terpadu yang mencakup individu dan masyarakat di dunia dan di akhirat. Adapun inti dari Maqasid Syariah adalah

untuk mewujudkan kebaikan sekaligus menghindari keburukan, menarik manfaat, dan menolak madharat. Kerangka Maqasid Syariah memiliki lima unsur yang terdiri dari perlindungan agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta benda yang dibentuk untuk menciptakan kemaslahatan dalam kehidupan (Khoiriyah & Salman, 2020).

Penilaian Maqasid Syariah berguna dalam menilai kinerja Perbankan Syariah yang dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip Maqasid dengan maksud agar Perbankan Syariah sesuai dengan tujuannya yakni untuk kemaslahatan dan tanggung jawab sosial kepada seluruh *stakeholder*. Maqasid Syariah dalam Perbankan Syariah tidak hanya untuk mencegah transaksi ataupun kegiatan operasional yang mengandung unsur *riba*, *gharar*, dan *maysir* namun juga bertujuan untuk mengembangkan perekonomian, membantu masyarakat berinvestasi, memberikan kesejahteraan, dan memberikan transparansi terhadap pengelolaan keuangan (Kartasari et al., 2020). Banyak penelitian terkait penilaian kinerja perbankan syariah berdasarkan Maqasid Syariah merujuk pada penelitian awal oleh Mohammed et al., (2005). Penilaian ini digunakan sebagai cara untuk melihat sejauh mana perbankan syariah dapat mencapai tujuan-tujuan syariah dalam pengelolaan bisnisnya. Hasil kajiannya mengungkapkan bahwa pengukuran kinerja perbankan syariah dengan Maqasid Syariah menunjukkan presentase yang lebih baik dibandingkan pengukuran dengan rasio-rasio keuangan. Gambaran kinerja perbankan syariah dijelaskan lebih universal dan diimplementasikan dalam bentuk strategi dan kebijakan yang komprehensif guna mencapai tujuan syariah dari keberadaan perbankan syariah tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Mohammed

et al., (2005) ini berhasil mengembangkan konsep Maqasid Syariah Muhammad Abu Zahrah dalam kitab Ushul Fiqh yang diklasifikasikan memiliki tiga tujuan utama yaitu Mendidik Individu (Tahdhib al-Fard), Menegakkan Keadilan (Iqamah al-Adl), dan Meningkatkan Kesejahteraan (Jalb al-Maslahah). Ketiga teori tersebut direduksi menjadi beberapa indicator pengukuran, antara lain : Hibah Pendidikan, Penelitian, Pelatihan, Publikasi, *Fair Returns*, Distribusi Fungsional, Produk Bebas Bunga, Profitabilitas, *Personal Income*, dan Investasi Sektor Riil. Hal ini bertujuan agar ketiga teori tersebut dapat diukur secara operasional dan ditentukan nilainya ((Nugraha et al., 2020); (Ishak & Asni, 2020)).

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Maqasid Syariah sebagai dasar Penilaian Kinerja Bank : Studi Kasus pada Bank Syariah di Wilayah Asia Tenggara”**. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengukur kinerja Perbankan Syariah di negara wilayah Asia Tenggara dalam upaya penguatan tiga tujuan utama syariah dengan prosentase perkembangan Perbankan Syariah yang berbeda-beda disetiap negaranya melalui pendekatan analisis Maqasid Syariah.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana implementasi kinerja perbankan syariah di wilayah Asia Tenggara berdasarkan pendekatan Maqasid Syariah?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui implementasi kinerja perbankan syariah di wilayah Asia Tenggara berdasarkan pendekatan Maqasid Syariah.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, diantaranya sebagai berikut :

1. Bagi akademisi

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi pengetahuan kepada para praktisi di bidang Perbankan Syariah khususnya terkait implementasi Maqasid Syariah yang masih terbatas dan menjadi wacana akademik baru, serta dapat menjadi referensi untuk penelitian berikutnya.

2. Bagi pemerintah

Penelitian ini dapat menjadi tolak ukur pemerintah dalam memberikan dukungan terhadap Perbankan Syariah, sehingga Perbankan Syariah memiliki standarisasi model pengukuran kinerja sesuai dengan prinsip dan tujuannya. Serta dapat menjadi pertimbangan dalam memunculkan prinsip-prinsip syariah di aspek lain selain pada aspek keuangan khususnya dalam dunia perbankan.

3. Bagi bank syariah

Penelitian ini dapat menjadi masukan dan saran kepada pihak Perbankan Syariah melalui hasil penelitian agar digunakan sebagai acuan dalam memaksimalkan kinerja syariah maupun sosial melalui Maqasid Syariah yang lebih baik.

1.5 Batasan Penelitian

Agar penelitian lebih fokus dan tidak meluas dari pembahasan, maka skripsi ini membataskan ruang lingkup penelitian kepada variable Maqasid Syariah yaitu Mendidik Individu (Tahdhib al-Fard), Menegakkan Keadilan (Iqamah al-Adl), dan Meningkatkan Kesejahteraan (Jalb al Maslahah) dan bank syariah di wilayah Asia Tenggara dengan beberapa kriteria tertentu menjadi objek penelitiannya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan

Dalam penelitian ini, penulis mengkaji informasi dari jurnal dan penelitian sebelumnya sebagai bahan perbandingan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan yang ada. Oleh karena itu, penulis menambahkan hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan analisis sebagai berikut :

Tabel 1.2

Hasil Penelitian Terdahulu

No	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Harmonizing and constructing an integrated maqasid al-Shariah index for measuring the performance of Islamic banks (Hudaefi & Noordin, 2019)	Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan mix-metode yang mana menggunakan pendekatan kualitatif untuk membangun tolak ukur kinerja dan pendekatan kuantitatif untuk penggunaan tolak ukur kinerja perbankan syariah.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sampel penelitian hanya memiliki kinerja tertinggi pada satu aspek yaitu pada tujuan nafs (diri), namun tujuan lainnya masih rendah karena nilai yang diperoleh	Penelitian ini menggunakan perhitungan Simple Additive Weighting (SAW).	Penelitian ini mengembangkan pengukuran kinerja Perbankan Syariah menggunakan metode Integrated Maqasid Syariah-based performance measure (IMSPM). Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh penulis meneliti

			masih dibawah rata-rata		tentang pengukuran kinerja Perbankan Syariah di wilayah Asia Tenggara yang berfokus pada pendekatan Maqasid Syariah.
2.	Recent Development of Islamic Banking Performance Measurement (Setiawan et al., 2020)	Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah pendekatan meta analisis untuk mengidentifikasi berbagai penelitian sebelumnya dari jurnal-jurnal yang relevan	Hasil dalam penelitian menunjukkan bahwa pengukuran kinerja Perbankan Syariah masih dominan menggunakan pengukuran kinerja keuangan konvensional, yaitu menggunakan rasio-rasio keuangan dan efisiensi.	Penelitian ini meneliti mengenai pengukuran kinerja Perbankan Syariah yang didalamnya menggunakan Islamicity Performance Index dan Maqasid Syariah Index	Penelitian ini mengembangkan pengukuran kinerja Perbankan Syariah menggunakan berbagai model alternatifnya dan menggunakan pendekatan meta analisis. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh penulis meneliti tentang pengukuran kinerja Perbankan Syariah di wilayah Asia Tenggara yang berfokus pada pendekatan Maqasid Syariah.

3.	Penilaian Kinerja Keuangan dan Sosial Berdasarkan Sharia Maqasid Index (SMI) pada Perusahaan yang terdaftar dalam JII Tahun 2016-2020 (Az Zahra & Rakhmawati, 2021)	Dalam penelitian ini menggunakan metode pengambilan keputusan berdasarkan kriteria tertentu dan menggunakan perhitungan Simple Additive Weighting (SAW).	Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan yang dijadikan objek penelitian belum memiliki kinerja keuangan dan sosial yang baik menurut syariah karena pencapaiannya masih dibawah rata-rata.	Penelitian ini menggunakan pengukuran kinerja berdasarkan Sharia Maqasid Index (SMI)	Objek pada penelitian ini merupakan perusahaan yang terdaftar dalam JII. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai pengukuran kinerja perbankan syariah di Asia Tenggara.
4.	Performance Analysis of Islamic Banks in Indonesia : The Maqasid Shariah Approach (Mursyid et al., 2021)	Dalam penelitian teknik analisis yang digunakan adalah Simple Additive Weighting Method (SAW)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak semua bank memiliki kinerja yang baik, karena memiliki nilai pada kisaran 0 dan 0,199.	Penelitian ini menggunakan pengukuran kinerja berdasarkan Sharia Maqasid Index (SMI)	Objek pada penelitian ini merupakan bank syariah di Indonesia. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai pengukuran kinerja perbankan syariah di Asia Tenggara.
5.	Comparison of Islamic Banking Performance in	Dalam penelitian ini menggunakan metode indeks maqasid	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan	Penelitian ini menggunakan pengukuran kinerja	Penelitian ini mengembangkan pengukuran kinerja Perbankan

	Indonesia, Pakistan, and Bangladesh : Sharia Maqasid Index Approach (Al Arif & Yati, 2021)	syariah dan uji beda One Way Anova	bank syariah sudah menunjukkan nilai yang baik namun masih terdapat beberapa perbedaan yang signifikan.	berdasarkan Sharia Maqasid Index (SMI)	Syariah menggunakan berbagai model alternatifnya dan menggunakan uji beda One Way Anova, serta objek penelitiannya berbeda. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh penulis meneliti tentang pengukuran kinerja Perbankan Syariah di wilayah Asia Tenggara yang berfokus pada pendekatan Maqasid Syariah.
6	Integrated Maqasid Sharia Index : Indonesia Islamic Banks Performance (Oktaviana & Pimada, 2019)	Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan Simple Additive Weighting (SAW)	Hasil penelitian menunjukkan terdapat bank syariah dengan nilai maqasid syariah index yang tinggi yaitu Bank Mandiri Syariah dan terendah yaitu	Penelitian ini menggunakan perhitungan Simple Additive Weighting (SAW)	Objek pada penelitian ini merupakan bank syariah di Indonesia. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai pengukuran kinerja perbankan

			Maybank Syariah.		syariah di Asia Tenggara.
7	Indeks Kinerja Perbankan Syariah di Asia Tenggara berdasarkan Konsep Maqasid Al-Syariah (HT & Rama, 2018)	Dalam penelitian ini menggunakan metode indexing dalam menghitung indeks maqasid syariah	Hasil penelitian menunjukkan bahwa perbankan syariah secara umum masih dijalankan berdasarkan visi konvensional meskipun telah beroperasi sesuai dengan prinsip syariah	Objek penelitian ini menggunakan bank syariah di wilayah Asia Tenggara	Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian indexing, sedangkan peneliti menggunakan metode Simple Additive Weighting (SAW)
8	Maqasid Sharia Implementation in Indonesia and Bahrain (Nugraha et al., 2020)	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan komparatif dengan teknik analisis data independent t-test	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara penerapan maqasid syariah di Indonesia dan Bahrain.	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif	Objek pada penelitian ini merupakan bank syariah di Indonesia dan Bahrain. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai pengukuran kinerja perbankan syariah di Asia Tenggara.
9	Analisis Ratio Indeks Maqasid Syariah	Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa BUS, UUS,	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif	Objek pada penelitian ini merupakan bank syariah, unit usaha

	pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah, Unit Usaha Syariah, dan Bank Umum Syariah Periode 2016-2020 (Sholihin et al., 2022)	metode deskriptif kuantitatif dengan perhitungan Indeks Maqasid Syariah (IMS)	dan BPRS belum maksimal dalam menjalankan tujuan syariahnya.	kuantitatif dengan perhitungan Indeks Maqasid Syariah (IMS)	syariah dan bank pembiayaan rakyat syariah di Indonesia. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai pengukuran kinerja perbankan syariah di Asia Tenggara.
10	Maqasid Syariah-Based Performance and Islamic Responsibility; An Empirical Study of Islamic Bank in Asean (Hasan & Dewi, 2019)	Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode deskriptif kuantitatif dengan perhitungan Indeks Maqasid Syariah (IMS)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dimana maqasid syariah berpengaruh positif terhadap aktivitas ISR sehingga bank syariah harus memperhatikan kinerja Maqasid Syariah untuk meningkatkan bank stability	Penelitian ini menggunakan perhitungan indeks maqasid syariah dan Islamic social responsibility (ISR)	Dalam penelitian ini menggunakan indeks maqasid syariah dan Islamic social responsibility (ISR), sedangkan peneliti menggunakan metode Simple Additive Weighting (SAW)

Sumber : (data diolah pribadi oleh penulis)

2.2 Kajian teoritis

2.2.1 Maqasid Syariah

Konsep Maqasid Syariah telah dimulai dari masa Al-Juwaini yang dikenal dengan Imam Haramain. Selanjutnya, oleh Imam Al-Ghazali disusun secara sistematis oleh ulama ahli fikih dari Granada (Spanyol) yaitu Imam Al-Syatibi. Konsep tersebut ditulis dalam kitabnya yang berjudul *al-Muwafaqat fi Ushul al-Ahkam*, yang Beliau namakan kitab *al-Maqasid* (HT & Rama, 2018; Al-Nahari et al., 2022). Menurut Al-Syatibi, pada dasarnya syariat ditujukan untuk mewujudkan kemaslahatan manusia baik di dunia maupun di akhirat. Kemaslahatan inilah yang dipandang sebagai Maqasid Syariah.

Secara lughawi (bahasa), Maqasid Syariah terdiri dari dua kata yaitu *maqasid* dan *syariah*. *Maqasid* adalah bentuk jama' dari *maqshud* yang berarti kesengajaan atau tujuan. Sedangkan *syariah* secara bahasa berarti jalan menuju sumber air. Jalan menuju sumber air ini dapat diartikan sebagai jalan kearah sumber pokok kehidupan. Dengan demikian, Maqasid Syariah berarti tujuan-tujuan syariat yang dimaksud oleh Allah dalam setiap hukum dari keseluruhan hukum-Nya (Purwanto et al., 2020). Menurut al-Syatibi, kandungan Maqasid Syariah atau tujuan hukum adalah kemaslahatan umat manusia. Kemaslahatan itu tak hanya dilihat dalam arti Maqasid Syariah saja, akan tetapi dalam pengembangan hukum yang dilihat sebagai suatu yang mengandung

nilai filosofis dari hukum-hukum yang disyariatkan Tuhan kepada manusia (Chapra, 2008).

Penekanan Maqasid Syariah yang dilakukan oleh al-Syatibi secara umum bertitik tolak dari kandungan ayat-ayat Al-Quran yang menunjukkan bahwa hukum-hukum Tuhan mengandung kemaslahatan. Ayat tersebut antara lain berkaitan dengan pegutusan Rasul dalam Al-Quran surat an-Nisa' ayat 165, Allah berfirman :

رُسُلًا مُّبَشِّرِينَ وَمُنذِرِينَ لِئَلَّا يَكُونَ لِلنَّاسِ عَلَى اللَّهِ حُجَّةٌ بَعْدَ الرُّسُلِ وَكَانَ اللَّهُ عَزِيزًا حَكِيمًا

Mereka kami utus selaku rasul-rasul pembawa berita gembira dan pemberi peringatan, agar supaya tidak ada alasan bagi manusia membantah Allah sesudah diutusnya rasul-rasul itu. Allah Maha Perkasa Maha Bijaksana.

Berdasarkan ayat diatas, al-Syatibi menyatakan bahwa Maqasid Syariah dalam arti kemaslahatan terdapat dalam aspek-aspek hukum secara keseluruhan. Artinya, apabila terdapat permasalahan-permasalahan dalam hukum yang tidak dikemukakan secara jelas kemaslahatannya, dapat dianalisis melalui Maqasid Syariah yang dilihat dari syariat dan tujuan umum agama islam (Al-Nahari et al., 2022). Kemaslahatan dapat diwujudkan apabila lima unsur dapat dijaga dan dipelihara melalui pelaksanaan dikehidupan sehari-hari. Kelima unsur tersebut yaitu memelihara agama (al-Muhafazhah ala al-Diin), memelihara jiwa (al-Muhafazhah ala an-Nafs), memelihara keturunan

(al-Muhafazhah ala an-Nasl), memelihara akal (al-Muhafazhah ala al-‘Aql), dan memelihara harta (al-Muhafazhah ala al-Mal) (Mardian, 2019; Dusuki & Abozaid, 2007). Kehidupan dunia ditegakkan atas dasar lima unsur tersebut, tanpa terpeliharanya kelima unsur tersebut maka tujuan hidup manusia yang sempurna tidak akan terwujud.

Dalam mewujudkan dan memelihara kelima unsur tersebut, al-Syatibi membagi kepada tiga tingkatan maqasid atau tujuan syariah (Abozaid & Dusuki, 2007), yaitu :

1) Maqasid al-Daruriyat (primer)

Maqasid al-Daruriyat dimaksudkan untuk memelihara dan menghilangkan kesulitan terhadap kelima unsur tersebut. Apabila tidak terwujud al-Daruriyat, maka akan merusak kehidupan manusia di dunia maupun di akhirat. Ulama ushul fiqh pada umumnya sependapat mengenai lima unsur tersebut dimana maslahat sebagai yang paling utama.

2) Maqasid al-Hajiyat (sekunder)

Maqasid al-Hajiyat dimaksudkan untuk melaksanakan kelima unsur pokok dengan baik untuk menyempurnakannya. Apabila aspek ini diabaikan, maka akan terdapat kesulitan dalam menjalankan kelima unsur tersebut bagi manusia dalam merealisasikannya.

3) Maqasid al-Tahsiniyat (tersier)

Maqasid al-Tahsiniyat dimaksudkan dapat membawa upaya dalam pemeliharaan kelima unsur pokok yang tidak sempurna. Apabila tidak terpenuhi tidak mengancam eksistensi dari salah satu atau seluruh kelima unsur diatas serta tidak menumbulkan kesulitan.

2.2.2 Maqasid Syariah dalam Perbankan Syariah

Dalam aspek hukum terutama bidang muamalah, al-Syatibi juga mengaitkannya dengan Maqasid Syariah melalui pengembangan prinsip-prinsip yang terdapat didalamnya. Islam mengkategorikan kegiatan ekonomi termasuk dalam bidang muamalah yaitu kegiatan yang mengatur dan memenuhi kebutuhan antar manusia. Hubungan ekonomi dengan prinsip dasar islam tak hanya terletak pada tauhid, khalifah, dan keadilan, namun maqasid syariah juga termasuk kedalamnya (Mubayyinah, 2019). Penerapan Maqasid Syariah ini merupakan penjabaran dari *maqasid* (tujuan) besarnya yaitu *hifdzul mal* (menjaga dan memenuhi hajat dan maslahat akan harta). Penerapan menjaga dan memenuhi hajat akan harta ini dilihat dari segi bagaimana mendapatkannya atau dari segi bagaimana memelihara harta yang sudah dimiliki. Hifdzul mal yang dimaksud diimplementasikan dalam akad *muamalah maliah* dengan ketentuan *tautsiq* (pengikatan) yang mana setiap transaksi harus dicatat, disaksikan, dan boleh bergaransi agar setiap pihak sama-sama rela.

Kegiatan ekonomi disini termasuk juga adanya Bank Syariah sebagai salah satu entitas yang bergerak dibidang keuangan. Bank syariah dibuat sebagai solusi atas ketidakmampuan system ekonomi yang sedang berjalan selama ini dalam menghadapi permasalahan ekonomi yang semakin kompleks. Segala praktik dan prinsip kinerja dalam Bank Syariah tentu dilandasi oleh nilai-nilai islam yang bersifat positif. Bank syariah harus memenuhi tujuannya dalam pemenuhan ekonomi islam sehingga dapat menciptakan maqasid syariah yang baik.

Perbankan Syariah berdiri ditujukan untuk mencapai dan mewujudkan kesejahteraan umat secara luas. Dengan mengacu pada tujuan tersebut, Maqasid Syariah menjadi landasan utama dalam pengembangan kebijakan-kebijakan ekonomi, operasional dan produk-produk yang terdapat di bank syariah, serta merumuskan regulasi-regulasi dalam perbankan maupun lembaga keuangan syariah (Dusuki & Abozaid, 2007). Maqasid syariah memberikan struktur terbaik yang dapat membimbing manajer jika terjadi permasalahan yang mungkin timbul (Adnan & Ajija, 2015). Maqasid Syariah dapat memberikan pedoman etika melalui konsep tanggung jawab sosial perusahaan, dimana bank syariah tidak boleh hanya berfokus pada pencapaian keuntungan namun harus mempromosikan kesejahteraan sosial dan melindungi kebutuhan masyarakat secara keseluruhan (Ishak & Asni, 2020). Oleh karena itu Maqasid Syariah ini mengacu kepada tujuan transaksi keuangan dan kegiatan yang menjelaskan perputaran

kekayaan, transparansi, keadilan, persamaan, keselarasan, dan keseimbangan untuk menciptakan kemaslahatan umat (Febriadi, 2017). Tanpa maasid syariah, maka pemahaman mengenai ekonomi syariah, perbankan syariah, dan keuangan syariah akan sempit, sehingga konsep maqasid syariah penting untuk diimplementasikan agar dapat mengikuti perkembangan zaman sekaligus memperkuat prinsip dasar syariat.

2.2.3 Maqasid Syariah Index

Dalam mencapai tujuan syariah dapat diukur dengan maqasid syariah index. Konsep maqasid syariah index diambil dari pengertian maqasid syariah yang dimaknai sebagai tujuan akhir syariah yang dikenal dengan nilai kesejahteraan dan kemaslahatan serta menghilangkan penderitaan. Maqasid syariah index digunakan untuk mengukur kinerja bank syariah dalam pengungkapan tanggung jawab sosial (Khoiriyah & Salman, 2020). Maqasid syariah index adalah model pengukuran kinerja perbankan syariah yang sesuai dengan tujuan dan karakteristik perbankan syariah. Beberapa peneliti mengembangkan berbagai teori yang terkait dengan maqasid syariah menjadi beberapa indicator yang dapat diukur. Adanya pengembangan ini dilatar belakangi adanya ketidaksesuaian tujuan dalam penggunaan indicator kerja konvensional yang hanya bertolak ukur pada keuangan, sedangkan tujuan dalam indicator berdasarkan prinsip syariah bersifat multidimensial (Cakhyaneu, 2018).

Perkembangan teori Maqasid Syariah terus berlanjut oleh Muhammad Abu Zaharah yangmana Beliau lebih spesifik dalam menjelaskan serta mengelompokkan tujuan-tujuan Maqasid Syariah. Menurut Abu Zaharah, syariat islam hadir untuk memberikan rahmat bagi segenap alam semesta khususnya manusia. (Mohammed et al., 2005), yang mengembangkan pengukuran Perbankan Syariah berdasarkan konsep Maqasid Syariah Abu Zahrah, membagi maqasid syariah menjadi tiga tujuan syariah sebagai tujuan perbankan islam yaitu pendidikan individu, penegakan keadilan, dan mendorong kesejahteraan. Ketiga tujuan tersebut ditransformasikan kedalam rasio kinerja untuk diinterpretasikan dalam penilaian kinerja perbankan syariah sesuai dengan tujuannya yaitu menciptakan kesejahteraan bagi umat. (Mohammed et al., 2005) menggunakan metode Sekaran untuk memecah konsep Maqasid Syariah menjadi perilaku karakteristik yang dapat diamati yang disebut sebagai dimensi (D). Kemudian dimensi tersebut dipecah lagi menjadi perilaku terukur yang disebut elemen (E). Model Sekaran tersebut dapat diilustrasikan sebagai berikut dimana D menunjukkan Dimensi dan E sebagai Elemen yang ditransformasikan ke dalam Maqasid Syariah menjadi sebuah index yaitu Maqasid Syariah Index.

1. Mendidik Individu (Tahdhib al-Fard)

Pendidikan ini ada menjadi pedoman untuk setiap muslim agar saling membantu. Hal ini dilakukan melalui ibadah yang

menyucikan jiwa dan membangun komunitas untuk menghindari hati yang kotor. Setiap individu harus memajukan ilmunya untuk mencapai peringkat tertinggi serta mendorong perolehan keterampilan (Setiawan et al., 2020). Dalam hal ini penggunaan mungkin tidak memiliki pengetahuan mengenai pelaporan keuangan yang memadai sehingga aspek pendidikan individu ini penting (Mukhlisin, 2021). Bank Syariah harus mampu merancang program pendidikan dan pelatihan yang bermoral sehingga mampu meningkatkan pengetahuan dan keahlian karyawannya. Bank juga memberikan informasi kepada pemangku kepentingan bahwa produk yang ditawarkan berdasarkan prinsip-prinsip islam. Pendidikan individu dibagi menjadi tiga dimensi yaitu memajukan pengetahuan, menanamkan keterampilan dan peningkatan baru, dan menciptakan kesadaran akan perbankan syariah. Ketiga dimensi tersebut direduksi menjadi beberapa elemen, yaitu E1. Dana pendidikan, E2. Penelitian, E3. Pelatihan, dan E4. Publisitas, yangmana masing-masing elemen diukur dengan beberapa rasio kinerja (Al Arif & Yati, 2021). Nilai yang dihasilkan dapat menjelaskan bahwa apabila pengalokasian dana bank untuk biaya individual besar, maka bank akan lebih konsisten untuk menghasilkan sumber daya manusia khususnya pegawai yang berkualitas dan kompeten dalam menjalankan setiap kegiatan operasional bank.

2. Menegakkan Keadilan (Iqamah al-Adl)

Keadilan berarti bersikap adil kepada semua orang. Selain itu keadilan disini juga dapat berarti bahwa setiap orang harus mendapat keadilan dalam segala aspek kehidupan. Fokusnya adalah keadilan ekonomi, meskipun juga terkait dengan keadilan sosial dan politik. Dalam aspek muamalah, keadilan ini berarti setiap orang harus menjalankan kegiatan muamalah tanpa membedakan kaya, miskin, kuat, dan lemah. Sehingga setiap orang mempunyai tugas yang sama, saling menghormati hak, dan saling menjalankan kewajiban (Of et al., 2022). Penegakan keadilan dapat direduksi menjadi tiga dimensi yaitu kesepakatan keadilan, produk dan layanan yang terjangkau, dan penghapusan ketidakadilan. Ketiga dimensi tersebut direduksi menjadi beberapa elemen yaitu E5. Pengembalian yang adil, E6. Fungsi distribusi, dan E7. Produk bebas bunga, dimana setiap elemen diukur dengan beberapa rasio kinerja (Al Arif & Yati, 2021).

3. Meningkatkan Kesejahteraan (Jalb al Maslahah).

Maslahah disini merupakan kebajikan yang mengutamakan kepentingan umum diatas kepentingan pribadi. Maslahah ini merujuk pada pemeliharaan agama, jiwa, akal, keturunan, dan kekayaan. Bank Syariah menjalankan operasinya bukan untuk mengejar profitabilitas semata, tetapi sebagian besar untuk mempertahankan kesejahteraan masyarakat (Mukhlisin, 2021).

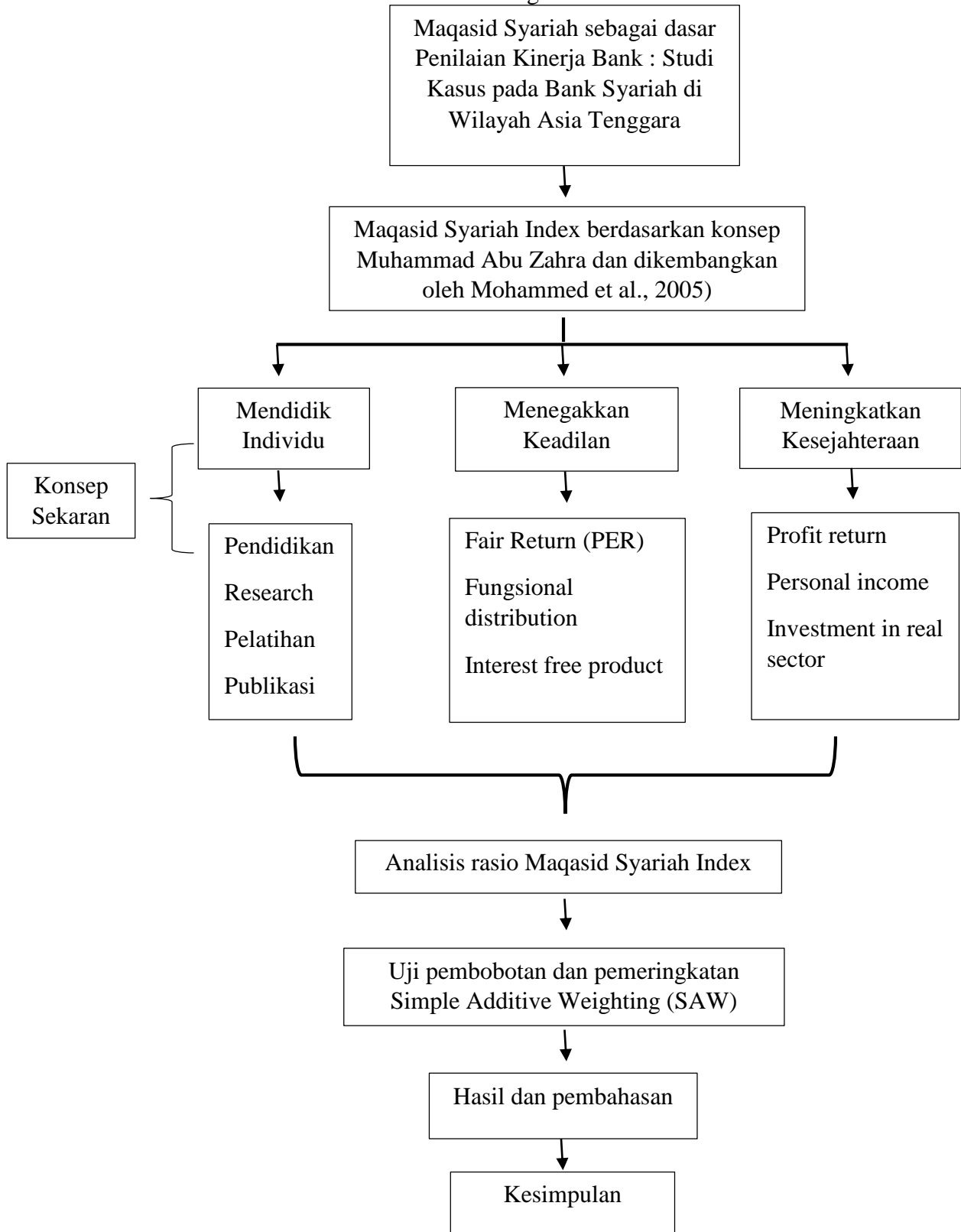
Mendorong kesejahteraan ini dibagi menjadi tiga dimensi yaitu E8. Rasio profitabilitas, E9. Redistribusi pendapatan dan kekayaan, dan E10. investasi di sector riil.

Ketiga tujuan tersebut ditransformasikan kedalam rasio kinerja untuk diinterpretasikan dalam penilaian kinerja perbankan syariah sesuai dengan tujuannya yaitu menciptakan kesejahteraan bagi umat. (Mohammed et al., 2005) menggunakan metode Sekaran untuk memecah konsep Maqasid Syariah menjadi perilaku karakteristik yang dapat diamati yang disebut sebagai dimensi (D). Kemudian dimensi tersebut dipecah lagi menjadi perilaku terukur yang disebut elemen (E). Model Sekaran tersebut dapat diilustrasikan sebagai berikut dimana D menunjukkan Dimensi dan E sebagai Elemen yang ditransformasikan ke dalam Maqasid Syariah menjadi sebuah index yaitu Maqasid Syariah Index.

2.3 Kerangka konseptual

Berikut ini merupakan kerangka konseptual yang digunakan dalam penelitian :

Gambar 1.3 Kerangka Pemikiran Penelitian



Berdasarkan pada kerangka pemikiran diatas, data dari variable penelitian akan diolah menggunakan metode analisis data rasio Maqasid Syariah Index dengan indiikator variable yang sudah ditentukan. Lalu akan dilanjutkan menggunakan Uji Pembobotan dan Pemingkatan Simple Additive Weighting (SAW) guna untuk menganalisis kinerja Perbankan Syariah di Asia Tenggara.

2.4 Hipotesis Penelitian

Pengukuran kinerja perbankan syariah tak hanya dapat diukur menggunakan rasio keuangan saja, namun juga dapat menggunakan konsep maqasid syariah. Konsep ini mencakup aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial. Dengan pengukuran menggunakan konsep maqasid syariah dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana nilai-nilai syariah yang dijalankan oleh perbankan syariah (Adzhani & Rini, 2017).

Perbankan syariah di negara Asia Tenggara sedang mengalami perkembangan pesat. Karakteristik yang berbeda disetiap negaranya akan mempengaruhi akad serta produk yang terdapat pada perbankan syariah di negara Asia Tenggara tersebut. Perbedaan ini tentunya dapat mempengaruhi nilai indeks maqasid syariah secara keseluruhan sehingga berpengaruh juga terhadap nilai tujuan pembentukan keadilan secara khusus. Dalam penelitian (Hudaefi & Noordin, 2019) menemukan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara maqasid syariah dengan kinerja perbankan syariah. Hal ini disebabkan karena keseluruhan sampel yaitu 11 bank di seluruh dunia memiliki kinerja yang tinggi, terlebih pada aspek tujuan diri (nafs). Oleh karena itu dapat ditentukan dipotesis sebagai berikut :

H1 : terdapat perbedaan nilai maqasid syariah indeks antara perbankan syariah di negara Asia Tenggara

Tujuan syariah untuk tujuan pembentukan individu menjelaskan sejauh mana perbankan syariah di negara Asia Tenggara mampu merancang program pendidikan dan pelatihan sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan keahlian karyawan. Serta interpretasi sejauh mana perbankan syariah dalam memberi informasi kepada seluruh pemangku kepentingan. Oleh karena itu dapat ditentukan hipotesis sebagai berikut :

H2 : terdapat perbedaan nilai tujuan pembentukan individu antara perbankan syariah di negara Asia Tenggara

Tujuan pembentukan keadilan syariah ini dapat menginterpretasikan sejauh mana perbankan syariah di negara Asia Tenggara mampu mencapai nilai tujuan syariahnya berupa keadilan untuk seluruh pemangku kepentingan.

Perbankan syariah di negara Asia Tenggara memiliki karakteristik yang berbeda sehingga berimplikasi pada akad seta produk yang terdapat pada perbankan syariah seperti akad bagi hasil ataupun akad jual beli. Oleh karena itu, dapat dirumuskan hipotesis kedua sebagai berikut :

H3 : terdapat perbedaan nilai tujuan pembentukan keadilan antara perbankan syariah di negara Asia Tenggara

Tujuan syariah untuk kepentingan public menjelaskan sejauh mana perbankan syariah di negara Asia Tenggara mampu mencapai nilai tujuan syariah berupa

pemenuhan hak-hak syariah untuk kepentingan bank itu sendiri maupun untuk kepentingan masyarakat.

Perbankan syariah di negara Asia Tenggara memiliki karakteristik yang berbeda sehingga dapat mempengaruhi penekanan terhadap kegiatan investasi, apakah perbankan syariah lebih menekankan pada sector riil atau sector kepentingan publik. Sehingga dapat dirumuskan hipotesis ketiga sebagai berikut :

H4 : terdapat perbedaan nilai tujuan kepentingan antara perbankan syariah di negara Asia Tenggara

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulan, artinya penelitian yang dilakukan menekankan analisisnya pada data numerik (angka) (Yusuf & Surjaatmadja, 2018). Metode pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan analisis statistik deskriptif. Statistik deskriptif merupakan metode untuk mengorganisasikan, mengikhtisarkan, dan menyajikan data melalui cara informatif. Penilaian deskriptif adalah metode penelitian kuantitatif yang berupaya mengumpulkan informasi yang dapat diukur untuk analisis statistik dari sampel populasi (Mursyid et al., 2021). Dalam penelitian ini akan dijabarkan tabel statistik deskriptif yang diperoleh melalui perhitungan rasio Index Maqasid Syariah mengenai bank syariah di wilayah Asia Tenggara. Data statistik tersebut akan diinterpretasikan dan dilakukan perbandingan serta analisis faktor-faktor yang mempengaruhinya.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bank syariah di wilayah Asia Tenggara yaitu bank syariah yang berada di negara Indonesia, Malaysia, Singapura, Brunei Darussalam, Thailand, dan Filipina. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2023

dengan periode pelaporan 2019-2022 dan tidak dilakukan secara langsung melainkan melalui pengambilan data sekunder dari website resmi dari masing-masing bank syariah.

3.3 Populasi dan Sampel

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya bahwa penelitian ini bermaksud untuk mengukur kinerja bank syariah dengan pendekatan maqasid syariah indeks, maka penelitian ini selanjutnya memilih sejumlah bank syariah yang beroperasi di negara-negara wilayah Asia Tenggara. Objek penelitian adalah objek yang ditunjuk peneliti untuk diteliti, sehingga objek penelitian adalah sumber informasi yang digali untuk mengungkap fakta di lapangan. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan dalam penelitian adalah Bank Syariah di Asia Tenggara. Berikut daftar bank syariah di Asia Tenggara :

Tabel 3.1

Bank Syariah di Asia Tenggara

Negara	Nama Bank Syariah
Indonesia	
	Bank Victoria Syariah
	Bank Syariah Indonesia
	Bank KB Bukopin Syariah
	Bank Panin Dubai Syariah
	Bank BTPN Syariah
	Bank Mega Syariah
	BJB Syariah
	Bank Nano Syariah

	Bank Muamalat Indonesia
Malaysia	
	Affin Islamic Bank Berhad
	Bank Muamalat Malaysia
	Alliance Islamic Bank Berhad
	Hong Leong Islamic Bank Berhad
	Bank Islam Malaysia Berhad
	CIMB Islamic Bank
	HSBC Amanah Malaysia Berhad
	Maybank Islamic Berhad
	Standard Chartered Saadiq Berhad
Filipina	
	Al-Amanah Islamic Investment Bank
Singapura	
	Maybank Islamic Bank
	Noor Singapore Investment Bank
	CIMB Bank
Brunei Darussalam	
	Bank Islam Brunei Darussalam Berhad

Namun tidak semua bank diatas menjadi objek penelitian. Hanya bank syariah yang memiliki karakteristik sesuai yang dibutuhkan oleh peneliti yang digunakan sebagai objek penelitian. Berikut daftar 14 bank syariah yang menjadi objek penelitian :

Tabel 3.2

Bank Syariah sebagai Objek Penelitian

Negara	Bank Syariah	Jumlah Bank Syariah
Indonesia	Bank Syariah Indonesia (BSI), Bank Muamalat Indonesia (BMI), Bank Mega Syariah (BMS), Bank Victoria Syariah (BVIS), Bank Panin Dubai Syariah (PNBS), Bank KB Bukopin Syariah (KBBS)	6
Malaysia	Bank Muamalat Malaysia (BMM), Hong Leong Islamic Bank Berhard (HLISB), Bank Islam Malaysia Berhard (BIMB), CIMB Islamic Bank (CIMB), HSBC Amanah Malaysia Berhard (HSBC)	5
Filipina	Al-Amanah Islamic Investment Bank (Al-Amanah)	1
Singapura	Maybank Islamic Bank (MIB)	1
Brunei Darussalam	Bank Islam Brunei Darussalam Berhad (BIBDB)	1

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Menurut teori Sugiono (2013), pengambilan sampel dilakukan dengan melakukan pertimbangan tertentu. Objek penelitian ini ditentukan dengan

menggunakan metode purposive sampling. Berikut beberapa kriteria pengambilan sampel untuk objek penelitian :

- a. Bank Umum Syariah di negara-negara Asia Tenggara
- b. Bank Umum Syariah yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan pada periode 2019-2022.
- c. Setiap laporan keuangan bank syariah memiliki data yang lengkap untuk semua variabel model indeks maqasid syariah

Dalam penelitian ini menggunakan sampel bank syariah di Indonesia dan Malaysia lebih banyak dibandingkan negara lainnya karena kedua negara tersebut menjadi negara yang paling menonjol dan dominan dalam pengembangan bank syariah di Asia Tenggara. Kedua negara tersebut juga menjadi negara yang memiliki bank syariah paling banyak di wilayah Asia Tenggara.

3.5 Data dan Jenis Data

Jenis dan sumber data menunjukkan bagaimana data diambil. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah jenis data yang diperoleh melalui atau tidak langsung melalui perantara. Dalam penelitian ini data yang diperoleh bersumber dari laporan keuangan tahunan bank syariah di wilayah Asia Tenggara yang diperoleh melalui website masing-masing bank. Data sekunder yang digunakan dari tahun 2019-2022. Data sekunder tersebut dikumpulkan dan diolah berdasarkan kepentingan dan tujuan penelitian (HT & Rama, 2018). Selanjutnya, negara yang menjadi objek penelitian di Asia Tenggara hanya enam negara saja yaitu Indonesia, Malaysia,

Singapura, Brunei Darussalam, dan Filipina. Negara-negara tersebut dipilih karena adanya bank syariah yang beroperasi disana. sementara negara Asia Tenggara lainnya belum ada bank syariah yang beroperasi dan memenuhi syarat penelitian.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder yang diperoleh meliputi Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Tahunan yang diterbitkan dan dipublikasi dalam situs resmi oleh masing-masing bank syariah. Dari laporan tersebut dibuatlah rasio-rasio yang sesuai dengan tujuan-tujuan syariah berdasarkan maqasid syariah yang telah ditetapkan untuk digunakan sebagai objek analisis.

3.7 Devinisi Operasional Variabel

Variable penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variable Maqasid Syariah Index. Dengan menggunakan metode sekaran, tiga tujuan maqasid syariah yaitu mendidik individu, menegakkan keadilan, dan menciptakan kemaslahatan, didefinisikan secara operasional. Masing-masing tujuan ini kemudian ditransformasikan ke dalam karakteristik atau dimensi yang luas (D) dan dijabarkan lagi menjadi perilaku atau elemen (E). Konsep sekaran ini mendefinisikan tujuun menjadi contoh perilaku yang dapat diamati untuk mengukur sejauh mana pencapaian setiap tujuan yang telah ditetapkan. Indikator yang terukur ditunjukkan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 3.2

Model Pengukuran Maqasid Syariah Index

Tujuan Syariah	Dimensi (D)	Elemen (E)	Rasio Kinerja (R)	Sumber Data
Mendidik Individu (Tahdhib al-Fard)	D1. Advancement Knowledge	E1. Education Grand E2. Research	R1. Pendidikan / total biaya R2. Biaya riset / total biaya	Laporan Tahunan
	D2. Instilling new skill and improvement	E3. Training	R3. Biaya pelatihan / total biaya	Laporan Tahunan
	D3. Creating awareness of Islamic banking	E4. Publicity	R4. Biaya promosi / total biaya	Laporan Tahunan
Menegakkan Keadilan (Iqamah al-Adl),	D4. Fair returns	E5. Fair returns	R5. PER / pendapatan investasi bersih	Laporan Tahunan
	D5. Cheap products and service	E6. Fungsional distribution	R6. Pembiayaan mudharabah dan musyarakah / total pembiayaan	Laporan Tahunan
	D6. Elimination of injusties	E7. Interest free product	R7. Pendapatan bebas bunga /	Laporan tahunan

			total pembiayaan	
Meningkatkan Kesejahteraan (Jalbab al Maslahah)	D7. Profitability of bank	E8. Profit rations	R8. Pendapatan bersih / total aktiva	Laporan tahunan
	D8. Redistribution of income & wealth	E9. Personal income	R9. Zakat dibayar / aktiva bersih	Laporan tahunan
	D9. Investment in real sector	E10. Investment in real sector	R10. Investasi riil / total investasi	Laporan tahunan

Sumber : ((Mohammed et al., 2005)) dan (Mohammed, 2007)

a. Mendidik individu

Perbankan syariah berkewajiban tidak hanya untuk mendidik dan melatih para karyawannya tetapi juga untuk memberikan kontribusi terhadap kemajuan pengetahuan dan menjaga agar masyarakat mengetahui dengan baik tujuan dan kegiatannya. Semakin tinggi anggaran yang dilaokasikan bank untuk tujuan pertama pada Maqasid Syariah Index, maka bank semakin memperlihatkan pencapaian mencerdaskan individu dalam programnya sehingga bank dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan menciptakan nasabah yang terinformasi tentang tujuan dan produk dari bank syariah tersebut. Dengan demikian dapat diturunkan tiga dimensi sebagai berikut :

1. Dimensi 1 : kemajuan pengetahuan atau mendorong pengetahuan. Bank syariah harus memiliki misi untuk mengembangkan pengetahuan bagi

para pegawainya dan masyarakat secara umum. Misi tersebut dapat diukur melalui dua elemen yaitu seberapa besar biaya pendidikan dan biaya riset yang dialokasikan oleh bank syariah.

2. Dimensi 2 : menanamkan keterampilan baru dan peningkatan keterampilan. Bank syariah wajib menyediakan anggaran untuk meningkatkan kemampuan dan ketrampilan pegawainya.
3. Dimensi 3 : menciptakan kesadaran perbankan syariah (mendidik masyarakat). Bank syariah harus meningkatkan kesadaran dan keberpihakan masyarakat kepada lembaga keuangan yang menawarkan produk dan layanan syariah. Bank syariah melakukan sosialisasi dan publisitas tentang produk dan layanan perbankan syariah kepada masyarakat.

b. Menegakkan keadilan

Perbankan syariah harus berusaha mewujudkan keadilan ekonomi yang menghasilkan kontribusi permanen terhadap efisiensi ekonomi, produktivitas, pertumbuhan dan stabilitas. Dalam pemenuhan keadilan sosial yang diperintahkan dalam Al-Qur'an, bank syariah harus mencapai keseimbangan yang efektif antara profitabilitas dan keadilan sosial (Mohammed, 2007). Berdasarkan hal tersebut, maka diidentifikasi menjadi dimensi-dimensi sebagai berikut :

1. Dimensi 4 : hasil yang adil bagi bank dan nasabahnya. Bank syariah mengembangkan jenis kontrak untuk mendukung transaksi keuangan

berdasarkan prinsip keadilan dan tidak boleh ada salah satu pihak yang diuntungkan sementara pihak lain yang menguntungkan.

2. Dimensi 5 : menawarkan produk dan layanan yang tidak terlalu memberatkan bank dan nasabah. Bank syariah harus memiliki produk dan layanan yang sesuai dengan prinsip syariah yang tentunya menawarkan produk yang terjangkau oleh para nasabah.
3. Dimensi 6 : penghapusan unsur-unsur negative yang melahirkan ketidakadilan ekonomi seperti bunga. Bank syariah tidak boleh menawarkan produk keuangan berdasarkan prinsip riba atau bunga. Jika hal tersebut terwujud maka bank syariah berkontribusi dalam mengurangi tingkat kepentingan pendapatan dalam masyarakat melalui transaksi bebas bunga.

c. Meningkatkan kesejahteraan

Al-Syatibi menganggap kepentingan umum sebagai tujuan utama al-Syariah. Syariat mendorong individu untuk menyelaraskan kepentingan mereka dengan kepentingan umum. Kekayaan individu, perusahaan, dan pemerintah merupakan kepercayaan dari Allah dan harus mengarah sesuai tujuan sosial untuk kepentingan bersama. Dengan demikian diturunkan menjadi dimensi-dimensi sebagai berikut :

1. Dimensi 7 : langkah-langkah transfer yang akan mendistribusikan kembali pendapatan dan kekayaan kepada masyarakat yang miskin dan kurang beruntung. Dengan demikian bank syariah dituntut untuk meningkatkan keuntungan demi peningkatan kesejahteraan masyarakat.

2. Dimensi 8 : pembiayaan anggaran pemerintah untuk meningkatkan proyek pembangunan dan penyediaan barang public. Bank syariah memiliki peran penting dalam menciptakan distribusi pendapatan dan kekayaan yang merata kepada semua golongan untuk menciptakan keseimbangan dan pemerataan ekonomi
3. Dimensi 9 : investasi pada sector riil yang memiliki cakupan kesejahteraan masyarakat. Bank syariah memiliki perhatian khusus terhadap pembiayaan sector riil dan strategi. Sector ini menjadi penggerak utama perekonomian masyarakat seperti sector pertanian, air dan listrik, pertambangan, kontruksi, dan usaha mikro.

Setelah menjabarkan tujuan menjadi sembilan dimensi, masing-masing dimensi tersebut dipecah kembali menjadi elemen-elemen yang dapat menggambarkan pola perilaku. Unsur-unsur tersebut dijelaskan sebagai berikut :

1. Menurut (Mohammed et al., 2005), definisi operasional mengenai unsur-unsur dalam Maqasid Syariah Index adalah sebagai berikut :
 - a. Pendidikan. Rasio pendidikan yang dimaksud merupakan anggaran yang dialokasikan oleh bank syariah untuk pencerdayakan individu dalam programnya melalui dana hibah pendidikan seperti beasiswa. Dengan demikian diasumsikan bahwa semakin tinggi nilai rasio ini aka bank syariah memiliki perhatian yang tinggi terhadap perkembangan pengetahuan.

- b. Penelitian. Rasio penelitian yang dimaksud merupakan dana yang dialokasikan oleh bank syariah untuk mengembangkan pengetahuan dan penelitian dalam industry perbankan syariah.
- c. Pelatihan. Rasio pelatihan yang dimaksudkan merupakan dana yang dialokasikan oleh bank syariah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusianya yaitu para pegawai bank agar kualitas dan skillnya dalam bekerja menjadi lebih baik. Pelatihan ini termasuk kedalam beban karyawan dalam laporan keuangan bank syariah. Dengan demikian semakin besar nilai rasio pelatihan maka semakin besar pula perhatian bank syariah terhadap peningkatan skill para pegawainya.
- d. Publisitas. Rasio publisitas ini merupakan dana yang dikeluarkan oleh bank syariah untuk mengenalkan kepada masyarakat mengenai tujuan dan produk-produk bank syariah melalui kegiatan sosialisasi, promosi, dan lain sebagainya. Dengan demikian diasumsikan bahwa semakin tinggi nilai rasio ini maka akan semakin baik pula bank syariah memperhatikan peningkatan kesadaran masyarakat terhadap produk dan layanan bank sesuai dengan syariah.
- e. Pengembalian yang adil (PER). Rasio PER ini mengindikasikan seberapa banyak perbankan syariah dapat memperoleh keuntungan dari investasi yang dikeluarkan. Apabila nilai rasio semakin besar maka bank syariah telah melakukan system pengembalian yang adil dengan baik melalui kegiatan investasi yang dilakukan.

- f. Pembiayaan mudharabah dan musyarakah. Rasio ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai yang diperoleh maka semakin baik bank syariah dalam mendistribusikan pembiayaannya kepada nasabah melalui sistem bagi hasil.
- g. Pendapatan bebas bunga. Rasio ini dimaksudkan dana transaksi yang terjadi di bank syariah terhindar dari unsur-unsur negative yaitu bebas riba atau bunga. Semakin tinggi nilai dalam rasio ini maka semakin bagus bank syariah dalam menawarkan produk yang menguntungkan dan meminimalisir timbulnya potensi gagal bayar yang tinggi. Sehingga semakin berkurangnya kesenjangan pendapatan dan kekayaan dalam kehidupan masyarakat.
- h. Pendapatan bersih. Rasio ini menunjukkan keuntungan bank syariah yang diperoleh. Semakin tinggi nilai profitabilitasnya menunjukkan bahwa bank syariah telah mampu menjalankan bisnisnya dengan baik sehingga menghasilkan masalah keuangan yang tinggi dimana kesejahteraan para stakeholder terjamin seperti pemilik, pegawai, nasabah, masyarakat, dan pihak lainnya.
- i. Zakat. Rasio zakat dimaksudkan merupakan transfer dana pendapatan dan kekayaan yang telah disalurkan bank syariah kepada orang miskin dan orang yang membutuhkan dalam bentuk zakat sehingga membantu menjembatani kesenjangan dalam masyarakat. Semakin tinggi nilai rasio ini maka dana zakat yang disalurkan oleh bank syariah semakin banyak. Rasio tinggi tersebut mengindikasikan bahwa bank syariah berkontribusi

dalam meningkatkan pendapatan orang-orang fakir dan miskin. Sehingga kesejahteraan di lingkungan masyarakat juga akan mengalami peningkatan.

- j. Investasi disektor riil. Rasio ini menunjukkan dana bank syariah yang diinvestasikan di sector riil ekonomi seperti sector pertanian, perikanan, konstruksi, naufaktur, dan usaha kecil menengah. Semakin besar dana yang dikeluarkan oleh bank syariah untuk investasi ini maka semakin luas implikasinya terhadap penduduk khususnya di daerah pedesaan sehingga dapat menjadi pembentukan modal jangka panjang untuk suatu negara.

2. Menurut Bank Indonesia, definisi operasional mengenai unsur-unsur dalam Maqasid Syariah Index adalah sebagai berikut :

- a. Pendidikan. Dalam Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia Nomor 31/310/KEP/DIR/1999 tentang Penyediaan Dana untuk Pengembangan Sumber Daya Manusia Bank Umum, rasio pendidikan merupakan ketersediaan dana bank yang digunakan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan sumber daya manusia. Anggaran pengeluaran untuk dana pendidikan sebagaimana ditetapkan dalam neraca laba/rugi bulanan bank terdiri atas hibah pendidikan dan lain sebagainya yang disalurkan ke masyarakat.
- b. Penelitian. Dalam Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia Nomor 31/310/KEP/DIR/1999 tentang Penyediaan Dana untuk Pengembangan Sumber Daya Manusia Bank Umum , rasio penelitian ini merupakan ketersediaan dana yang dikeluarkan oleh bank untuk meningkatkan

pengetahuan dan keterampilan tenaga kerja bank. Anggaran pengeluaran untuk tenaga kerja bank sebagaimana ditetapkan dalam neraca laba/rugi bulanan bank terdiri atas gaji dan upah, honorarium komisaris/dewan pengawas, dan lain sebagainya.

- c. Pelatihan. Dalam Pasal 1 ayat 5/14/PBI/2003, rasio penelitian ini merupakan dana yang dikeluarkan oleh bank untuk pelatihan tenaga kerjanya guna meningkatkan kinerja serta keterampilan dibidang perbankan seperti bidang operasional, pemasaran, dan manajemen. Dana tersebut bersumber dari biaya penyelenggaraan, honorarium pengajar, uang saku, transportasi dan akomodasi, materi pendidikan, alat tulis kantor, fotokopi, dan lain sebagainya yang digunakan untuk menunjang kelancaran penyelenggaraan pelatihan.
- d. Publisitas. Rasio penelitian ini merupakan dana yang dikeluarkan oleh bank untuk biaya promosi dan publikasi mengenai produk dan layanan bank syariah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam dunia perbankan syariah.
- e. Pengembalian yang adil (PER). Rasio ini merupakan keuntungan yang diperoleh bank syariah dari kegiatan investasi.
- f. Pembiayaan mudharabah dan musyarakah. Dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor : 13/13/PBI/2011 Pasal 1, rasio pembiayaan mudharabah dan musyarakah merupakan rasio yang dikeluarkan bank untuk pembiayaan kerjasama antara pihak bank dengan nasabah untuk usaha tertentu. Apabila nilai rasio ini tinggi maka bank sudah baik dalam

menyalurkan pembiayaannya dengan memperoleh keuntungan usaha dengan nasabah sesuai dengan kesepakatan.

- g. Pendapatan bebas bunga. Rasio pendapatan bebas bunga menunjukkan besarnya pendapatan yang diperoleh bank syariah selama melakukan kegiatan operasionalnya. Kegiatan transaksi bank syariah dilakukan tanpa adanya system bunga, sehingga seluruh transaksi didalamnya tidak mengandung riba.
- h. Pendapatan bersih. Rasio pendapatan bersih menunjukkan besarnya pendapatan akhir yang diperoleh bank syariah setelah dikurangi biaya-biaya operasionalnya. Semakin besar nilai rasio ini maka semakin besar pula keuntungan yang diperoleh oleh bank syariah.
- i. Zakat. Dalam hal ini bank syariah menjadi tempat perwakilan penyaluran zakat kepada masyarakat yang membutuhkan. Zakat yang diberikan sebesar 2,5 persen dari pendapatan bersih. Semakin tinggi nilai rasio zakat menunjukkan semakin baik pula transfer pendapatan dan kekayaan bank syariah kepada masyarakat yang membutuhkan.
- j. Investasi disektor riil. Rasio ini menunjukkan seberapa besar investasi bank syariah yang ditanamkan secara langsung kepada sector usaha. Semakin besar dana yang diinvestasikan maka bank syariah telah berhasil menerapkan rasio ini. Aktivitas investasi di sector riil ini memiliki dampak langsung terhadap perkembangan pembangunan ekonomi sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat umum.

Selanjutnya, dilakukan verifikasi dari model dan pembobotan pada setiap konsep dan elemen melalui wawancara dengan 16 pakar syariah di Malaysia dan Timur Tengah yang berpengalaman baik di bidang perbankan syariah dan konvensional. Bentuk wawancara yang dilakukan kepada 12 ahli dibidang perbankan islam, fiqh, dan ekonomi islam untuk melakukan triangulasi ukuran kinerja dan hampir keseluruhan ahli memverifikasi kesesuaian ukuran kinerja bank syariah. Selanjutnya 16 ahli diminta untuk menetapkan bobot komponen dan penentuan apakah ukuran kinerja tersebut dapat diterima melalui kuesioner. Hasil bobot rata-rata yang diberikan adalah sebagai berikut (Mohammed et al., 2005) :

Tabel 3.3

Bobot Rata-rata Tujuan Maqasid Syariah Index

Tujuan Syariah	Average Weight	Elemen	Average Weight
Mendidik Individu (Tahdhib al-Fard)	0.30	E1. Education Grand	0.24
		E2. Research	0.27
		E3. Training	0.26
		E4. Publicity	0.23
		Total	1
Menegakkan Keadilan (Iqamah al-Adl)	0.41	E5. Fair returns	0.30
		E6. Fungsional distribution	0.32
		E7. Interest free product	0.38
		Total	1
	0.29	E8. Profit rations	0.33

Meningkatkan Kesejahteraan (Jalb al Maslahah).		E9. Personal income	0.30
		E10. Investment in real sector	0.37
Total	1	Total	1

Sumber : (Mohammed et al., 2005)

3.8 Analisis Data

Dalam menganalisis data dalam penelitian, menggunakan metode analisis, sebagai berikut :

3.8.1 Analisis statistik deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan dalam penelitian untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan sebagaimana adanya tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Hasil analisisnya adalah apakah hipotesis penelitian dapat digeneralisasikan atau tidak. Apabila hipotesis nol (H_0) diterima, maka hasil penelitian dapat digeneralisasikan (Nasution, 2017)

3.8.2 Simple Additive Weighting Method (SAW)

Metode Simple Additive Weighting Method (SAW) untuk pembobotan, agregasi, dan pemeringkatan. Metode ini digunakan untuk menentukan keputusan dari nilai disetiap atribut dan intra-atribut. Tahapan untuk melakukan pengujian tersebut adalah sebagai berikut (Hudaefi & Noordin, 2019) :

1. Menghitung rasio kinerja pada masing-masing bank syariah yang menjadi objek penelitian. Rasio-rasio tersebut adalah :

R1 = Pendidikan / total beban

R2 = Biaya riset / total biaya

R3 = Biaya pelatihan / total biaya

R4 = Biaya promosi / total biaya

R5 = PER / pendapatan investasi bersih

R6 = Pembiayaan mudharabah dan musyarakah / total pembiayaan

R7 = Pendapatan bebas bunga / total pembiayaan

R8 = Pendapatan bersih / total aktiva

R9 = Zakat dibayar / aktiva bersih

R10 = Investasi sectr riil / total investasi

2. Melakukan pembobotan untuk masing-masing tujuan syariah sesuai dengan bobot rasio yang telah ditentukan dengan menggunakan Simple Additive Weighting Method (SAW). Secara matematis, proses penentuan nilai untuk masing-masing tujuan syariah dapat dijelaskan sebagai berikut (Mohammed et al., 2005) :

- a. Mengukur Indikator Kinerja (IK) tujuan pertama yaitu Mendidik Individu (Tahdhib al-Fard)

$$IK (T1) = W^{-1}(E^1_1 x R^1_1 + E^2_1 x R^2_1 + E^3_1 x R^3_1 + E^4_1 x R^4_1)$$

Keterangan :

T1 = tujuan ke-1 Maqasid Syariah (Mendidik Individu)

W^{11} = bobot rata-rata tujuan ke-1

E^{11} = rasio kinerja elemen ke-1 tujuan ke-1

E^{21} = rasio kinerja elemen ke-2 tujuan ke-1

E^{31} = rasio kinerja elemen ke-3 tujuan ke-1

E^{41} = rasio kinerja elemen ke-4 tujuan ke-1

R^{11} = bobot rata-rata (E1. Pendidikan) tujuan ke-1

R^{21} = bobot rata-rata (E2. Penelitian) tujuan ke-1

R^{31} = bobot rata-rata (E3. Pelatihan) tujuan ke-1

R^{41} = bobot rata-rata (E4. Publikasi) tujuan ke-1

- b. Mengukur Indikator Kinerja (IK) tujuan kedua yaitu Menegakkan Keadilan (Iqamah al-Adl)

$$IK(T2) = W^{22}(E^{52} \times R^{52} + E^{62} \times R^{62} + E^{72} \times R^{72})$$

Keterangan :

T2 = tujuan ke-2 Maqasid Syariah (Menegakkan keadilan)

W^{22} = bobot rata-rata tujuan ke-2

E^{52} = rasio kinerja elemen ke-5 tujuan ke-2

E^{62} = rasio kinerja elemen ke-6 tujuan ke-2

E^{72} = rasio kinerja elemen ke-7 tujuan ke-2

R^{52} = bobot rata-rata (E5. Pengembalian yang adil) tujuan ke-2

R^{62} = bobot rata-rata (E6. Fungsi distribusi) tujuan ke-2

R^7_2 = bobot rata-rata (E7. Produk bebas bunga) tujuan ke-2

c. Mengukur Indikator Kinerja (IK) tujuan ketiga yaitu Meningkatkan Kesejahteraan (Jalb al-Maslahah)

$$IK (T3) = W^3_3(E^8_3 \times R^8_3 + E^9_3 \times R^9_3 + E^{10}_3 \times R^{10}_3)$$

Keterangan :

T3 = tujuan ke-3 Maqasid Syariah (Meningkatkan Kesejahteraan)

W^3_3 = bobot rata-rata tujuan ke-3

E^8_3 = rasio kinerja elemen ke-8 tujuan ke-3

E^9_3 = rasio kinerja elemen ke-9 tujuan ke-3

E^{10}_3 = rasio kinerja elemen ke-10 tujuan ke-3

R^8_3 = bobot rata-rata (E8. Rasio profit) tujuan ke-3

R^9_3 = bobot rata-rata (E9. Pendapatan personal) tujuan ke-3

R^{10}_3 = bobot rata-rata (E10. Investasi di sector riil) tujuan ke-3

3. Menjumlahkan nilai tujuan-tujuan syariah untuk mengetahui nilai *maqasid index* dari masing-masing bank syariah dengan rumus sebagai berikut :

$$MI = IK (T1) + IK (T2) + IK (T3)$$

Keterangan :

MI = Maqasid Index

IK (T1) = Tujuan pembentukan pendidikan individu

IK (T2) = Tujuan pembentukan penegakkan keadilan

IK (T3) = Tujuan pembentukan peningkatan kesejahteraan

Selanjutnya nilai maqasid syariah indeks diolah kembali untuk mengkategorikannya menjadi nilai : sempurna, sangat baik, baik, buruk, dan sangat buruk. Sehingga dapat diketahui bagaimana pelaksanaan penerapan maqasid syariah index pada masing-masing bank syariah dengan rentang nilai sebagai berikut :

Tabel 3.4

Nilai kinerja Indeks Maqasid Syariah

Kategori nilai	Batas nilai	Nilai indeks maqasid syariah
Sempurna	Batas atas 100% Batas bawah 80%	0.800000
Sangat baik	Batas atas 79,99% Batas bawah 60%	0.799900
Baik	Batas atas 59,99% Batas bawah 40%	0.59990
Buruk	Batas atas 39,99% Batas bawah 20%	0.399900 – 0.200000
Sangat buruk	Batas atas 19,99% Batas bawah 0%	0.199900

Sumber : (Of et al., 2022; Mursyid et al., 2021)

BAB IV

HASIL PENELITIAN dan PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini menganalisis dan membandingkan kinerja keuangan perbankan syariah ditinjau dari Maqasid Syariah tahun 2019-2022. Objek yang diteliti pada penelitian ini adalah bank syariah di wilayah Asia Tenggara yaitu Indonesia, Malaysia, Filipina, Singapura, dan Brunei Darussalam. Data yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan dari masing-masing bank untuk periode tahun 2019-2022. Selanjutnya akan dibahas tentang gambaran umum objek penelitian.

a. Perbankan Syariah di Indonesia

Bank Syariah merupakan salah satu alternatif layanan perbankan yang menjadi fenomena khusus dalam perekonomian di Indonesia saat ini. Dimana perbankan syariah menurut UU RI No. 21 Tahun 2008 Pasal 1 ayat 1 adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan perbankan syariah atau unit usaha syariah yang meliputi kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses pelaksanaan kegiatan usahanya. Industri perbankan syariah menunjukkan perkembangan positifnya dalam memperkuat stabilitas sistem keuangan di Indonesia dari tahun ke tahun. Peningkatan tren industri halal menjadi salah satu factor utama pertumbuhan perbankan syariah di

Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya pemain baru yang bermain, tak hanya dalam bentuk bank umum dan BPRS, namun dalam bentuk UUS (Ghozali, 2016).

Bank Muamalat sebagai bank syariah pertama di Indonesia memberikan alternative produk dan jasa perbankan kepada masyarakat Indonesia. Seiring berkembangnya zaman, berdasarkan data statistik Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2023 terdapat 189 bank syariah yang terdiri dari 14 Bank Umum Syariah, 20 Unit Usaha Syariah, dan 164 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Lembaga pendidikan dan organisasi ekonomi syariah juga memiliki kontribusi signifikan dalam perkembangan perbankan dan keuangan syariah di Indonesia sehingga dapat menciptakan industry perbankan syariah yang terus mengalami pertumbuhan yang cukup signifikan hingga saat ini.

b. Perbankan Syariah di Malaysia

Perkembangan perbankan syariah di Malaysia berawal pada saat pemerintah membentuk Tabung Haji pada tahun 1963. Akan tetapi lembaga Tabung Haji hanya sebagai lembaga penyimpanan dan memiliki berbagai kekurangan inovasi dan insentif keuangan sehingga pemerintah Malaysia berinisiatif membentuk bank syariah untuk mengintegrasikan nilai-nilai islam dalam kebijakan perekonomian di Malaysia. Bank syariah yang pertama didirikan yaitu Bank Islam Malaysia Berhard pada tahun 1983, dilanjut oleh Bank Muamalat Malaysia Berhard pada tahun 1999. Dalam rangka meningkatkan jumlah pemain dalam sistem perbankan syariah,

pemerintah Malaysia membentuk skema “Skema Perbankan tanpa Bunga”, dimana semua bank komersil diberikan peluang untuk menawarkan produk dan layanan perbankan syariah disamping layanan komersial mereka . Dengan konsep tersebut menjadikan Malaysia sebagai negara pertama yang menerapkan *dual banking sistem* dimana bank syariah dan konvensional hidup berdampingan dalam suatu sistem keuangan nasional. Namun pada prakteknya, skema ini mengharuskan lembaga keuangan untuk memisahkan dana dan aktivitas yang berhubungan dengan transaksi perbankan syariah dipisahkan dengan bisnis perbankan konvensional, sehingga tidak boleh terjadi percampuran dana antara kedua jenis transaksi tersebut. Bank komersil yang berpartisipasi dalam skema tersebut diantaranya HSBC Bank Malaysia Berhard, OCBC Bank Malaysia Berhard, dan Standard Chartered Bank Malaysia Berhard (Rofi’ah, 2017). Berdasarkan sata statistik Bank Negara Malaysia, saat ini terdapat 16 bank syariah dan 5 bank asing syariah yang telah beroperasi di Malaysia. Dengan jumlah bank syariah tersebut, industri perbankan syariah di malaysia menunjukkan perkembangan yang signifikan dari tahun ke tahun. Hal tersebut juga menjadikan Malaysia sebagai destinasi investasi bisnis perbankan syariah yang menciptakan pertumbuhan keanekaragaman komunitas lembaga keuangan lokal dan internasional (Rofi’ah, 2017).

c. Perbankan Syariah di Singapura

Pertumbuhan perbankan syariah di Singapura cukup pesat meskipun penduduknya mayoritas non islam. Perbankan syariah di Singapura tak

hanya berfokus pada tujuan komersil dan tidak mengharuskan harus orang-orang yang memeluk agama islam namun bagi semua kalangan masyarakat yang menggunakannya. Pemerintah Singapura mendukung perbankan syariah melalui statemen yang menjadikan Singapura sebagai pusat keuangan syariah sekaligus membangun kerangka hukum yang dapat mempermudah industry perbankan syariah ini berkembang. Aktifitas bisnis perbankan syariah di Singapura diatur melalui undang-undang perbankan Singapura (Banking Act) di bawah pengawasa dan supervise Monetary Authorit of Singapore (MAS) (Rofi'ah, 2017). Saat ini sudah terdapat beberapa lembaga keuangan di Singapura yang menawarkan produk keuangan syariah, termasuk diantaranya adalah Bank Standard Chartered, HSBS, OCBS, CIMB, dan Maybank, serta Bank Islam Asia (Islamic Bank of Asia) yang menjadi bank Islam pertama yang beroperasi secara penuh menggunakan syariat-syariat islam di Singapura.

d. Perbankan Syariah di Filipina

Perbankan syariah di Filipina dilatar belakangi adanya muatan politik yang menjadi restorasi dan pembangunan perekonomian akibat adanya peperangan dan pemberontakan yang terjadi. Pembentukan bank syariah di Filipina digunakan sebagai cara pemerintah untuk melakukan pemberdayaan ekonomi bagi masyarakat Muslim Mindanau demi tercapainya perdamaian dan pembangunan ekonomi pada komunitas muslim minoritas. Keberadaan bank syariah di Filipina diatur melalui The Chartered of the Al-Amanah Islamic Invesment Bank of the Philippines

yang diterbitkan pada tahun 1990. Regulasi ini secara khusus digunakan untuk bank Investasi Islam Al-Amanah (Al-Amanah Islamic Investment bank) sehingga tidak memungkinkan untuk mengembangkan bank syariah diluar dari bank tersebut. Meskipun di Filipina hanya terdapat satu bank syariah saja yaitu Al-Amanah Islamic Investment bank, akan tetapi bank syariah tersebut mengalami peningkatan yang cukup signifikan setiap tahunnya. Saat ini Al-Amanah Islamic Investment Bank memiliki 9 cabang yang tersebar di 8 kota strategis di wilayah Mindanao, Filipina.

e. Perbankan Syariah di Brunei Darussalam

Brunei Darussalam merupakan negara berpenduduk mayoritas muslim mendorong munculnya permintaan akan kehadiran perbankan yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip islam. Sebagai respon atas kebutuhan tersebut, pemerintah Brunei Darussalam mendirikan bank islam pertama yaitu Tabung Amanah Islam Brunei pada tahun 1992 dan dilanjutkan oleh pendirian Bank Islam Brunei pada tahun 1993. Bank Islam Brunei ini lebih banyak memberikan produk dan layanan sesuai dengan prinsip syariah khususnya pada bidang perdagangan dan keuangan komersil dibandingkan Tabung Amanah Islam Brunei yang hanya digunakan untuk mengorganisasikan dana haji. Selain kedua bank tersebut, pemerintah Brunei Darussalam juga membangun Bank Islam Brunei Darussalam Berhad pada tahun 2000. Berdasarkan laporan Autoriti Monetari Brunei Darussalam (AMBD), perbankan syariah mengalami pertumbuhan yang cukup signifikan yang mendorong pemerintah Brunei Darussalam untuk

mengembangkan sektor keuangan syariah lainnya, seperti takaful, sukuk, dan pasar modal syariah.

4.2 Hasil Perhitungan Maqasid Index Syariah (MSI) pada Bank Syariah di wilayah Asia Tenggara

4.2.1 Perhitungan Rasio Kinerja Maqasid Syariah Index

Penelitian ini bertujuan untuk melihat perbandingan antara perbankan syariah di negara Asia Tenggara yaitu Indonesia, Malaysia, Singapura, Filipina, dan Brunei Darussalam. Dalam menganalisis kinerja perbankan syariah di Asia Tenggara pada penelitian ini menggunakan pendekatan yang ditemukan oleh Abu Zahrah (1997) yang kemudian dikembangkan dan ditransformasikan oleh (Mohammed et al., 2005) menjadi sebuah ukuran (index) untuk mengevaluasi kinerja bank syariah yaitu Maqasid Syariah Index (MSI) dengan metode *Simple Additive Weighting* (SAW). Metode ini digunakan untuk melihat seberapa besar penapaian *Maqasid* Index pada Perbankan Syariah. Maqasid Syariah Index yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Tahdhib al-Fard (mendidik individu), Iqamah al-Adl (menegakkan keadilan), dan Jalb al-Maslahah (meningkatkan kesejahteraan). Ketiga tujuan tersebut ditransformasikan menjadi beberapa indikator pengukuran dengan metode sekaran. Hal ini dilakukan agar ketiga tujuan syariah tersebut dapat diukur dan ditentukan nilainya.

Dibawah ini rasio kinerja Maqasid Syariah pada Bank Syariah di wilayah Asia Tenggara dari setiap tujuan :

1. Mendidik Individu (Tahdhib al-Fard)

Ada empat aspek dalam tujuan *maqasid syariah* yang pertama, yaitu (R1) Pendidikan, (R2) Penelitian, (R3), Pelatihan, dan (R4) Publisitas. Rasio kinerja Maqasid Syariah tujuan pertama dapat dilihat dalam tabel dibawah ini :

Tabel 4.1

Hasil Perhitungan Rasio Kinerja MSI Tujuan Pertama

Bank Syariah	Rasio kinerja tujuan pertama			
	Mendidik Individu (Tahdhib al-Fard)			
	R1	R2	R3	R4
Bank di Indonesia				
Bank Syariah Indonesia	2,645	1,129	0,574	2,297
Bank Muamalat Indonesia	2,163	0,912	1,154	1,934
Bank Mega Syariah	2,069	1,057	1,109	1,833
Bank Victoria Syariah	2,000	1,345	1,334	1,320
Bank Panin Dubai Syariah	2,780	1,928	1,036	1,036
Bank KB Bukopin Syariah	2,286	1,174	1,367	1,459
Bank Di Malaysia				
Bank Muamalat Malaysia	2,283	1,134	1,134	1,732

Hong Leong Islamic Bank Berhard	2,055	1,225	1,400	1,375
Bank Islam Malaysia	3,305	0,931	2,382	0,687
CIMB Islamic Bank	3,748	2,323	0,956	0,720
HSBC Amanah Malaysia Berhard	2,016	1,842	1,240	0,918
Bank di Filipina				
Al-Amanah Islamic Invesment Bank	2,038	1,364	1,095	1,541
Bank di Singapura				
Maybank Islamic Bank	2,536	2,510	0,385	1,105
Bank di Brunei Darussalam				
Bank Islam Brunei Darussalam Berhard	3,128	1,600	0,606	1,749

Sumber : data diolah penulis, 2023

Berdasarkan data analisis pada tabel 4.1, dapat diketahui bahwa CIMB Islamic Bank memiliki nilai rasio pendidikan (R1) tertinggi diantara bank syariah lainnya dengan nilai rasio 3,748. Sedangkan untuk nilai rasio penelitian (R2) yang memiliki nilai tertinggi adalah Maybank Islamic Bank dengan nilai rasio 2,510. Selanjutnya rasio pelatihan (R3) Bank Islam Malaysia memiliki nilai rasio tertinggi sebesar 2,382. Selanjutnya rasio Publisitas (R4) Bank Syariah Indonesia memiliki nilai rasio tertinggi yaitu sebesar 2,297. Secara keseluruhan hasil perhitungan rasio kinerja pada tujuan pertama Mendidik Individu (Tahdhib al-Fard) CIMB Islamic Bank

memiliki nilai rasio tertinggi yaitu sebesar 7,747 dan Bank Victoria Syariah memiliki nilai rasio terendah sebesar 5,999.

2. Iqamah al-Adl (menegakkan keadilan)

Dalam tujuan kedua ini terdapat tiga aspek *maqasid syariah* yaitu (R5) Pengembalian yang adil (PER), (R6) Fungsi Distribusi (Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah), dan (R7) Pendapatan Bebas Bunga. Rasio kinerja Maqasid Syariah tujuan kedua dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.2

Hasil Perhitungan Rasio Kinerja MSI Tujuan Kedua

Bank	Rasio kinerja tujuan kedua		
	Menegakkan keadilan (Iqamah al-Adl)		
	R5	R6	R7
Bank di Indonesia			
Bank Syariah Indonesia	5,553	1,323	2,980
Bank Muamalat Indonesia	5,643	2,014	1,321
Bank Mega Syariah	0,079	2,691	0,589
Bank Victoria Syariah	0,024	2,466	3,649
Bank Panin Dubai Syariah	2,170	1,998	2,391
Bank KB Bukopin Syariah	2,452	4,000	2,017

Bank Di Malaysia			
Bank Muamalat Malaysia	1,521	1,709	1,791
Hong Leong Islamic Bank Berhard	4,634	1,673	2,104
Bank Islam Malaysia	5,610	2,731	1,771
CIMB Islamic Bank	6,405	1,500	2,982
HSBC Amanah Malaysia Berhard	6,797	2,379	1,427
Bank di Filipina			
Al-Amanah Islamic Invesment Bank	7,012	2,390	6,653
Bank di Singapura			
Maybank Islamic Bank	5,204	2,486	2,231
Bank di Brunei Darussalam			
Bank Islam Brunei Darussalam Berhard	3,243	2,016	1,743

Sumber : data diolah penulis, 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa rasio pengembalian yang adil (R5) Bank Victoria Syariah merupakan nilai rasio terendah yaitu sebesar 0,024 dan Al-Amanah Islamic Invesment Bank merupakan bank dengan nilai rasio tertinggi yaitu sebesar 7,012. Sedangkan untuk rasio fungsi distribusi (R6) Bank Bukopin Syariah lebih unggul dalam penyaluran pembiayaan mudharabah dan musyarakah dengan nilai rasio 4,000 dan untuk nilai terendah adalah Bank Syariah Indonesia dengan nilai 1,323.

Selanjutnya untuk rasio pendapatan bebas bunga (R7) Al-Amanah Islamic Invesment Bank menjadi bank syariah dengan nilai rasio tertinggi yaitu sebesar 6,653 dan Bank Mega Syariah menjadi bank dengan nilai rasio terendah yaitu sebesar 0,589. Secara keseluruhan dalam rasio kinerja perbankan syariah tujuan kedua Iqamah al-Adl (menegakkan keadilan) ini, Al-Amanah Islamic Invesment Bank menjadi bank syariah dengan nilai rasio tertinggi yaitu sebesar 16,055 dan Bank Mega Syariah dengan nilai rasio terendah yaitu sebesar 3,359.

3. Jalb al-Maslahah (meningkatkan kesejahteraan)

Dalam tujuan Maqasid Syariah ketiga ini terdapat 3 aspek yaitu (R8) Pendapatan bersih, (R9) Zakat, dan (R10) Investasi di sector Riil. Rasio kinerja Maqasid Syariah tujuan ketiga dapat dilihat dalam tabel dibawah ini :

Tabel 4.3

Hasil Perhitungan Rasio Kinerja MSI Tujuan Ketiga

Bank	Rasio kinerja tujuan ketiga		
	Meningkatkan kesejahteraan (Jalb al-Maslahah)		
	R8	R9	R10
Bank di Indonesia			
Bank Syariah Indonesia	6,002	2,274	1,600
Bank Muamalat Indonesia	1,357	0,288	1,546

Bank Mega Syariah	3,913	0,002	1,490
Bank Victoria Syariah	3,614	3,244	4,668
Bank Panin Dubai Syariah	1,800	0,003	1,566
Bank KB Bukopin Syariah	2,804	0,311	2,276
Bank Di Malaysia			
Bank Muamalat Malaysia	1,382	0,001	1,286
Hong Leong Islamic Bank Berhard	1,546	0,000	2,154
Bank Islam Malaysia	1,981	0,000	2,449
CIMB Islamic Bank	1,686	2,405	3,143
HSBC Amanah Malaysia Berhard	0,172	0,413	2,095
Bank di Filipina			
Al-Amanah Islamic Invesment Bank	2,614	0,268	1,775
Bank di Singapura			
Maybank Islamic Bank	0,120	0,002	2,690
Bank di Brunei Darussalam			
Bank Islam Brunei Darussalam Berhard	5,516	0,002	2,604

Sumber : data diolah penulis, 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa pada rasio pendapatan bersih (R8) yang memiliki nilai rasio tertinggi adalah Bank Syariah Indonesia yaitu sebesar 6,002 dan yang memiliki nilai rasio terendah yaitu Maybank Islamic Bank sebesar 0,120. Selanjutnya untuk nilai rasio zakat

(R9) tertinggi adalah Bank Victoria Syariah dengan nilai 3,244. Untuk nilai rasio zakat (R9) Hong Leong Islamic Bank Berhad dan Bank Islam Malaysia memiliki nilai 0,000 dikarenakan bank syariah tersebut tidak menyantumkan perolehan dana zakat di laporan keuangan bank. Selanjutnya untuk nilai rasio Investasi di sector riil (R10), Bank Victoria Syariah memiliki nilai rasio tertinggi yaitu sebesar 4,668 dan Bank Muamalat Malaysia memiliki nilai rasio terendah yaitu sebesar 1,286. Secara keseluruhan dalam rasio kinerja perbankan syariah tujuan ketiga *Jalb al-Maslahah* (meningkatkan kesejahteraan) ini, Bank Victoria Syariah menjadi bank syariah dengan nilai rasio tertinggi yaitu sebesar 11,526 dan HSBC Amanah Malaysia Berhad menjadi bank syariah dengan nilai rasio terendah yaitu sebesar 2,669.

4.2.2 Perhitungan Indikator Kinerja Maqasid Syariah Index

Setelah menghitung nilai dari masing-masing rasio kinerja perbankan syariah, selanjutnya dilakukan proses penentuan peringkat dari setiap bank syariah. Proses tersebut menggunakan metode *Simple Additive Weighting* (SAW) dengan menghitung pembobotan, agregat, dan penentuan peringkat pada masing-masing indikator kinerja (Mohammed et al., 2005). Berikut ini adalah hasil perhitungan Indikator Kinerja yang mencakup tiga tujuan syariah dalam Maqasid Syariah yaitu yaitu *Tahdhib al-Fard* (mendidik individu), *Iqamah al-Adl* (menegakkan keadilan), dan *Jalb al-Maslahah* (meningkatkan kesejahteraan).

Tabel 4.4

Hasil Perhitungan Indikator Kinerja MSI Tahun 2019-2022

Bank	Indikator kinerja tujuan pertama				Indikator kinerja tujuan kedua			Indikator kinerja tujuan ketiga		
	Mendidik Individu (Tahdhib al-Fard)				Menegakkan keadilan (Iqamah al-Adl)			Meningkatkan kesejahteraan (Jalb al-Maslahah)		
	E1	E2	E3	E4	E5	E6	E7	E8	E9	E10
Bank di Indonesia										
Bank Syariah Indonesia	0,635	0,305	0,149	0,528	1,666	0,423	1,132	1,981	0,682	0,592
Bank Muamalat Indonesia	0,519	0,246	0,300	0,445	1,693	0,644	0,502	0,448	0,087	0,572
Bank Mega Syariah	0,496	0,285	0,288	0,422	0,807	0,861	0,224	1,291	0,001	0,551
Bank Victoria Syariah	0,480	0,363	0,347	0,304	0,007	0,789	1,387	1,193	9,973	1,727
Bank Panin Dubai Syariah	0,667	0,521	0,269	0,238	0,651	0,639	0,909	0,594	0,001	0,579
Bank KB Bukopin Syariah	0,549	0,317	0,355	0,336	0,736	1,280	0,767	0,925	0,093	0,842
Bank Di Malaysia										
Bank Muamalat Malaysia	0,548	0,306	0,295	0,398	0,456	0,547	0,680	0,456	0,000	0,476
Hong Leong Islamic Bank Berhard	0,493	0,331	0,364	0,316	1,390	0,535	0,799	0,510	0,000	0,797
Bank Islam Malaysia	0,793	0,251	0,619	0,158	1,683	0,874	0,673	0,654	0,000	0,906
CIMB Islamic Bank	0,899	0,627	0,249	0,166	1,921	0,480	1,133	0,556	0,722	1,163
HSBC Amanah Malaysia Berhard	0,484	0,497	0,322	0,211	2,039	0,761	0,542	0,057	0,124	0,775
Bank di Filipina										

Al-Amanah Islamic Invesment Bank	0,489	0,368	0,285	0,354	2,104	0,765	2,528	0,863	0,081	0,657
Bank di Singapura										
Maybank Islamic Bank	0,609	0,678	0,100	0,254	1,561	0,796	0,848	0,040	0,001	0,995
Bank di Brunei Darussalam										
Bank Islam Brunei Darussalam Berhard	0,751	0,432	0,158	0,413	0,973	0,645	0,662	1,820	0,001	0,963

Sumber : data diolah penulis, 2023

Berdasarkan pada tabel pembobotan diatas dapat diketahui bahwa, pada indikator kinerja tujuan pertama, CIMB Islamic Bank memiliki nilai tertinggi sehingga dapat dikatakan bahwa bank syariah tersebut lebih unggul dalam menerapkan tujuan pendidikan individu daripada bank syariah lainnya. Selanjutnya pada indikator kinerja tujuan kedua, Al-Amanah Islamic Invesment Bank memiliki nilai tertinggi sehingga dapat dikatakan bahwa bank syariah tersebut lebih unggul dalam menerapkan tujuan menegakkan keadilan daripada bank syariah lainnya. Dan pada indikator kinerja tujuan ketiga, Bank Victoria Syariah memiliki nilai tertinggi sehingga dapat dikatakan bahwa bank syariah tersebut lebih unggul dalam menerapkan tujuan meningkatkan kesejahteraan daripada bank syariah lainnya.

4.2.3 Penjumlahan Pembobotan Indikator Kinerja Maqasid Syariah

Setelah nilai indikator kinerja didapatkan, dilanjutkan dengan menjumlahkan nilai hasil pembobotan dengan metode *Simple Additive Weighting* (SAW) tersebut sesuai dengan tujuan masing-masing. Berikut

hasil pengelompokan serta penjumlahan indikator kinerja pada Bank Syariah di Wilayah Asia Tenggara :

Tabel 4.5

Hasil Perhitungan Penjumlahan Pembobotan Indikator Kinerja MSI Tahun 2019-2022

Bank	Indikator kinerja tujuan pertama	Indikator kinerja tujuan kedua	Indikator kinerja tujuan ketiga
Bank di Indonesia			
Bank Syariah Indonesia	0,486	1,321	0,945
Bank Muamalat Indonesia	0,454	1,164	0,321
Bank Mega Syariah	0,447	0,776	0,535
Bank Victoria Syariah	0,448	0,895	1,129
Bank Panin Dubai Syariah	0,509	0,902	0,341
Bank KB Bukopin Syariah	0,466	1,141	0,540
Bank di Malaysia			
Bank Muamalat Malaysia	0,464	0,690	0,271
Hong Leong Islamic Bank Berhard	0,452	1,116	0,380
Bank Islam Malaysia	0,547	1,325	0,452
CIMB Islamic Bank	0,582	1,449	0,707
HSBC Amanah Malaysia Berhard	0,454	1,367	0,276
Bank di Filipina			
Al-Amanah Islamic Invesment Bank	0,448	2,212	0,463
Bank di Singapura			
Maybank Islamic Bank	0,493	1,314	0,300

Bank di Brunei Darussalam			
Bank Islam Brunei Darussalam Berhard	0,526	0,934	0,808

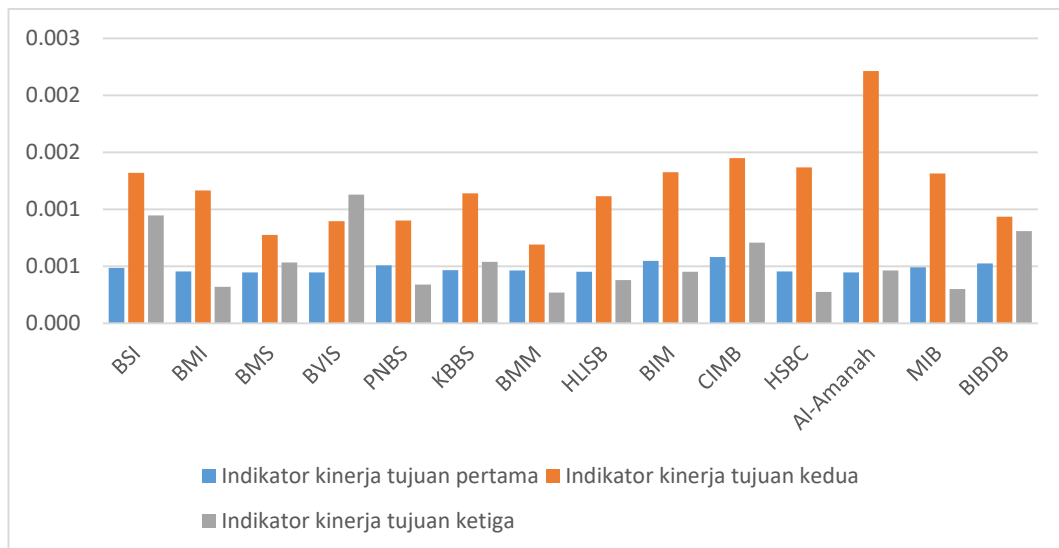
Sumber : data diolah penulis, 2023

Berdasarkan pada tabel 4.5 diatas, secara keseluruhan pada penjumlahan berdasarkan hasil pembobotan menunjukkan bahwa pada Indikator Kinerja Pertama Mendidik Individu (Thadhib al-Fard) CIMB Islamic Bank dari Malaysia memiliki nilai tertinggi sebesar 0,582. Hal tersebut menunjukkan bahwa CIMB Islamic Bank lebih unggul dalam menerapkan tujuan pendidikan individunya dibandingkan bank syariah lainnya. Berbeda hal dengan Bank Mega Syariah yang memiliki kontribusi terendah dalam tujuan mendidik individu dengan nilai indikator kinerja 0,447. Selanjutnya pada Indikator Kinerja Kedua Menegakkan Keadilan (Iqamah al-Adl) Al-Amanah Islamic Investment Bank dari Filipina memiliki nilai indikator kinerja tertinggi yaitu sebesar 2,212. Hal ini menunjukkan bahwa Al-Amanah Islamic Investment Bank lebih unggul dalam menerapkan tujuan menegakkan keadilan dibandingkan dengan bank syariah lainnya. Berbeda hal dengan Bank Muamalat Malaysia yang memiliki nilai terendah yaitu 0,690 dimana bank tersebut kurang baik dalam menerapkan tujuan menegakkan keadilan. Dan pada Indikator Kinerja Ketiga Meningkatkan Kesejahteraan (Jalb al-Maslahah) Bank Vistoria Syariah dari Indonesia menjadi bank syariah yang memiliki nilai tertinggi yaitu 1,129. Hal tersebut menunjukkan bahwa Bank Victoria Syariah lebih unggul dalam menerapkan tujuan peningkatan kesejahteraan dibandingkan

dengan bank syariah lainnya. Berbeda hal dengan Bank Muamalat Malaysia yang memiliki kontribusi terendah dalam menjalankan tujuan peningkatan kesejahteraan dengan nilai indikator kinerja sebesar 0,271. Grafik berikut dapat memberikan gambaran lebih jelas mengenai indikator kinerja Maqasid Syariah Index tahun 2019-2022.

Gambar 4.1

Nilai Indikator Kinerja Maqasid Syariah tahun 2019-2022



Sumber : data diolah penulis, 2023

4.2.4 Hasil Nilai Maqasid Syariah Index pada Bank Syariah

Nilai keseluruhan untuk mengetahui ketiga tujuan syariah pada masing-masing perbankan syariah merupakan nilai Maqasid Index. Berikut nilai hasil perhitungan masing-masing tujuan dan Index Maqasid Syariah pada bank syariah di Wilayah Asia Tenggara tahun 2019-2022 :

Tabel 4.6

Hasil perhitungan dan pemeringkatan Maqasid Syariah Index
Perbankan Syariah di Wilayah Asia Tenggara Tahun 2019-2022

Bank	Nilai Maqasid Syariah Index	Peringkat	Kategori
Bank di Indonesia			
Bank Syariah Indonesia	0,687	2	Sangat Baik
Bank Muamalat Indonesia	0,484	11	Baik
Bank Mega Syariah	0,439	12	Baik
Bank Victoria Syariah	0,618	4	Sangat Baik
Bank Panin Dubai Syariah	0,438	13	Baik
Bank Bukopin Syariah	0,537	7	Baik
Bank di Malaysia			
Bank Muamalat Malaysia	0,356	14	Buruk
Hong Leong Islamic Bank Berhard	0,487	10	Baik
Bank Islam Malaysia	0,581	5	Baik
CIMB Islamic Bank	0,685	3	Sangat Baik
HSBC Amanah Malaysia Berhard	0,524	9	Baik
Bank di Filipina			
Al-Amanah Islamic Invesment Bank	0,781	1	Sangat Baik
Bank di Singapura			
Maybank Islamic Bank	0,527	8	Baik

Bank di Brunei Darussalam			
Bank Islam Brunei Darussalam Berhard	0,567	6	Baik

Sumber : data diolah penulis, 2023

Berdasarkan data pada tabel 4.6 dapat diketahui bahwa, Al-Amanah Islamic Investment Bank adalah bank syariah di Filipina yang memperoleh nilai Maqasid Syariah Index tertinggi dan paling unggul dalam menerapkan ketiga tujuan Maqasid Syariah Index di Wilayah Asia Tenggara selama tahun pengamatan 2019-2022 dengan perolehan nilai sebesar 0,781. Hal tersebut membuktikan bahwa kinerja perbankan syariah di Filipina lebih baik dibandingkan dengan kinerja perbankan di Indonesia, Malaysia, Singapura, dan Brunei Darussalam dari segi Maqasid Syariah walaupun bukan merupakan negara yang mayoritas penduduknya beragama islam.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Maqasid Syariah Index pada setiap Bank Syariah

a. Bank di Indonesia

1. Bank Syariah Indonesia (BSI)

Bank Syariah Indonesia (BSI) merupakan salah satu bank syariah terbesar di Indonesia yang merupakan hasil merger dari tiga bank yaitu PT Bank BRI Syariah Tbk, PT Bank Syariah Mandiri, dan PT Bank BNI Syariah. Penggabungan ini menyatukan kelebihan dari ketiga bank tersebut, sehingga menghasilkan layanan yang lebih lengkap, jangkauan yang lebih luas, serta kapasitas permodalan yang lebih baik. Kinerja Bank Syariah

Indonesia dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yang cukup signifikan yang ditunjukkan oleh perolehan assetnya dalam laporan keuangan tahunan bank tahun 2019-2022 yang terus meningkat. Penilaian kinerja syariah dengan Maqasid Syariah Index pun mengalami peningkatan.

Tabel 4.7

Nilai Maqasid Syariah Index Bank Syariah Indonesia

Bank Syariah Indonesia				
Tahun	Indikator Kinerja			MSI
	IK (T1)	IK (T2)	IK (T3)	
2019	0.121	0.384	0.201	0.706
2020	0.155	0.328	0.216	0.699
2021	0.106	0.29	0.241	0.637
2022	0.104	0.318	0.287	0.709
Jumlah	0.486	1.32	0.945	2.751
Rata-rata Index				0.68775

Sumber : data diolah penulis, 2023

Berdasarkan hasil perhitungan indikator kinerja tujuan Maqasid Syariah Index (MSI), Bank Indonesia Syariah (BSI) memiliki proporsi nilai dengan tujuan menegakkan keadilan (iqamah al-adl) tertinggi yaitu 1.32. Bank Syariah Indonesia (BSI) dinilai lebih berfokus dalam memastikan kejujuran dan keadilan dalam seluruh transaksi maupun kegiatan usaha yang dilakukan agar tidak menciptakan ketidakadilan seperti riba, kecurangan, dan korupsi. Dalam tujuan menegakkan keadilan (iqamah al-adl) tersebut, Bank Syariah Indonesia (BSI) lebih berfokus kepada peningkatan

pendapatan bebas bunga disetiap tahunnya yang ditujukan bagi kehidupan masyarakat terbebas dari kesenjangan pendapatan dan kekayaan.

Untuk tujuan meningkatkan kesejahteraan, Bank Syariah Indonesia (BSI) memperoleh pendapatan bersih berupa laba yang meningkat secara signifikan sehingga proporsi nilai yang diperoleh cukup baik yaitu 0,945. Selain itu kontribusi Bank Syariah Indonesia untuk anggaran pemerintah seperti berinvestasi dalam proyek-proyek pembangunan dan pelayanan masyarakat juga cukup besar sehingga dapat membantu masyarakat dalam peningkatan kesejahteraannya. Penyaluran dana zakat yang dikeluarkan oleh Bank Syariah Indonesia (BSI) juga cukup meningkat dari tahun ke tahun. Dengan adanya penyaluran dana zakat melalui mobile banking mempermudah masyarakat untuk bertransaksi sehingga semakin meningkatkan tingginya prosentase zakat yang disalurkan kepada masyarakat.

Untuk tujuan mendidik individu, Bank Syariah Indonesia (BSI) memperoleh nilai 0.486, dimana berfokus pada publisitas Bank Syariah Indonesia dalam mempromosikan produk-produk dan layanan perbankan melalui berbagai media dengan tujuan untuk lebih mengenalkan bank syariah kepada masyarakat umum. Hal tersebut ditunjukkan dengan banyaknya dana yang digunakan oleh Bank Syariah Indonesia untuk biaya publisitasnya melalui website bank, media sosial, memperbanyak cabang Bank Syariah Indonesia. Dalam kurun waktu empat tahun terakhir, Bank

Syariah Indonesia sudah memiliki lebih dari 1.200 kantor cabang dengan 20 ribu karyawan yang tersebar di seluruh Indonesia.

Dengan nilai rata-rata Maqasid Syariah Index (MSI) yaitu sebesar 0.6875 sudah mengindikasikan bahwa Bank Syariah Indonesia (BSI) termasuk dalam kategori sangat baik dengan nilai Maqasid Syariah Index yang sudah cukup tinggi, hal tersebut membuktikan bahwa kinerja perbankan syariah di Indonesia sudah terlaksana dengan baik melalui penerapan ketiga tujuan Maqasid Syariah Index yaitu Tahdhib al-Fard (mendidik individu), Iqamah al-Adl (menegakkan keadilan), dan Jalb al-Maslahah (meningkatkan kesejahteraan).

2. Bank Muamalat Indonesia (BMI)

Bank Muamalat Indonesia (BMI) merupakan bank umum pertama di Indonesia yang menerapkan prinsip syariah dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Sebagai pelopor bank syariah di Indonesia, Bank Muamalat Indonesia mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang baik dari awal berdiri di tahun 1991 hingga saat ini. Laba yang tercantum dalam laporan keuangan tahunan menunjukkan peningkatan yang signifikan diakhir tahun 2022. Kinerja Bank Muamalat Indonesia (BMI) dari segi syariah juga mengalami peningkatan.

Tabel 4.8

Nilai Maqasid Syariah Index Bank Muamalat Indonesia

Bank Muamalat Indonesia				
Tahun	Indikator Kinerja			MSI
	IK (T1)	IK (T2)	IK (T3)	
2019	0.106	0.352	0.071	0.529
2020	0.112	0.253	0.077	0.442
2021	0.113	0.261	0.075	0.449
2022	0.123	0.298	0.098	0.519
Jumlah	0.454	1.164	0.321	1.939
Rata-rata Index				0.48475

Sumber : data diolah penulis, 2023

Berdasarkan perhitungan Maqasid Syariah Index (MSI) dalam Bank Muamalat Indonesia (BMI), tujuan menegakkan keadilan (iqamah al-adl) memiliki nilai tertinggi dari tujuan yang lainnya sebesar 1.164. Nilai tersebut diperoleh dengan adanya pengembalian yang adil, pembiayaan mudharabah dan musyarakah, serta pendapatan bebas bunga yang cukup tinggi. Dalam tujuan ini, Bank Muamalat Indonesia lebih berfokus pada fungsi distribusi berupa penyaluran pembiayaan mudharabah dan musyarakah yang tinggi kepada masyarakat. Dengan adanya menyaluran tersebut dapat membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Total dana pembiayaan yang disalurkan kepada masyarakat dari tahun ke tahun selalu meningkat, sehingga dapat

dikatakan bahwa Bank Muamalat Indonesia sudah menjalankan tujuan menegakkan keadilan dengan baik.

Dalam tujuan mendidik individu, Bank Muamalat Indonesia (BMI) memperoleh nilai 0.454, yang mana nilai tersebut sudah cukup tinggi yang terdiri atas dana hibah pendidikan, pelatihan, penelitian, dan publikasi. Dalam tujuan ini, Bank Muamalat Indonesia (BMI) lebih fokus kepada dana hibah pendidikan yang terealisasikan melalui program magang bagi mahasiswa dari berbagai jurusan yang memiliki minat dalam berwirausaha. Melalui program tersebut, peserta dapat mengikuti kompetisi inovasi bisnis dan berkesempatan memperoleh pendanaan dari Bank Muamalat Indonesia dalam pengembangan bisnisnya. Dana yang dikeluarkan bank untuk program magang tersebut dari tahun ke tahun selalu mengalami peningkatan sehingga dapat dikatakan bahwa Bank Muamalat Indonesia memperhatikan pendidikan untuk masyarakat.

Untuk tujuan meningkatkan kesejahteraan, Bank Muamalat Indonesia (BMI) memperoleh nilai 0.321 yang terdiri atas prosentase pendapatan bersih, zakat, dan investasi disektor riil yang cukup besar. Dalam tujuan ini, Bank Muamalat Indonesia lebih fokus terhadap peningkatan investasi disektor riil dimana dana yang dikeluarkan mengalami peningkatan disetiap tahunnya. Dengan kemudahan yang dapat dilakukan secara online memudahkan nasabah melakukan transaksi investasi tersebut.

Dan untuk nilai rata-rata Maqasid Syariah Index (MSI) Bank Muamalat Indonesia (BMI) termasuk dalam kondisi cukup baik dengan nilai sebesar 0.484. Hal ini mengindikasikan bahwa Bank Muamalat Indonesia sudah cukup baik dalam menerapkan ketiga tujuan syariah dalam Maqasid Syariah melalui kinerja operasional bank.

3. Bank Mega Syariah (BMS)

Bank Mega Syariah (BMS) merupakan perusahaan perbankan syariah ketiga di Indonesia yang berdiri pada tahun 2004 setelah mengakuisisi Bank Tugu pada tahun 2002. Kinerja Bank Mega Syariah yang dihitung melalui pendekatan Maqasid Syariah Index mengalami sedikit penurunan mulai tahun 2019-2022, namun masih termasuk dalam kategori baik.

Tabel 4.9

Nilai Maqasid Syariah Index Bank Mgea Syariah

Bank Mega Syariah				
Tahun	Indikator Kinerja			MSI
	IK (T1)	IK (T2)	IK (T3)	
2019	0.119	0.179	0.162	0.46
2020	0.11	0.234	0.107	0.451
2021	0.106	0.165	0.13	0.401
2022	0.112	0.198	0.136	0.446
Jumlah	0.447	0.776	0.535	1.758
Rata-rata Index				0.4395

Sumber : data diolah penulis, 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa prosesentase Maqasid Syariah Index (MSI) tujuan menegakkan keadilan (iqamah al-adl) memiliki nilai tinggi yaitu 0.776. Hal tersebut tercermin dalam fair returns, pembiayaan mudharabah dan musyarakah, serta pendapatan bebas bunga yang diperoleh Bank Mega Syariah (BMS) sudah cukup tinggi. Terlebih dalam pembiayaan mudharabah dan musyarakah yang memiliki nilai unggul, mengartikan bahwa Bank Mega Syariah (BMS) telah melaksanakan transaksi penyaluran dana bank untuk transaksi mudharabah dan musyarakah yang baik bagi masyarakat. Pendanaan untuk pembiayaan mudharabah dan musyarakah meningkat disetiap tahunnya dengan jumlah yang cukup banyak.

Tujuan meningkatkan kesejahteraan pada Bank Mega Syariah (BMS) memiliki prosentase 0.535 yang terdiri atas pendapatan bersih, zakat, dan investasi disektor riil. Dalam tujuan ini, pendapatan bersih memiliki nilai yang tinggi dari tahun 2019-2022. Namun untuk zakat, Bank Mega Syariah (BMI) masih kurang dalam pelaksanaannya. Jumlah dana yang disalurkan tidak cukup banyak sehingga perlu pengembangan lagi agar ada peningkatan yang dapat membantu tercapainya kemaslahatan masyarakat.

Untuk tujuan mendidik individu, Bank Mega Syariah (BMS) memiki nilai prosentase 0.447 yang terdiri atas dana hibah pendidikan, penelitian, pelatihan, dan publikasi. Jumlah dana tersebut meningkat

disetiap tahunnya dengan perolehan dana hibah pendidikan yang paling tinggi. Bank Mega Syariah (BMS) menyalurkan dana pendidikan melalui pembiayaan pembangunan gedung untuk sarana pendidikan. Dengan hal tersebut Bank Mega Syariah (BMS) mengupayakan pertumbuhan dan perkembangan masyarakat melalui investasi sumber daya manusia yang berkualitas.

Perolehan nilai rata-rata Maqasid Index Syariah (MSI) Bank Mega Syariah (BMS) cukup tinggi sebesar 0.439 yang termasuk dalam kategori sangat baik. Namun Bank Mega Syariah (BMS) harus terus mengembangkan kinerjanya terlebih dari segi penyaluran zakat dan segi publisitas yang diharapkan masyarakat dapat mengenal lebih jauh mengenai produk dan layanan bank sehingga dapat membantu perkembangan bank dan kemaslahatan masyarakat menjadi lebih baik.

4. Bank Victoria Syariah (BVIS)

Bank Victoria Syariah (BVIS) merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang perbankan yang telah berdisi sejak tahun 2009 dan mulai beroperasi dengan menjalankan prinsip syariah sejak tahun 2010. Pertumbuhan Bank Victoria Syariah (BVIS) mengalami kenaikan disetiap tahunnya dengan semakin banyak tersebarnya kantor cabang di seluruh Indonesia.

Tabel 4.10

Nilai Maqasid Syariah Index Bank Victoria Syariah

Bank Victoria Syariah				
Tahun	Indikator Kinerja			MSI
	IK (T1)	IK (T2)	IK (T3)	
2019	0.112	0.202	0.264	0.578
2020	0.112	0.179	0.438	0.729
2021	0.111	0.209	0.246	0.566
2022	0.113	0.305	0.181	0.599
Jumlah	0.448	0.895	1.129	2.472
Rata-rata Index				0.618

Sumber : data diolah penulis, 2023

Dari ketiga tujuan Maqasid Syariah yang tertera pada tabel , tujuan meningkatkan kesejahteraan (jalb al-maslahah) memperoleh nilai paling tinggi yaitu 1.129 yang terdiri atas pendapatan bersih, personal income berupa zakat, dan investasi disektor riil. Investasi disktor riil menjadi komponen utama yang memiliki kontribusi terbesar dalam tujuan meningkatkan kesejahteraan ini. Bank Victoria Syariah (BVIS) banyak menyalurkan dana investasi kepada proyek bangunan maupun nonbangunan yang membantu peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Tujuan menegakkan keadilan (iqamah al-adl) juga memperoleh prosentase nilai yang bagus yaitu 0.895 yang terdiri atas fair returns, fungsi distribusi berupa pembiayaan musharabah dan musyarakah, serta pendapatan bebas bunga. Jumlah pendapatan bebas bunga yang tinggi

mengindikasikan bahwa Bank Victoria Syariah (BVIS) telah menjalankan kegiatan investasinya terbebas dari unsur riba. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Victoria Syariah (BVIS) dianggap telah berkontribusi dengan baik bagi pengurangan kesenjangan pendapatan dan kekayaan dalam kehidupan bermasyarakat.

Untuk tujuan mendidik individu (tahdhib al-fard) memiliki prosentase nilai 0.448 yang dinilai sudah cukup baik yang terdiri atas dana hibah pendidikan, penelitian, pelatihan, dan publisitas. Dana hibah pendidikan memiliki kontribusi yang paling banyak dalam tujuan mendidik individu, dimana Bank Victoria Syariah (BVIS) melakukan banyak kerjasama dalam penjualan produk-produk terhadap lembaga pendidikan. Selain itu dana yang digunakan untuk penelitian, pelatihan, dan publisitas juga cukup baik. Pada tahun 2022 ini, Bank Victoria Syariah (BVIS) telah melaksanakan pelatihan dan pendidikan yang ditujukan untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalisme karyawan bank. Hal tersebut tercerminkan dalam laporan keuangan bank yang semakin naik setiap tahunnya. Bank Victoria Syariah (BVIS) banyak melakukan kegiatan marketing communication dengan pelaku jasa keuangan lainnya, melakukan promosi melalui media sosial untuk menginformasikan produk dan kegiatan bank, serta melakukan beberapa kunjungan diberbagai pusat perdagangan, perkantoran, dan lain sebagainya

Nilai rata-rata Maqasid Syariah Index (MSI) yang diperoleh Bank Vistoria Syariah (BIVS) tergolong sangat baik dengan nilai 0.618. Hal

tersebut mengindikasikan bahwa Bank Victoria Syariah (BVIS) telah melaksanakan kinerja bank menurut prinsip syariah dengan tepat. Namun mungkin lebih ditekankan pada aspek publikasi, dengan tujuan agar masyarakat lebih mengenal produk dan layanan yang diberikan oleh Bank Victoria Syariah (BVIS) sehingga dapat meningkatkan perkembangan bank sendiri dan juga masyarakat.

5. Bank Panin Dubai Syariah (PNBS)

Bank Panin Dubai Syariah (PNBS) merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang perbankan umum dengan prinsip system bagi hasil berdasarkan syariat islam yang resmi beroperasi pada tahun 2014. Kinerja Bank Panin Dubai Syariah (PNBS) mengalami perkembangan yang cukup signifikan dalam kurun waktu 2019-2022.

Tabel 4.11

Nilai Maqasid Syariah Index Bank Panin Dubai Syariah

Bank Panin Dubai Syariah				
Tahun	Indikator Kinerja			MSI
	IK (T1)	IK (T2)	IK (T3)	
2019	0.142	0.142	0.108	0.392
2020	0.147	0.142	0.109	0.398
2021	0.103	0.389	0.045	0.537
2022	0.117	0.229	0.079	0.425
Jumlah	0.509	0.902	0.341	1.752
Rata-rata Index				0.438

Sumber : data diolah penulis, 2023

Berdasarkan tabel 4.11, menegakkan keadilan (iqamah al-adl) merupakan tujuan tertinggi dari ketiga tujuan Maqasid Syariah lainnya yaitu 0.902 yang terdiri atas dana fair returns, distribusi berupa pembiayaan mudharabah dan musyarakah, serta pendapatan bebas bunga. Dalam tujuan ini pendapatan bebas bunga Bank Panin Dubai Syariah memiliki nilai yang cukup tinggi dari tahun 2019-2022. Hal ini menunjukkan bahwa dana yang diperoleh bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya cukup banyak.

Tujuan mendidik individu (tahdhib al-fard) Bank Panin Dubai Syariah (PNBS) memperoleh nilai prosentase 0.509 yang terdiri atas dana hibah pendidikan, pelatihan, penelitian, dan publisitas. Dalam tujuan ini, dana hibah pendidikan memperoleh nilai yang tinggi yang menunjukkan bahwa Bank Panin Dubai Syariah (PNBS) telah mengalokasikan asset bank untuk dana pendidikan bagi karyawan maupun masyarakat umum. Dana tersebut disalurkan melalui bantuan seperti dana pembinaan pendidikan yayasan, dana untuk pembangunan masjid, dana program edukasi literasi keuangan sekaligus memberikan donasi buku literasi ke sekolah dan bekerjasama dengan Laznas IZI dan rumah sakit.

Untuk tujuan meningkatkan kesejahteraan (jalb al-maslahah) Bank Panin Dubai Syariah (PNBS) memperoleh nilai 0.341 yang terdiri atas pendapatan bersih, zakat, dan investasi di sector riil. Nilai tujuan ini termasuk cukup rendah karena dana yang diperoleh atas pendapatan bersih

dan dana yang digunakan untuk penyaluran zakat dan investasi disector riil cukup rendah. Bahkan dalam kurun waktu tahun 2020-2022 perolehan dana yang disalurkan untuk zakat sangat sedikit, sehingga dapat dikatakan bahwa Bank Panin Dubai Syariah (PNBS) belum mampu dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dana yang dikeluarkan untuk investasi di sector riil sudah cukup baik yang tercermin dalam laporan keuangan Bank Panin Dubai Syariah (PNBS) serta alokasi nyata yang disalurkan melalui kegiatan investasi pada perkantoran.

Perolehan nilai rata-rata Maqasid Syariah Index (MSI) sebesar 0.438 tergolong cukup baik. Bank Panin Dubai Syariah (PNBS) sudah mampu menjalankan prinsip syariah dengan benar, namun ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan terlebih dana untuk penyaluran zakat yang masih rendah. Dengan peningkatan tersebut diharapkan dapat lebih membantu meluaskan kemaslahatan masyarakat dan perkembangan Bank Panin Dubai Syariah kedepannya.

6. Bank KB Bukopin Syariah (KBBS)

Bank KB Bukopin Syariah merupakan bank yang beroperasi berlandaskan prinsip syariah yang resmi beroperasi sejak tahun 2008. Kinerja Bank KB Bukopin Syariah (KBBS) terus mengalami peningkatan setiap tahunnya seiring dengan keberhasilan bank dalam mengimplementasikan strategi pertumbuhan bisnis.

Tabel 4.12

Nilai Maqasid Syariah Index Bank Bukopin Syariah

Bank Bukopin Syariah				
Tahun	Indikator Kinerja			MSI
	IK (T1)	IK (T2)	IK (T3)	
2019	0.123	0.28	0.107	0.51
2020	0.13	0.29	0.136	0.556
2021	0.101	0.285	0.131	0.517
2022	0.112	0.285	0.166	0.563
Jumlah	0.466	1.14	0.54	2.146
Rata-rata Index				0.5365

Sumber : data diolah penulis, 2023

Berdasarkan perhitungan ketiga tujuan Maqasid Syariah, tujuan menegakkan keadilan (iqamah al-adl) sudah baik dan memiliki nilai tertinggi yaitu 1.14 yang terdiri atas dana fair returns, dana distribusi fungsional berupa pembiayaan mudharabah dan musyarakah, serta pendapatan bebas bunga. Dalam tujuan ini pendistribusian dana pembiayaan mudharabah dan musyarakah memiliki jumlah yang paling banyak dan terus meningkat dari tahun 2019-2022. Hal ini sinkron dengan tujuan Bank KB Bukopin Syariah (KBBS) yangmana mengutamakan pendanaan kepada masyarakat melalui pembiayaan mudharabah dan musyarakah.

Untuk tujuan meningkatkan kesejahteraan (jalb-almaslahah) memperoleh nilai 0.54 yang terdiri atas pendapatan bersih, zakat, dan

investasi disektor riil. Hal tersebut menunjukkan bahwa Bank KB Bukopin Syariah (KBBS) sudah menerapkan tujuan ini dengan baik dimana perolehan pendapatan bersih yang paling tinggi mendorong ketercapaiannya masalah. Pendapatan bersih yang terus meningkat disetiap tahunnya dapat berkontribusi lebih banyak lagi kepada anggaran pemerintah dalam pembangunan dan pelayanan sosial yang ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Tujuan mendidik individu (tahdhib al-fard) memiliki nilai 0.466 yang berarti bahwa Bank Bukopin Syariah (KBBS) sudah cukup baik dalam mendistribusikan dananya kedalam dana hibah pendidikan, penelitian, pelatihan, dan publikasi yang ditujukan untuk mendidik pegawai dan masyarakat umum pengguna bank. Dalam tujuan ini Bank Bukopin Syariah (KBBS) lebih unggul dalam dana hibah pendidikan yang disalurkan bank melalui program pembiayaan iB pendidikan bagi mahasiswa, pembangunan infrastruktur IT, beasiswa sekolah. Selain itu Bank KB Bukopin Syariah (KBBS) juga melakukan penyaluran dana publikasi melalui perbanyakkan kantor cabang, kantor layanan syariah, dan jaringan ATM di seluruh Indonesia dengan tujuan untuk lebih mengenalkan kepada masyarakat mengenai produk dan layanan bank. Sehingga dapat mendorong pertumbuhan Bank Bukopin Syariah (KBBS) dan diharapkan dapat meningkatkan performance bank tahun-tahun kedepan.

Nilai rata-rata Maqasid Syariah Index (MSI) Bank KB Bukopin Syariah (KBBS) dinilai sudah sangat bagus dengan perolehan 0.537. Hal tersebut mengindikasikan bahwa Bank Bukopin Syariah telah menerapkan kinerja bank berdasarkan perinsip syariah dengan baik. Namun untuk penyaluran zakat harus lebih ditingkatkan lagi guna mendorong tujuan bank untuk membantu mensejahterahkan masyarakat.

b. Bank di Malaysia

1. Bank Muamalat Malaysia

Bank Muamalat Malaysia (BMM) merupakan perbankan islam yang mulai beroperasi pada tahun 1999. Bank ini menawarkan berbagai layanan untuk memenuhi kebutuhan nasabahnya berupa rekening simpanan, pengelolaan aset, kebutuhan pembiayaan, dan produk pengelolaan kekayaan. Kinerja Bank Muamalat Malaysia (BMM) dari tahun 2019-2022 terus mengalami peningkatan yang cukup signifikan dengan prolehan aset yang semakin tinggi. Namun untuk kinerja menurut prinsip syariah yang dihitung melalui Maqasid Syariah Index (MSI), kinerja Bank Muamalat Malaysia (BMM) tergolong masih rendah.

Tabel 4.13

Nilai Maqasid Syariah Index Bank Muamalat Malaysia

Bank Muamalat Malaysia				
Tahun	Indikator Kinerja			MSI
	IK (T1)	IK (T2)	IK (T3)	
2019	0.115	0.159	0.063	0.337
2020	0.116	0.146	0.045	0.307
2021	0.118	0.173	0.074	0.365
2022	0.115	0.212	0.089	0.416
Jumlah	0.464	0.69	0.271	1.425
Rata-rata Index				0.35625

Sumber : data diolah penulis, 2023

Berdasarkan tabel dari ketiga tujuan Maqasid Syariah hanya tujuan menegakkan keadilan (iqamah al-adl) yang bernilai baik yaitu 0.69 yang terdiri atas perolehan dana fair return, pembiayaan mudharabah dan musyarakah, serta pendapatan bebas bunga. Dalam tujuan ini Bank Muamalat Malaysia (BMM) telah melaksanakan tujuan menegakkan keadilan dengan baik. Pendapatan fair return, pembiayaan mudharabah dan musyarakah, serta pendapatan bebas bunga mengalami kenaikan yang cukup signifikan dalam kurun waktu tahun 2019-2022. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Muamalat Malaysia telah berupaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui penyaluran dana dan pembiayaan bank.

Dalam tujuan mendidik individu, Bank Muamalat Malaysia (BMM) memperoleh nilai 0.464 yang sudah tergolong cukup baik. Hal ini mengindikasikan bahwa Bank Muamalat Malaysia (BMM) telah melaksanakan tujuan maqasid syariah mendidik individu melalui penyaluran dana hibah pendidikan, penelitian, pelatihan, dan publikasi yang ditujukan bagi pegawai bank maupun masyarakat pengguna bank.

Untuk tujuan meningkatkan kesejahteraan Bank Muamalat Malaysia (BMM) tergolong masih rendah yang hanya memperoleh nilai 0.271. Pendapatan bersih, penyaluran dana zakat, dan investasi disector riil masih sangat rendah. Dalam laporan keuangan tahunan Bank Muamalat Malaysia (BMM) tahun 2019-2022, pendistribusian dana zakat tidak dicantumkan sehingga dapat dikatakan bahwa bank belum melaksanakan tujuan meningkatkan kesejahteraan dengan baik.

Perolehan rata-rata nilai Maqasid Syariah Index (MSI) pada Bank Muamalat Malaysia (BMM) tergolong masih rendah dengan nilai 0.356. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja bank berdasarkan prinsip syariah belum sepenuhnya terlaksana dan dilakukan secara transparan. Sehingga perlu adanya tinjauan kembali dari Bank Muamalat Malaysia (BMM) untuk meningkatkan kinerja bank yang tak hanya dari segi keuangan (laba) saja namun juga dari segi syariahnya. Dengan demikian diharapkan mampu membantu meningkatnya kemaslahatan masyarakat dan kemajuan bank itu sendiri.

2. Hong Leong Islamic Bank Berhad (HLISB)

Hong Leong Islamic Bank Berhad merupakan bank yang memanfaatkan penawaran produk dengan prinsip islam sebagai pilihan alternative selain bank konvensional. Hong Leong Islamic Bank Berhad didirikan pada tahun 2005 yang berlokasi di Kuala Lumpur Malaysia. Pertumbuhan bank dari tahun 2019-2022 mengalami peningkatan yang baik dengan perolehan asset yang besar.

Tabel 4.14

Nilai Maqasid Syariah Index Hong Leong Islamic Bank Berhad

Hong Leong Islamic Bank Berhad				
Tahun	Indikator Kinerja			MSI
	IK (T1)	IK (T2)	IK (T3)	
2019	0.113	0.285	0.103	0.501
2020	0.113	0.28	0.091	0.484
2021	0.114	0.275	0.095	0.484
2022	0.112	0.276	0.091	0.479
Jumlah	0.452	1.116	0.38	1.948
Rata-rata Index				0.487

Sumber : data diolah penulis, 2023

Nilai tujuan menegakkan keadilan (iqamah al-adl) menunjukkan perolehan yang cukup tinggi sebesar 1.116. Jumlah dana yang dialokasikan HLISB untuk pembiayaan mudharabah dan musyarakah serta perolehan produk bebas bunga terbilang cukup besar. Dengan nilai

tersebut menunjukkan bahwa HLISB telah mewujudkan keadilan sosial ekonomi melalui system bagi hasil yang diperoleh dari transaksi pembiayaan. Namun untuk fair return HLISB terbilang masih kurang karna perolehan laba bersih HLISB lebih besar dibandingkan perolehan pendapatan, sehingga dinilai belum baik dalam menerapkan tujuan menegakkan keadilan (iqamah al-adl).

Tujuan mendidik individu (tahdhib al-fard) HLISB memperoleh nilai 0.452 yang menunjukkan sudah cukup baik. Dana yang dikeluarkan HLISB dalam penyaluran hibah pendidikan, pelatihan, dan publikasi sudah teralokasikan dengan baik melalui program magang Graduate Trainee Syariah dan beasiswa. Dengan program tersebut HLISB memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman dan pengetahuan mengenai bank syariah dan berupaya membangun kompetensi berdasarkan kekuatan melalui tantangan terkait pekerjaan nyata dan peluang belajar berkelanjutan.

Tujuan meningkatkan kesejahteraan memperoleh nilai 0.38 yang menunjukkan bahwa HLISB sudah cukup baik dalam mewujudkan kesejahteraan pada stakeholder. Laba dan investasi disektor riil menunjukkan nilai yang tinggi yang berarti HLISB berkontribusi lebih dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat maupun stakeholder bank. Namun untuk pendistribusian dana zakat, HLISB tidak mencantumkan dalam laporan tahunan bank 2019-2022. Sehingga HLISB dapat dikatakan belum transparan atau belum melaksanakan pendistribusia dana zakat

dengan baik yang mampu membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Rata-rata nilai Maqasid Syariah Index (MSI) HLISB sebesar 0.487 yang menunjukkan bahwa bank telah melaksanakan kinerja berdasarkan prinsip syariah dengan baik. Selain dana yang disalurkan untuk pembiayaan mudharabah dan musyarakah, dana hibah pendidikan, dan investasi disektor riil yang terus meningkat dalam kurun waktu 2019-2022, publikasi yang dilakukan HLISB untuk lebih mengenalkan masyarakat terhadap produk dan layanan bank melalui berbagai media juga menjadikan HLISB telah berkontribusi dengan baik dalam upaya meningkatkan kemaslahatan seluruh pemangku kepentingan.

3. Bank Islam Malaysia Berhad (BIMB)

Bank Islam Malaysia Berhad (BIMB) merupakan bank islam pertama yang mulai beroperasi di Malaysia pada tahun 1983 sebagai asimilasi islam dalam perekonomian negara. Perkembangan BIMB ini terus meningkat disetiap tahunnya dengan perolehan aset yang cukup tinggi. Pada akhir tahun 2022, BIMB sudah memiliki lebih dari 135 cabang di seluruh Malaysia dengan lebih dari 4.500 jumlah tenaga kerja.

Tabel 4.15

Nilai Maqasid Syariah Index Bank Islam Malaysia Berhad

Bank Islam Malaysia				
Tahun	Indikator Kinerja			MSI
	IK (T1)	IK (T2)	IK (T3)	
2019	0.122	0.319	0.086	0.527
2020	0.136	0.341	0.089	0.566
2021	0.14	0.321	0.139	0.6
2022	0.149	0.344	0.138	0.631
Jumlah	0.547	1.325	0.452	2.324
Rata-rata Index				0.581

Sumber : data diolah penulis, 2023

Tujuan menegakkan keadilan (iqamah al-adl) memperoleh nilai tertinggi yaitu 1.325 terdiri atas dana fair returns, fungsi distribusi berupa pembiayaan mudharabah dan musyarakah, serta pendapatan bebas bunga. Perolehan dana tersebut meningkat disetiap tahunnya yang menunjukkan bahwa BIMB sudah melaksanakan tujuan ini dengan baik. Terlebih dalam penyaluran pembiayaan mudharabah dan musyarakah yang terus meningkat disetiap tahunnya yang menunjukkan kontribusi BIMB dalam upaya menegakkan keadilan. Dengan adanya pembiayaan tersebut BIMB membantu stakeholder dalam mengembangkan berbagai usahanya yang dapat menciptakan kemaslahatan.

Tujuan mendidik individu (tahdhib al-fard) BIMB memperoleh nilai 0.547 yang menunjukkan bahwa bank telah melaksanakan tujuan

tersebut dengan baik. Dana yang dikeluarkan bank untuk hibah pendidikan, pelatihan, penelitian, dan publikasi berupa penyaluran dana ke anak yatim, program kegiatan dakwah ilmiah di sekolah-sekolah, dan beasiswa bagi seluruh universitas. Melalui berbagai program tersebut BIMB menunjukkan perannya dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia bagi pihak internal maupun eksternal bank untuk melatih guna menciptakan SDM yang unggul serta publikasi untuk memperluas literasi mengenai bank syariah.

Tujuan meningkatkan kesejahteraan memperoleh nilai 0.452 yang mengindikasikan bahwa BIMB telah melaksanakan tujuan ini dengan baik. Perolehan laba dan penyaluran investasi di sektor riil yang terus meningkat disetiap tahunnya menunjukkan peran BIMB yang tak hanya mendatangkan masalah bagi bank sendiri namun juga meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun untuk perolehan dana zakat, BIMB tidak mencantumkan dalam laporan keuangan tahunannya 2019-2022, sehingga belum ada transparansi apakah BIMB telah melaksanakan penyaluran zakat kepada masyarakat atau belum.

Rata-rata nilai Maqasid Index Syariah (MSI) yang diperoleh BIMB yaitu 0.581 yang sudah termasuk dalam kategori baik. BIMB sudah melaksanakan ketiga tujuan Maqasid Syariah dengan baik melalui penyaluran dana yang digunakan dalam mensejahterahkan masyarakat. Namun BIMB perlu meningkatkan dana penyaluran zakat kepada

masyarakat agar lebih mengindikasikan bahwa BIMB telah ikut serta membantu terciptanya kemaslahatan masyarakat.

4. CIMB Islamic Bank (CIMB)

CIMB Islamic Bank merupakan bank berdiri sejak tahun 1974 di Malaysia. CIMB Islamic Bank adalah waralaba perbankan dan jasa keuangan islam dengan produk dan layanan sesuai dengan syariah. Perkembangan CIMB Islamic Bank juga semakin baik dari tahun 2018-2022, melalui perhitungan kinerja dengan Maqasid Syariah Index (MSI) yang baik.

Tabel 4.16

Nilai Maqasid Syariah Index CIMB Islamic Bank

CIMB Islamic Bank				
Tahun	Indikator Kinerja			MSI
	IK (T1)	IK (T2)	IK (T3)	
2019	0.148	0.348	0.186	0.682
2020	0.146	0.341	0.184	0.671
2021	0.145	0.404	0.172	0.721
2022	0.143	0.356	0.165	0.664
Jumlah	0.582	1.449	0.707	2.738
Rata-rata Index				0.6845

Sumber : data diolah penulis, 2023

Tujuan menegakkan keadilan memperoleh prosentase tertinggi yaitu 1.449 dengan pendapatan bebas bunga yang menonjol. CIMB

Islamic Bank telah menerapkan pendapatan yang tidak mengandung unsur riba, sehingga dana yang diperoleh sepenuhnya sesuai dengan syariat islam.

Disisi lain tujuan meningkatkan kesejahteraan juga memiliki nilai yang bagus 0.707 yang menunjukkan bahwa CIMB Islamic Bank telah menerapkan tujuan ini dengan baik melalui penyaluran dana zakat dan investasi disektor riil. CIMB Islamic Bank berkerjasama dengan lembaga penyaluran zakat agar masyarakat dapat lebih mudah membayarnya melalui ATM atau internet banking. Selain itu pendanaan yang dilakukan untuk investasi di sector riil juga cukup tinggi, dimana CIMB Islamic Bank menyalurkan dana investasinya pada sector pertanian, pertambangan, serta industry ketenagalistrikan.

Dan untuk tujuan mendidik individu memperoleh nilai 0.582 yang sudah termasuk kategori baik, sehingga dapat dikatakan bahwa CIMB Islamic Bank telah menjalankan tujuan Maqasid Syariah ini dengan baik. CIMB Islamic Bank paling unggul dalam menyalurkan dana hibah pendidikan, pelatihan, dan penelitian untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia melalui program karir CIMB yang bertujuan meningkatkan kemampuan kerja dan kewirausahaan melalui pelatihan.

Rata-rata nilai Maqasid Syariah Index yang diperoleh CIMB terbilang tinggi yaitu 0.685, hal tersebut menunjukkan bahwa CIMB telah berhasil menerapkan kinerja berlandaskan syariah pada setiap produk dan

layanannya. Tak heran dengan perolehan nilai tersebut dikarenakan CIMB menempatkan penasihat syariah di setiap bank yang mengharuskan pengelolaan operasional termasuk produk dan layanan bank sesuai dengan prinsip-prinsip islam. Dengan demikian, CIMB Islamic Bank berkontribusi dalam menciptakan kemaslahatan di masyarakat melalui penyaluran dana maupun produk yang ditawarkan bank.

5. HSBC Amanah Malaysia Berhad (HSBC)

HSBC Amanah Malaysia Berhad merupakan perbankan islam yang mulai beroperasi pada tahun 1999. HSBC ini merupakan bank pertama yang menjalankan bisnis takaful (asuransi syariah) dan penggunaan ATM di Malaysia. Perkembangan HSBC mengalami peningkatan disetiap tahunnya dimana kinerja bank yang dinilai semakin baik dan sesuai prinsip syariah.

Tabel 4.17

Nilai Maqasid Syariah Index HSBC Amanah Malaysia Berhad

HSBC Amanah Malaysia Berhad				
Tahun	Indikator Kinerja			MSI
	IK (T1)	IK (T2)	IK (T3)	
2019	0.114	0.372	0.049	0.535
2020	0.114	0.342	0.058	0.514
2021	0.113	0.329	0.081	0.523
2022	0.113	0.324	0.088	0.525

Jumlah	0.454	1.367	0.276	2.097
Rata-rata Index				0.52425

Sumber : data diolah penulis, 2023

Perolehan nilai untuk tujuan menegakkan keadilan 1.367 tergolong baik yang terdiri atas dana fair returns, pembiayaan mudharabah dan musyarakah, serta pendapatan bebas bunga. HSBC lebih unggul dalam pendistribusian pembiayaan mudharabah dan musyarakah dengan perolehan dana yang tinggi disetiap tahunnya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa HSBC telah melaksanakan pemerataan pendapatan yang adil sehingga lebih mengarahkan masyarakat menuju keadilan sosial ekonomi. Namun berbeda hal dengan laba yang dihasilkan oleh investasi yang masih rendah sehingga diharapkan HSBC untuk lebih meningkatkan perolehan investasi guna meminimalisir kesenjangan bermasyarakat.

Disisi lain, untuk tujuan menegakkan individu, HSBC memperoleh nilai 0.454 yang terdiri atas dana hibah pendidikan, pelatihan, penelitian, dan publikasi. Dana yang digunakan untuk hibah pendidikan memiliki porsi yang lebih besar dibandingkan yang lainnya. Melalui tujangan pendidikan anak, program literasi pada anak-anak, pelatihan mengenai kewirausahaan, dan lain sebagainya. Dengan demikian diharapkan HSBC mampu berkontribusi dalam meningkatkan kualitas sumberdaya manusia. Selain itu dana publikasi yang digunakan melalui pendirian ATM, layanan keuangan digital, dan promosi melalui media sosial diharapkan mampu

membantu masyarakat untuk lebih mengenalkan produk dan layanan HSBC Amanah Malaysia Berhad dimata masyarakat.

Untuk nilai tujuan menegakkan keadilan HSBC masih kurang karena hanya memperoleh nilai 0.276. HSBC masih memperoleh laba dan penyaluran dana zakat yang sedikit dikarenakan dalam laporan keuangan tahunan bank 2019-2022 bank tidak wajib menyalurkan dana zakatnya. Disisi lain untuk dana yang dikeluarkan bank untuk investasi disektor riil tergolong besar, HSBC menyalurkan dana investasinya di sector perkantoran swastadan telekomunikasi. Dengan demikian diharapkan dapat membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Rata-rata nilai Maqasid Syariah Index (MSI) HSBC 0.526 tergolong dalam kondisi baik, sehingga dapat dikatakan bahwa bank telah melaksanakan kegiatan operasional bank sesuai dengan prinsip syariah. Namun HSBC perlu juga untuk meningkatkan dana zakat agar dapat membantu masyarakat yang membutuhkan yang diharapkan dapat membantu perekonomian masyarakat.

c. Bank di Filipina

1. Al-Amanah Islamic Investment Bank (AAIIBP)

Al-Amanah Islamic Investment Bank (AAIIBP) merupakan salah satu bank syariah pertama dan satu-satunya di Filipina yang didirikan pada tahun 1973. Al-Amanah menjadi lembaga keuangan islam dan terkemuka terhadap munculnya pasar islam di Filipina sehingga bank tersebut

melakukan promosi untuk mempercepat perkembangan sosial-ekonomi islam di Filipina. Kinerja AAIIBP yang ditinjau dari Maqasid Syariah Index (MSI) memperoleh nilai tertinggi dibanding bank syariah lainnya di wilayah Asia Tenggara yang menjadi objek penelitian pada tahun 2019-2022 yaitu sebesar 0.781. Hal tersebut membuktikan bahwa AAIIBP berhasil menerapkan kegiatan operasionalnya berdasarkan prinsip-prinsip islam.

Tabel 4.18

Nilai Maqasid Syariah Index Al-Amanah Islamic Investment Bank

Al-Amanah Islamic Investment Bank				
Tahun	Indikator Kinerja			MSI
	IK (T1)	IK (T2)	IK (T3)	
2019	0.109	0.792	0.114	1.015
2020	0.116	0.612	0.109	0.837
2021	0.112	0.452	0.123	0.687
2022	0.111	0.356	0.117	0.584
Jumlah	0.448	2.212	0.463	3.123
Rata-rata Index				0.78075

Sumber : data diolah penulis, 2023

Berdasarkan tabel diatas, Al-Amanah unggul dalam tujuan menegakkan keadilan (iqamah al-adl) dengan perolehan nilai 2.212. Hal tersebut dikarenakan perolehan pendapatan bebas bunga yang sangat besar disetiap tahunnya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa AAIBP telah berhasil menerapkan prinsip bebas riba dalam seluruh transaksinya sesuai

prinsip islam. Namun untuk fair returns tergolong masih kecil dikarenakan laba yang diperoleh dari kegiatan investasi masih sedikit sehingga utang bank masih tinggi. Untuk dana pembiayaan mudharabah dan musyarakah juga cukup sedikit, karena Al-Amanah hanya menggunakan system pembiayaan mudharabah saja dalam transaksinya sehingga belum sepenuhnya melaksanakan system bagi hasil.

Disamping itu untuk tujuan meningkatkan kesejahteraan (jalb al-maslahah) memperoleh nilai 0.463. Hal ini menunjukkan bahwa Al-Amanah telah melaksanakan tujuan ini dengan baik melalui perolehan pendapatan bersih, zakat yang disalurkan, investasi di sector riil yang cukup tinggi. Al-Amanah bekerjasama dengan komunitas wakaf dan zakat dalam menyalurkan dananya untuk bantuan kepada masyarakat guna mengentaskan kemiskinan. Untuk investasi di sector riil, Al-Amanah menyalurkan dananya di sector pembangunan infrastruktur umum yang diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat.

Dan untuk tujuan mendidik individu (tahdhib al-fard), Al-Amanah memperoleh nilai 0.448 yang terdiri atas dana hibah pendidikan, pelatihan, penelitian, dan publikasi. Dana tersebut mengalami peningkatan disetiap tahunnya yang menunjukkan bahwa Al-Amanah berkontribusi dalam pengembangan sumberdaya manusia. Dana hibah pendidikan Al-Amanah diberikan dalam bentuk beasiswa bagi pelajar, dana pelatihan diberikan dalam bentuk program Pelatihan Perbankan Islam yang diselenggarakan oleh bank, dana penelitian diberikan dalam bentuk bantuan teknis

pengetahuan, dan dana publikasi diberikan dalam bentuk kegiatan promosi yang dilakukan oleh bank guna lebih memperkenalkan bank syariah di kehidupan masyarakat.

d. Bank di Singapura

1. . Maybank Islamic Bank (MIB)

Maybank Islamic Bank (MIB) merupakan bank syariah yang beroperasi di Singapura sejak tahun 1960 dengan cabang pertamanya di South Bridge Road. MIB di Singapura mengoperasikan bisnis perbankan global yang terdiri atas pinjaman/pembiayaan, pembiayaan perdagangan, deposito, rekening operasional perusahaan, pengiriman uang, dan pasar global yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan perbankan klient korporat maupun institusi. Kinerja MIB berdasarkan Maqasid Syariah Index (MSI) memperoleh nilai 0.527 yang termasuk dalam kategori baik. MIB melaksanakan ketiga tujuan Maqasid Syariah yaitu mendidik individu (tahdhib al-fard), menegakkan keadilan (iqamah al-adl), dan meningkatkan kesejahteraan (jalb al-maslahah) dengan baik.

Tabel 4.19

Nilai Maqasid Syariah Index Maybank Islamic Bank

Maybank Islamic Bank				
Tahun	Indikator Kinerja			MSI
	IK (T1)	IK (T2)	IK (T3)	

2019	0.131	0.329	0.072	0.532
2020	0.123	0.32	0.074	0.517
2021	0.119	0.331	0.074	0.524
2022	0.12	0.334	0.08	0.534
Jumlah	0.493	1.314	0.3	2.107
Rata-rata Index				0.52675

Sumber : data diolah penulis, 2023

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa tujuan menegakkan keadilan memiliki nilai tertinggi yaitu 1.314. MIB menerapkan tujuan ini dengan baik melalui perolehan penyaluran pembiayaan mudharabah dan musyarakah, dan pendapatan bebas bunga yang cukup besar disetiap tahunnya. Dengan demikian MIB telah melaksanakan system bagi hasil untuk kegiatan penyaluran danaya dengan baik dan terbebas dari riba. Sehingga bank harus menggunakan keuntungannya dengan bijak dan mengarahkan kegiatannya yang dapat mengurangi ketidaksetaraan pendapatan dan kekayaan. Namun untuk fair returns, MIB masih tergolong besar sehingga bank harus berupaya meminimalisis utang agar dapat lebih berkontribusi dalam bembantu masyarakat.

Selanjutnya untuk tujuan mendidik individu memperoleh nilai 0.493 yang menunjukkan bahwa MIB sudah cukup baik dalam mentrasferkan dananya untuk mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Dana hibah pendidikan didistribusikan melalui program beasiswa, scholl adoption, dan dukungan program pengembangan pendidikan. Dana publisitas disalurkan melalui layanan online bank serta

perbanyak pembangunan cabang MIB dan ATM di Singapura agar jangkauan bank semakin luas dan masyarakat dapat mengenal lebih jauh mengenai layanan MIB.

Dan terakhir untuk tujuan meningkatkan kesejahteraan, MIB memperoleh nilai yang cukup rendah yaitu 0.30. Hal ini menunjukkan bahwa MIB belum berhasil menerapkan tujuan ini untuk membantu meningkatkan kesejahteraan pegawai maupun pengguna bank. Tujuan ini hanya berfokus pada kegiatan investasi di sector riil saja, karna untuk perolehan pendapatan bersih dan penyaluran zakat masih rendah. Dengan demikian MIB harus lebih menambah proporsi pendapatan bersih dan dana zakat agar menunjang kesejahteraan baik bagi MIB itu sendiri maupun bagi masyarakat pengguna bank.

e. Bank di Brunei Darussalam

1. Bank Islam Brunei Darussalam Berhad (BIBD)

Bank Islam Brunei Darussalam Berhad (BIBD) merupakan bank syariah di Brunei Darussalam yang didirikan pada tahun 2005. BIBD berkomitmen untuk memenuhi kebutuhan nasabah melalui layanan, produk, dan teknologi yang berkelanjutan. Kinerja BIBD berdasarkan Maqasid Syariah Index (MSI) memperoleh nilai 0.567, hal ini menunjukkan bahwa penerapan tujuan syariah mendidik individu, menegakkan keadilan, dan meningkatkan kesejahteraan dengan baik.

Tabel 4.20

Nilai Maqasid Syariah Index Bank Islam Brunei Darussalam Berhad

Bank Islam Brunei Darussalam Berhad				
Tahun	Indikator Kinerja			MSI
	IK (T1)	IK (T2)	IK (T3)	
2019	0.135	0.209	0.202	0.546
2020	0.133	0.227	0.197	0.557
2021	0.129	0.241	0.204	0.574
2022	0.129	0.257	0.205	0.591
Jumlah	0.526	0.934	0.808	2.268
Rata-rata Index				0.567

Sumber : data diolah penulis, 2023

Berdasarkan tabel diatas, perolehan seluruh tujuan Maqasid Syariah Index tergolong baik dengan nilai yang cukup tinggi. Untuk tujuan mendidik individu dengan nilai 0.526 yang terdiri atas dana hibah pendidikan, penelitian, pelatihan, dan publisitas. Dalam tujuan ini BIBD lebih unggul dalam penyaluran dana pendidikan melalui program beasiswa bagi pelajar. Selanjutnya untuk dana penelitian, pelatihan dan publisitas tidak terlalu besar namun sudah memenuhi penerapan tujuan meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Sama halnya dengan tujuan mendidik individu, tujuan menegakkan keadilan BIBD memperoleh nilai yang tinggi yaitu 0.934. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa BIBD telah melaksanakan system bagi hasil yang baik melalui pembiayaan mudharabah dan musyarakah serta

fair return dengan tidak menghalalkan riba diseluruh transaksi bank. Sehingga dapat membantu terciptanya hubungan yang baik antar BIBD dan nasabah.

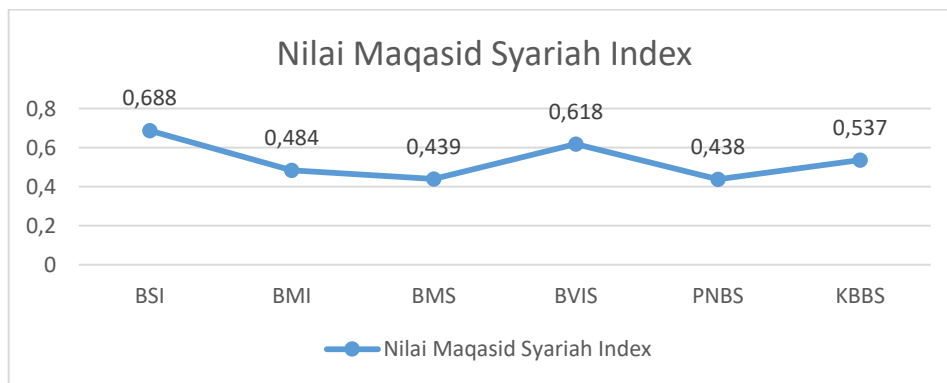
Dan yang terakhir tujuan meningkatkan kesejahteraan yang bernilai 0.808, hal tersebut menunjukkan bahwa BIBD telah menjalankan tujuan tersebut dengan baik. Kesejahteraan ini mencerminkan kemampuan bank syariah dalam mewujudkan kesejahteraan pada stakeholder. Pendapatan bersih yang diterima BIBD terus meningkat disetiap tahunnya begitu pula untuk penanaman dana investasi di sector riilnya. Namun untuk dana penyaluran zakat masih tergolong rendah, sehingga BIBD diharapkan lebih memperhatikan perolehan dana zakat yang akan disalurkan bagi masyarakat miskin. Dengan demikian kesejahteraan masyarakat akan semakin meningkat dan tidak ada perbedaan kesetaraan.

4.3.2 Maqasid Syariah Index Bank Syariah Berdasarkan Negara

a. Bank Syariah di Indonesia

Gambar 4.2

Grafik Nilai Maqasid Syariah Index Bank Syariah di Indonesia



Sumber : data diolah penulis, 2023

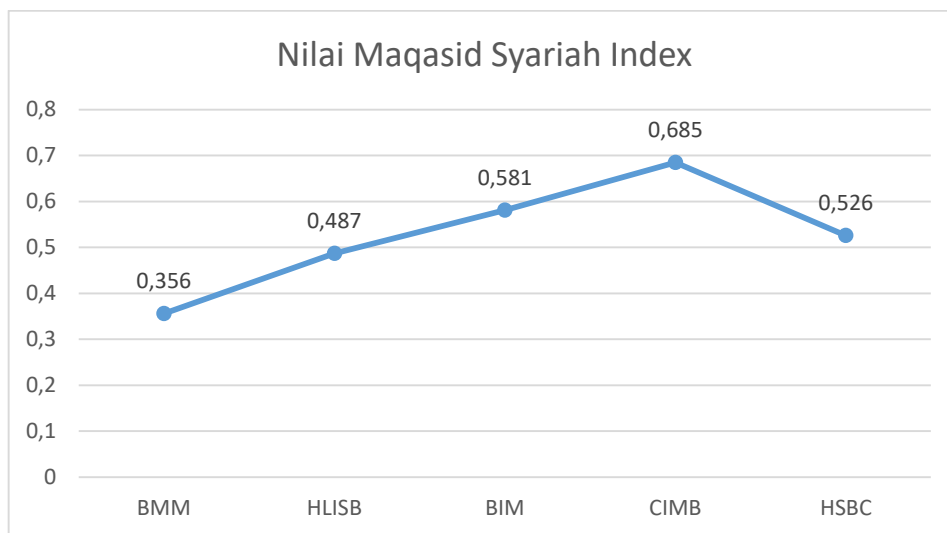
Dalam gambar 4.2 diatas, bank syariah di Indonesia yang memperoleh nilai Maqasid Syariah Index tertinggi adalah Bank Syariah Indonesia dengan nilai 0,688 yangmana juga menjadi bank syariah dengan nilai Maqasid Syariah Index tertinggi kedua secara umum setelah Al-Amanah Islamic Investment Bank. Selanjutnya diikuti oleh Bank Victoria Syariah dengan nilai 0,618, Bank Bukopin Syariah dengan nilai 0,537, Bank Muamalat Indonesia dengan nilai 0,484, Bank Mega Syariah dengan nilai 0,439, dan Bank Panin Dubai Syariah dengan nilai 0,438. Secara keseluruhan untuk bank syariah di Indonesia termasuk dalam kategori baik dengan nilai Maqasid Syariah Index yang sudah cukup tinggi, hal tersebut membuktikan bahwa kinerja perbankan syariah di Indonesia sudah terlaksana dengan baik melalui penerapan ketiga tujuan Maqasid Syariah

Index yaitu Tahdhib al-Fard (mendidik individu), Iqamah al-Adl (menegakkan keadilan), dan Jalb al-Maslahah (meningkatkan kesejahteraan).

b. Bank Syariah di Malaysia

Gambar 4.3

Grafik Nilai Maqasid Syariah Index Bank Syariah di Malaysia



Sumber : data diolah penulis, 2023

Dalam gambar 4.3 untuk bank syariah di Malaysia yang memperoleh nilai Maqasid Syariah Index tertinggi adalah CIMB Islamic Bank dengan nilai 0,685 yang mana juga menjadi bank syariah dengan nilai Maqasid Syariah Index tertinggi ketiga setelah Al-Amanah Islamic Investment Bank dan Bank Syariah Indonesia. Selanjutnya diikuti oleh Bank Islam Malaysia dengan nilai 0,581, HSBC Amanah Malaysia Berhard dengan nilai 0,526, Hong Leong Islamic Bank Berhard dengan

nilai 0,487, dan Bank Muamalat Malaysia dengan nilai 0,356. Secara keseluruhan bank syariah di Malaysia termasuk dalam kategori baik dengan nilai Maqasid Syariah Index yang sudah cukup tinggi. Sehingga dapat dikatakan bahwa penerapan kinerja perbankan syariah yang ditinjau melalui Maqasid Syariah sudah terlaksana dengan baik. Namun untuk Bank Muamalat Malaysia masuk dalam kategori buruk. Hal tersebut dikarenakan nilai pada indikator tujuan ketiga yaitu Meningkatkan Kesejahteraan (Jalb al-Maslahah) rendah, khususnya pada kegiatan penyaluran zakat (E9) sehingga berdampak pada keseluruhan nilai Maqasid Syariah Index.

c. Bank Syariah di Singapura

Tabel 4.21

Nilai Maqasid Syariah Index Bank Syariah di Singapura

Bank	Nilai Maqasid Syariah Index
MAYbank Islamic Bank (MIB)	0,527

Sumber : data diolah penulis, 2023

Selanjutnya untuk bank syariah di Singapura yang memperoleh nilai Maqasid Syariah Index tertinggi adalah Maybank Islamic Bank dengan nilai 0,527. Bank syariah tersebut masuk dalam kategori baik dengan nilai Maqasid Syariah Index yang cukup tinggi. Sehingga dapat

dikatakan bahwa penerapan kinerja perbankan syariah yang ditinjau melalui Maqasid Syariah sudah terlaksana dengan baik.

d. Bank Syariah di Filipina

Tabel 4.22

Nilai Maqasid Syariah Index Bank Syariah di Filipina

Bank	Nilai Maqasid Syariah Index
Al-Amanah Islamic Investment Bank (Al-Amanah)	0,781

Sumber : data diolah penulis, 2023

Dalam tabel 4.7 untuk bank syariah di Filipina yaitu Al-Amanah Islamic Investment Bank (Al-Amanah) memiliki nilai Maqasid Syariah Index yang paling tinggi diantara bank syariah lainnya yaitu sebesar 0,781. Hal tersebut menunjukkan bahwa penerapan kinerja perbankan syariah yang ditinjau melalui Maqasid Syariah sudah terlaksana dengan baik.

e. Bank Syariah di Brunei Darussalam

Tabel 4.23

Nilai Maqasid Syariah Index Bank Syariah di Brunei Darussalam

Bank	Nilai Maqasid Syariah Index
Bank Islam Brunei Darussalam Berhard	0,576

Sumber : data diolah penulis, 2023

Dan terakhir untuk bank syariah di Brunei Darussalam yaitu Bank Islam Brunei Darussalam Berhad memiliki nilai Maqasid Syariah Index yang tergolong baik yaitu sebesar 0,567. Hal tersebut menunjukkan bahwa penerapan kinerja perbankan syariah yang ditinjau melalui Maqasid Syariah sudah terlaksana dengan baik.

4.3.3 Maqasid Syariah Index pada setiap tujuan rasio Maqasid Syariah

1. Mendidik Individu (Tahdhib al-Fard)

Dalam pandangan Abu Zahrah dalam tujuan Maqasid Syariah yang pertama yaitu mendidik individu menyatakan bahwa kinerja pada perbankan syariah dinilai melalui kemampuan perbankan syariah dalam merancang program pendidikan, pelatihan, perkembangan pengetahuan dan publikasi mengenai perbankan syariah yang dilandasi dengan nilai-nilai moral (Mohammed et al., 2005). Berikut dimensi ddidalamnya :

a. Education grand (hibah pendidikan) (R1)

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan dari 15 bank syariah yang menjadi objek penelitian dalam tahun pengamatan 2019-2022, dijelaskan mengenai seberapa besar porsi dana yang telah disalurkan kepada masyarakat, baik berupa dana beasiswa maupun bantuan lainnya terhadap lembaga pendidikan. Secara keseluruhan dapat diketahui bahwa bank syariah yang menyalurkan hibah pendidikan terbesar adalah CIMB Islamic Bank dari Malaysia sebesar 0,899. Hal tersebut mengindikasikan bahwa CIMB Islamic Bank mampu menerapkan dimensi education grand dengan

baik sehingga memiliki presentase yang paling tinggi dari total beban jumlah dana yang digunakan untuk program pendidikan dibandingkan bank syariah lainnya.

b. Research (penelitian) (R2)

Dalam dimensi ini menunjukkan seberapa besar pengeluaran bank syariah yang digunakan untuk tujuan penelitian dan pengembangan. Secara keseluruhan dapat dilihat bahwa bank syariah yang mengeluarkan biaya penelitian atau pengembangan untuk keberlangsungan kegiatan operasional bank tertinggi adalah Maybank Islamic Bank dari Singapura sebesar 0,678. Hal ini mengindikasikan bahwa Maybank Islamic Bank sudah mampu menerapkan dimensi research ini dengan baik, dengan melakukan ekspansi jaringan distribusi berupa kantor cabang maupun ATM. Seperti dalam beberapa tahun terakhir ini, Maybank Islamic Bank sudah memiliki tiga kantor cabang yang tersebar di seluruh negara Singapura.

c. Training (pelatihan) (R3)

Dalam dimensi ini menunjukkan seberapa besar pengalokasian dana bank syariah yang digunakan untuk biaya pendidikan dan pelatihan karyawan bank. Dimensi ini merupakan salah satu bentuk pengimplementasian dari konsep *hifzul aql* (penjagaan akal) dan *hifzun nafs* (penjagaan jiwa). Dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa bank syariah yang memiliki nilai tertinggi dalam dimensi ini adalah Bank Islam Malaysia dari Malaysia dengan nilai sebesar 0,619. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Islam

Malaysia telah menerapkan pengeluaran biaya pelatihan untuk meningkatkan kemampuan dan ketrampilan karyawannya dengan baik.

d. Publicity (publisitas) (R4)

Publicity ini diharapkan mampu untuk menciptakan kesadaran masyarakat kepada bank syariah. Bank syariah dituntut untuk mengenalkan produk serta layanannya kepada masyarakat umum melalui sosialisai dan publisitas. Dalam penelitian dapat diketahui bahwa Bank Syariah Indonesia dari Indonesia yang memiliki nilai publisitas tertinggi yaitu 0,528. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Syariah Indonesia telah mampu menerapkan dimensi ini dengan baik yang ditunjukkan dengan adanya peningkatan jumlah biaya yang digunakan disetiap tahunnya.

2. Menegakkan Keadilan (Iqamah al-Adl)

Dalam pemenuhan keadilan sosial yang diperintahkan dalam Al-Qur'an, bank syariah harus mencapai keseimbangan yang efektif antara profitabilitas dan keadilan sosial (Mohammed et al., 2005). Penilaian kinerja bank syariah harus didasari oleh kejujuran dan keadilan dalam setiap transaksi dan kegiatan operasional termasuk produk bank syariah. Hal ini diperjelas dengan adanya firman Allah dalam Al-Qur'an :

أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُضَاعَفَةً وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya :

“Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertawakallah kepada Allah agar kamu beruntung” (Qs. Ali Imran 3; 130)

a. Fair returns (pengembalian yang adil) (R5)

Bank syariah harus menjalankan seluruh transaksinya berdasarkan prinsip keadilan sehingga tidak ada salah satu pihak yang diuntungkan atau dirugikan. Hasil penelitian dapat dilihat bahwa Al-Amanah Islamic Investment Bank dari Filipina memiliki nilai tertinggi dalam pengembalian yang adil yaitu sebesar 7,012. Hal ini menunjukkan bahwa rasio pengembalian yang adil sudah diterapkan dengan baik melalui Profit Equalisation Reserve (PER).

b. Functional distribution (fungsi distribusi) (R6)

Dalam dimensi ini bank syariah harus bisa menawarkan produk dan layanannya kepada nasabah sesuai dengan prinsip syariah melalui pembiayaan mudharabah dan musyarakah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bank Bukopin Syariah dari Indonesia memiliki nilai tertinggi pada fungsi distribusi sebesar 1,280. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Bukopin Syariah lebih unggul dalam menjalankan kegiatan pembiayaan mudharabah dan musyarakah dibandingkan bank syariah lainnya.

c. Interest free product (pendapatan bebas bunga) (R7)

Bank syariah tidak boleh menawarkan produk keuangan yang mengandung prinsip riba atau bunga karena dapat memberikan dampak

buruk terhadap perekonomian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Al-Amanah Islamic Investment Bank dari Filipina memiliki nilai produk non bunga tertinggi yaitu sebesar 2,528. Hal ini mengindikasikan bahwa bank tersebut mampu berkontribusi mengurangi transaksi bebas bunga dalam kegiatan operasionalnya.

3. Meningkatkan Kesejahteraan (Jalb al-Maslahah)

Menurut Abu Zahrah tujuan Maqasid Syariah yang ketiga adalah pencapaian kesejahteraan yaitu perbankan syariah harus mengembangkan proyek investasi dan pelayanan sosial untuk meningkatkan kesejahteraan seluruh pemangku kepentingan.

a. Profit rations (rasio laba bersih) (R8)

Profit rations bertujuan untuk mengetahui kemampuan bank syariah dalam menghasilkan laba selama periode tertentu (setahun) serta untuk memberikan gambaran mengenai efektifitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasional bank. Semakin tinggi nilai profit atau laba bank syariah maka akan semakin bagus kinerja bank syariah tersebut. Dengan begitu bank syariah dapat menjamin kesejahteraan pemilik, pegawai, masyarakat, dan seluruh stakeholder perbankan syariah. Dalam penelitian diperoleh nilai profit tertinggi adalah Bank Syariah Indonesia dari Indonesia dengan nilai 1,981. Hal ini mengindikasikan bahwa Bank Syariah Indonesia sudah menjalankan dimensi ini dengan baik dengan mendistribusikan kembali laba yang diperoleh kepada masyarakat melalui produk-produk perbankannya.

b. Personal income (distribusi pendapatan) (R9)

Bank syariah berperan penting dalam menciptakan distribusi pendapatan yang merata kepada masyarakat untuk menciptakan keseimbangan ekonomi. Dalam islam hal ini diwujudkan melalui konsep zakat, infak, dan sedekah. Perbankan syariah sendiri sudah menciptakan layanan pendistribusian zakat, sehingga lebih memudahkan masyarakat untuk menggunakannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bank Victoria Syariah dari Indonesia memiliki nilai tertinggi yaitu 9,973. Hal ini mengindikasikan bahwa bank tersebut memiliki kegiatan penyaluran zakat yang baik.

c. Investment in real sector (investasi di sector riil) (R10)

Bank syariah diharapkan mampu berkontribusi dalam pertumbuhan sector riil di negara, dikarenakan semakin tinggi nilai dimensi atas sector riil maka akan memberikan kemaslahatan kepada stakeholder semakin bagus. Dalam dimensi sector riil, Bank Victoria Syariah dari Indonesia memiliki nilai tertinggi yaitu 1,727. Hal ini mengindikasikan bahwa bank tersebut telah mampu berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui beberapa produk yang ditawarkan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya mengenai penilaian kinerja Bank Syariah di Wilayah Asia Tenggara melalui pendekatan Maqasid Syariah Index tahun pengamatan 2019-2022, maka dapat ditarik kesimpulan penelitian sebagai berikut :

- a. Pengukuran kinerja perbankan syariah melalui pendekatan maqasid syariah index dapat menunjukkan bahwa hukum islam dapat beradaptasi dengan produk bank syariah. Hal ini menunjukkan bahwa walaupun perbankan syariah di wilayah Asia Tenggara mengalami perkembangan, namun perbankan syariah tidak melupakan tanggung jawab sosialnya ke masyarakat. hal ini dapat ditunjukkan dari perolehan hasil pengukuran yang cukup tinggi.
- b. Hasil analisis perhitungan dan pemeringkatan Maqasid Syariah Index dengan metode *Simple Additive Weighting* (SAW) menunjukkan bahwa Al-Amanah Islamic Investment Bank menjadi bank syariah yang paling unggul di Wilayah Asia Tenggara dalam menerapkan tiga tujuan Maqasid Syariah Index. Adapun Bank Syariah Indonesia menduduki peringkat kedua setelahnya dan CIMB Islamic Bank menduduki peringkat ketiga. Hal ini mengindikasikan bahwa Al-Amanah Islamic Investment Bank lebih unggul dan mampu menerapkan ketiga tujuan Maqasid Syariah Index dalam peningkatan kinerja operasionalnya yaitu melalui penyebaran pengetahuan dan penanaman nilai-nilai individu dalam

perkembangan spiritual, penegakkan keadilan, dan peningkatan kemaslahatan untuk seluruh pemangku kepentingan.

- c. Kinerja perbankan syariah di Indonesia, Malaysia, Singapura, dan Brunei Darussalam masih belum dapat menyamai perbankan syariah di Filipina dari segi pencapaian Maqasid Syariah oleh karena itu terdapat sedikit perbedaan kinerja keuangan perbankan syariah di negara-negara tersebut berdasarkan nilai Maqasid Syariah Index.
- d. Kinerja perbankan syariah di Indonesia lebih berfokus pada penguatan kualitas sumber daya manusia dengan pemenuhan tujuan mendidik individu (tahdhib al-fard). Kinerja perbankan syariah di Malaysia rata-rata masih rendah dalam pemenuhan tujuan meningkatkan kesejahteraan (jalb al-maslahah). Sedangkan untuk perbankan syariah di Filipina, Singapura, dan Brunei Darussalam sama-sama bagus dalam pemenuhan ketiga tujuan Maqasid Syariah yaitu mendidik individu (tahdhib al-fard), menegakkan keadilan (iqamah al-adl), dan meningkatkan kesejahteraan (jalb al-maslahah).

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan dengan beberapa keterbatasan yang dimiliki dapat disampaikan saran yang dapat menjadi masukan bagi beberapa pihak, antara lain :

- a. Bagi pemerintah

Penelitian ini dapat menjadi pertimbangan pemerintah untuk memberikan dukungan pada perkembangan perbankan syariah, sehingga perbankan syariah memiliki standar pengukuran kinerja khusus melalui prinsip syariah. Selain itu

dapat menjadi masukan untuk membuat laporan keuangan berdasarkan aspek syariah yang komprehensif dan lebih menggambarkan prinsip syariah pada perbankan syariah.

b. Bagi perbankan syariah

Penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi untuk kedepannya dalam mengungkapkan lebih banyak aspek-aspek syariah terlebih untuk data-data yang digunakan dalam perhitungan maqasid syariah index.

c. Bagi akademisi

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi dan referensi dalam mengembangkan penelitian mengenai pengukuran kinerja berdasarkan prinsip syariah serta diharapkan untuk menggunakan alat ukur lain dalam mengukur kinerja perbankan syariah sehingga dapat membandingkan dengan pengukuran melalui Maqasid Syariah. Dengan begitu diharapkan mampu memberikan gambaran kinerja perbankan syariah yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abozaid, A., & Dusuki, A. W. (2007). A Critical Appraisal On The Challenges Of Realizing Maqasid Al-Shariaah In Islamic Banking And Finance. *IIUM Journal Of Economics And Management*, 15(2), 999–1000.
- Adnan, M. A., & Ajija, S. R. (2015). Contemporary Islamic Economic Studies On Maqasid Shari'ah. *Humanomics*, 31(3), 354–371.
- Adzhani, R., & Rini. (2017). Dengan Pendekatan Maqasid Syariah. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 5(1), 5–30.
- Al-Nahari, A. A. A. Q., Monawer, A. T. M., Haji Abdullah, L. Bin, Ali, A. K. Bin, Abdul Rahman, N. N. B., & Achour, M. (2022). Common Conceptual Flaws In Realizing Maqāsid Al-Sharī'ah Vis-À-Vis Islamic Finance. *ISRA International Journal Of Islamic Finance*, 14(2), 190–205. <https://doi.org/10.1108/IJIF-12-2020-0259>
- Al Arif, M. N. R., & Yati, D. (2021). Comparison Of Islamic Banking Performance In Indonesia, Pakistan, And Bangladesh: Sharia Maqashid Index Approach. *Share: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 10(1), 1. <https://doi.org/10.22373/Share.V10i1.9351>
- Az Zahra, J. F., & Rakhmawati, I. (2021). Penilaian Kinerja Keuangan Dan Sosial Berdasarkan Sharia Maqasid Index (SMI) Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam JII Tahun 2016-2020. *AKTSAR: Jurnal Akuntansi Syariah*, 4(1), 31. <https://doi.org/10.21043/Aktsar.V4i1.10739>
- Cakhyaneu, A. (2018). Pengukuran Kinerja Bank Umum Syariah Di Indonesia Berdasarkan Sharia Maqashid Index (Smi). *Amwaluna: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 2(2), 1–12. <https://doi.org/10.29313/Amwaluna.V2i2.3753>
- Chapra, M. U. (2008). *Vision Of Development In The Light Of Maqāsid Al-Sharī ' Ah*. May. <https://doi.org/10.13140/RG.2.1.4188.5047>
- Dusuki, A. W., & Abozaid, A. (2007). A Critical Appraisal On The Challenges Of Realizing Maqasid Al-Shariaah In Islamic Banking And Finance. *IIUM Journal Of Economics And Management*, 15(2), 999–1000. <https://doi.org/10.2307/1236148>
- Ekonomi, F., Islam, B., Padangsidimpuan, I., & Km, R. N. (2016). JURIS (Jurnal Ilmiah Syariah). *JURIS (Jurnal Ilmiah Syariah)*, 14(2), 168.
- Febriadi, S. R. (2017). Aplikasi Maqashid Syariah Dalam Bidang Perbankan Syariah. *Amwaluna: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 1(2), 231–245. <https://doi.org/10.29313/Amwaluna.V1i2.2585>
- Hameed, S., Wirman, A., Alrazi, B., Nazli, M., & Pramono, S. (2004). Alternative Disclosure And Performance Measures For Islamic Banks. *Second Conference*

On Administrative Sciences: Meeting The Challenges Of The Globalization Age, King Fahd University Of Petroleum & Minerals, Dhahran, Saudi Arabia, 19–21.

- Hasan, N. N., & Dewi, M. K. (2019). *Maqashid Shariah-Based Performance And Islamic Social Responsibility; An Empirical Study Of Islamic Bank In Asean. 101(Iconies 2018), 410–415. <https://doi.org/10.2991/iconies-18.2019.79>*
- HT, H. A., & Rama, A. (2018). Indeks Kinerja Perbankan Syariah Di Asia Tenggara Berdasarkan Konsep Maqâshid Al-Syarî'ah. *Madania: Jurnal Kajian Keislaman, 22(1), 33. <https://doi.org/10.29300/madania.v22i1.782>*
- Hudaefi, F. A., & Noordin, K. (2019). Harmonizing And Constructing An Integrated Maqâsid Al-Sharî'ah Index For Measuring The Performance Of Islamic Banks. *ISRA International Journal Of Islamic Finance, 11(2), 282–302. <https://doi.org/10.1108/IJIF-01-2018-0003>*
- ICD. (2022). *Development Report 2022 Embracing Change.*
- Ishak, M. S. I., & Asni, F. (2020). The Role Of Maqasid Al-Shari'ah In Applying Fiqh Muamalat Into Modern Islamic Banking In Malaysia. *Journal Of Islamic Accounting And Business Research, 11(9), 2137–2154. <https://doi.org/10.1108/JIABR-12-2019-0224>*
- Kansil, K., Pelleng, F. A. O., & Rogahang, J. J. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Untuk Menilai Kesehatan Bank Rakyat Indonesia Dengan Metode Rgec. *Productivity, 1(3), 291–296.*
- Kartasari, S. F., Meutia, I., & Meirawati, E. (2020). Islamic Bank Performance (Maqasid Sharia Approach). *Integrated Journal Of Business And Economics, 320–335.*
- Khoiriyah, V. N., & Salman, K. R. (2020). The Effect Of The Maqashid Sharia Index, Company Size, And Company Age On Islamic Social Reporting. *Muqtasid: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah, 11(2), 117–132. <https://doi.org/10.18326/muqtasid.v11i2.117-132>*
- Mardian, S. (2019). Tingkat Kepatuhan Syariah Di Lembaga Keuangan Syariah. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam, 3(1), 57–68. <https://doi.org/10.35836/jakis.v3i1.41>*
- Mohammed, M. O. (2007). The Performance Of Islamic Banking: A Maqasid Approach. *IIUM International Conference On Islamic Banking And Finance, 2007, 243–267.*
- Mohammed, Omar, M., & Razak, D. A. (2005). The Performance Measures Of Islamic Banking Based On The Maqasid Framework. *Georgian Medical News, 1967(123), 53–57.*
- Mubayyinah, F. (2019). Ekonomi Islam Dalam Perspektif Maqasid Asy-Syariah. *Journal Of Sharia Economics, 1(1), 14–29.*

<https://doi.org/10.35896/jse.v1i1.55>

- Mukhlisin, M. (2021). Level Of Maqāsid Ul-Shari'ah's In Financial Reporting Standards For Islamic Financial Institutions. *Journal Of Islamic Accounting And Business Research*, 12(1), 60–77. <https://doi.org/10.1108/JIABR-03-2020-0090>
- Mursyid, M., Kusuma, H., Tohirin, A., & Sriyana, J. (2021). Performance Analysis Of Islamic Banks In Indonesia: The Maqashid Shariah Approach. *Journal Of Asian Finance, Economics And Business*, 8(3), 307–318. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no3.0307>
- Mutia, E., & Musfirah, N. (2017). Pendekatan Maqashid Shariah Index Sebagai Pengukuran Kinerja Perbankan Syariah Di Asia Tenggara. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 14(2), 181–201. <https://doi.org/10.21002/jaki.2017.10>
- Nasution, L. M. (2017). Statistik Deskriptif. *Journal Hikah*, 14(1), 1829–8419. <https://doi.org/10.1021/ja01626a006>
- Nugraha, E., Nugroho, L., Lindra, C., & Sukiati, W. (2020). Maqashid Sharia Implementation In Indonesia And Bahrain. *Etikonomi*, 19(1), 155–168. <https://doi.org/10.15408/etk.v19i1.14655>
- Of, N., Of, T., & In, A. (2022). *P Erformance A Nalysis Of S Haria And C Onventional B Anks With M Aqashid S Haria : C Ase S Tudy Of I Ndongesia And M Alaysia In 2016-2020 伊斯兰教法和采用马卡西德伊斯兰教法的传统银行的业绩分析 : 2016-2020 年印度尼西亚和马来西亚的案例研究*.
- Oktaviana, U. K., & Pimada, L. M. (2019). *Integrated Maqasid Sharia Index: Indonesia Islamic Banks Performance*. 101(Iconies 2018), 266–271. <https://doi.org/10.2991/iconies-18.2019.52>
- Omar Mohammed, M., & Md Taib, F. (2015). Developing Islamic Banking Performance Measures Based On Maqasid Al-Shari'Ah Framework: Cases Of 24 Selected Banks. In *Journal Of Islamic Monetary Economics And Finance* (Vol. 1, Issue 1, Pp. 55–77). <https://doi.org/10.21098/jimf.v1i1.483>
- Purwanto, M. R., Kholish, N., Tamyiz Mukahrrom, S., & Marazi, H. (2020). The Significance Of Maqasid Syariah Principles In Improving Islamic. *International Journal Of Innovation, Creativity And Change*, 13(October), 1–13.
- Rofi'ah, N. (2017). Analisis Deskriptif Perkembangan Perbankan Syariah Di ASIA TENGGARA (2004-2016). *The Journal Of Tauhidinomics*, 1(2), 105–123. https://www.researchgate.net/profile/Ali-Rama/publication/309634383_Analisis_Deskriptif_Perkembangan_Perbanka_n_Syariah_Di_Asia_Tenggara/links/581ad3a808ae30a2c01cbe25/Analisis-

Deskriptif-Perkembangan-Perbankan-Syariah-Di-Asia-Tenggara.Pdf

- Setiawan, Aziz B., Amilin, & Al Arif, M. (2020). Recent Development Of Islamic Banking Performance Measurement Azis. *Etikonomi*, 2020, 203–220.
- Sholihin, A., Lestari, F., & Sinky, A. (2022). Analisis Ratio Indeks Maqashid Syariah Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah, Unit Usaha Syariah Dan Bank Umum Syariah Periode 2016-2020. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(2), 1541–1548.
- Soediro, A., & Meutia, I. (2018). Maqasid Syariah As A Performance Framework For Islamic Financial Institutions. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 9(1), 70–86. <https://doi.org/10.18202/Jamal.2018.04.9005>
- Stability, Islamic Financial Services Industry. (2022). *Islamic Financial Services Industry Stability Report 2022: Resilience Amid A Resurging Pandemic*.
- Umiyati, U., & Faly, Q. P. (2019). Pengukuran Kinerja Bank Syariah Dengan Metode RGEK. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 3(2), 185–201. <https://doi.org/10.35836/Jakis.V3i2.36>
- Yundi, N. F., & Sudarsono, H. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return On Asset (ROA) Bank Syariah Di Indonesia. *Al-Amwal : Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syari'ah*, 10(1), 18. <https://doi.org/10.24235/Amwal.V10i1.2759>
- Yusuf, M., & Surjaatmadja, S. (2018). Analysis Of Financial Performance On Profitability With Non Performance Financing As Variable Moderation (Study At Sharia Commercial Bank In Indonesia Period 2012-2016). *International Journal Of Economics And Financial Issues*, 8(4), 126–132.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

Hasil Perhitungan Rasio Kinerja Maqasid Syariah Index

Tabel
Hasil perhitungan Rasio Kinerja Maqasid Syariah Index Tahun 2019-2022

Bank	Rasio kinerja tujuan pertama				Rasio kinerja tujuan kedua			Rasio kinerja tujuan ketiga		
	Mendidik Individu (Tahdhib al-Fard)				Menegakkan keadilan (Iqamah al-Adl)			Meningkatkan kesejahteraan (Jalb al-Maslahah)		
	R1	R2	R3	R4	R5	R6	R7	R8	R9	R10
Bank di Indonesia										
Bank Syariah Indonesia	2,645	1,129	0,574	2,297	5,553	1,323	2,980	6,002	2,274	1,600
Bank Muamalat Indonesia	2,163	0,912	1,154	1,934	5,643	2,014	1,321	1,357	0,288	1,546
Bank Mega Syariah	2,069	1,057	1,109	1,833	0,079	2,691	0,589	3,913	0,002	1,490
Bank Victoria Syariah	2,000	1,345	1,334	1,320	0,024	2,466	3,649	3,614	3,244	4,668
Bank Panin Dubai Syariah	2,780	1,928	1,036	1,036	2,170	1,998	2,391	1,800	0,003	1,566
Bank Bukopin Syariah	2,286	1,174	1,367	1,459	2,452	4,000	2,017	2,804	0,311	2,276
Bank Di Malaysia										
Bank Muamalat Malaysia	2,283	1,134	1,134	1,732	1,521	1,709	1,791	1,382	0,001	1,286
Hong Leong Islamic Bank Berhard	2,055	1,225	1,400	1,375	4,634	1,673	2,104	1,546	0,000	2,154
Bank Islam Malaysia	3,305	0,931	2,382	0,687	5,610	2,731	1,771	1,981	0,000	2,449
CIMB Islamic Bank	3,748	2,323	0,956	0,720	6,405	1,500	2,982	1,686	2,405	3,143
HSBC Amanah Malaysia Berhard	2,016	1,842	1,240	0,918	6,797	2,379	1,427	0,172	0,413	2,095
Bank di Filipina										
Al-Amanah Islamic Invesment Bank	2,038	1,364	1,095	1,541	7,012	2,390	6,653	2,614	0,268	1,775
Bank di Singapura										
Maybank Islamic Bank	2,536	2,510	0,385	1,105	5,204	2,486	2,231	0,120	0,002	2,690
Bank di Brunei Darussalam										

Bank Islam Brunei Darussalam Berhard	3,128	1,600	0,606	1,749	3,243	2,016	1,743	5,516	0,002	2,604
---	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------

LAMPIRAN 2

Hasil Perhitungan Indikator Kinerja Maqasid Syariah Index

Tabel
Hasil Perhitungan Indikator Kinerja Maqasid Syariah Index Tahun 2019-2022

Bank	Indikator kinerja tujuan pertama				Indikator kinerja tujuan kedua			Indikator kinerja tujuan ketiga		
	Mendidik Individu (Tahdhib al-Fard)				Menegakkan keadilan (Iqamah al-Adl)			Meningkatkan kesejahteraan (Jalb al-Maslahah)		
	E1	E2	E3	E4	E5	E6	E7	E8	E9	E10
Bank di Indonesia										
Bank Syariah Indonesia	0,635	0,305	0,149	0,528	1,666	0,423	1,132	1,981	0,682	0,592
Bank Muamalat Indonesia	0,519	0,246	0,300	0,445	1,693	0,644	0,502	0,448	0,087	0,572
Bank Mega Syariah	0,496	0,285	0,288	0,422	0,807	0,861	0,224	1,291	0,001	0,551
Bank Victoria Syariah	0,480	0,363	0,347	0,304	0,007	0,789	1,387	1,193	9,973	1,727
Bank Panin Dubai Syariah	0,667	0,521	0,269	0,238	0,651	0,639	0,909	0,594	0,001	0,579
Bank Bukopin Syariah	0,549	0,317	0,355	0,336	0,736	1,280	0,767	0,925	0,093	0,842
Bank Di Malaysia										
Bank Muamalat Malaysia	0,548	0,306	0,295	0,398	0,456	0,547	0,680	0,456	0,000	0,476
Hong Leong Islamic Bank Berhard	0,493	0,331	0,364	0,316	1,390	0,535	0,799	0,510	0,000	0,797
Bank Islam Malaysia	0,793	0,251	0,619	0,158	1,683	0,874	0,673	0,654	0,000	0,906
CIMB Islamic Bank	0,899	0,627	0,249	0,166	1,921	0,480	1,133	0,556	0,722	1,163
HSBC Amanah Malaysia Berhard	0,484	0,497	0,322	0,211	2,039	0,761	0,542	0,057	0,124	0,775
Bank di Filipina										
Al-Amanah Islamic Invesment Bank	0,489	0,368	0,285	0,354	2,104	0,765	2,528	0,863	0,081	0,657
Bank di Singapura										
Maybank Islamic Bank	0,609	0,678	0,100	0,254	1,561	0,796	0,848	0,040	0,001	0,995
Bank di Brunei Darussalam										
Bank Islam Brunei Darussalam Berhard	0,751	0,432	0,158	0,413	0,973	0,645	0,662	1,820	0,001	0,963

LAMPIRAN 3

Hasil Perhitungan Penjumlahan Pembobotan Tujuan Maqasid Syariah

Index

Tabel
Hasil perhitungan penjumlahan pembobotan indikator kinerja Maqasid Syariah
Index Tahun 2019-2022

Bank	Indikator kinerja tujuan pertama	Indikator kinerja tujuan kedua	Indikator kinerja tujuan ketiga
Bank di Indonesia			
Bank Syariah Indonesia	0,485	1,321	0,944
Bank Muamalat Indonesia	0,453	1,164	0,321
Bank Mega Syariah	0,448	0,776	0,535
Bank Victoria Syariah	0,448	0,895	1,129
Bank Panin Dubai Syariah	0,509	0,902	0,341
Bank Bukopin Syariah	0,467	1,141	0,540
Bank di Malaysia			
Bank Muamalat Malaysia	0,464	0,690	0,270
Hong Leong Islamic Bank Berhard	0,451	1,117	0,379
Bank Islam Malaysia	0,547	1,324	0,452
CIMB Islamic Bank	0,582	1,449	0,708
HSBC Amanah Malaysia Berhard	0,454	1,370	0,277
Bank di Filipina			
Al-Amanah Islamic Invesment Bank	0,449	2,213	0,464
Bank di Singapura			
Noor Islamic Bank	0,458	0,987	0,387
Maybank Islamic Bank	0,492	1,314	0,300
Bank di Brunei Darussalam			
Bank Islam Brunei Darussalam Berhard	0,526	0,935	0,807

LAMPIRAN 4

Biodata Peneliti



Nama Lengkap : Andira Alif Anggraini
Tempat, Tanggal Lahir : Bojonegoro, 17 Juli 2001
Alamat Asal : Dusun Sambong, Rt 002 Rw 007, Kecamatan Purwosari, Kabupaten Bojonegoro, Jawa Timur
Telepon/HP : 085749889276
E-mail : andiraalifanggraini1@gmail.com

Riwayat Pendidikan

2006-2007 : Tk An-Nur Purwosari
2007-2013 : SDN 1 Purwosari
2013-2016 : SMPN 1 Padangan
2016-2019 : SMAN 1 Cepu
2019-2023 : Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Pendidikan Non Formal

2019-2020 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab UIN Malang
2020-2021 : English Language Center (ELC) UIN Malang

LAMPIRAN 5

Bukti Konsultasi

12/25/23, 2:55 PM



Print Jurnal Bimbingan Skripsi

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

IDENTITAS MAHASISWA:

NIM : 19540094
Nama : ANDIRA ALIF ANGGRAINI
Fakultas : Ekonomi
Program Studi : Perbankan Syariah
Dosen Pembimbing : Barianto Nurasi Sudarmawan, ME
Judul Skripsi : MAQASID SYARIAH SEBAGAI DASAR PENILAIAN KINERJA BANK :
STUDI KASUS PADA BANK SYARIAH DI WILAYAH ASIA TENGGARA

JURNAL BIMBINGAN :

No	Tanggal	Deskripsi	Tahun Akademik	Status
1	25 Januari 2023	Judul berubah menjadi "MAQASID SYARIAH SEBAGAI DASAR PENILAIAN KINERJA BANK : STUDI KASUS PADA BANK SYARIAH DI WILAYAH ASIA TENGGARA" dilanjutkan dengan menulis BAB I BAB I terdapat revisi mengenai latar belakang yang belum mencantumkan fenomena terkait tema penelitian, belum menonjolkan mengenai pembahasan maqasid syariah, perubahan tabel informasi mengenai pertumbuhan aset menjadi dalam bentuk grafik.	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
2	9 Februari 2023	Revisi pada BAB I : Latar belakang masih belum sempurna dan bahasa yang digunakan masih terlalu sederhana. Ada beberapa kalimat yang tidak berhubungan, istilah-istilah yang tidak perlu dicantumkan, kinerja bank yang belum disebutkan seluruhnya, dan penjelasan prinsip maqasid syariah yang kurang.	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
3	24 Februari 2023	Revisi Latar belakang : perbaikan beberapa kalimat yang kurang sinkron satu sama lain. Kurang menjelaskan mengenai maqasid syariah dan mengapa memilih penelitian mengenai maqasid syariah	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
4	8 Maret 2023	BAB II terdapat revisi mengenai masih kurangnya teori terkait maqasid syariah sehingga perlu ditambah referensi lagi melalui jurnal-jurnal internasional maupun nasional, buku-buku bacaan yang terkait dengan maqasid syariah, dan data-data lainnya yang menunjang penelitian.	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
5	5 April 2023	Dilanjutkan bimbingan mulai dari BAB I, BAB II, dan BAB III. Teori dalam BAB II masih perlu ditambahkan. Penelitian terdahulu dalam BAB III ditambahkan dengan jurnal-jurnal internasional yang terkait dengan penelitian.	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
6	16 Mei 2023	Di latar belakang, ada perubahan tabel informasi mengenai pertumbuhan aset menjadi dalam bentuk grafik. Dicantumkan	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi

<https://ojs.uin-malang.ac.id/print/bimbingan/14>

1/2

		seberapa banyak penduduk di ASEAN, Di BAB III untuk definisi operasional variabel lebih dijelaskan secara rinci		
7	19 Mei 2023	Revisi BAB III : mengenai definisi operasional variabel yang mana harus lebih dijelaskan secara detail disetiap variabelnya	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
8	5 Juni 2023	Revisi tentang : Bab I : penelitian terdahulu yang masih harus ditambah referensinya dan ditambah batasan masalah penelitian Bab II : di latar belakang lebih dijelaskan mengapa memilih wilayah ASEAN sebagai objek penelitian, Bab III: objek penelitian harus dijelaskan lebih rinci dan disebutkan jumlahnya masih terdapat kata-kata yang penulisannya kurang tepat sesuai ejaan	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
9	27 Oktober 2023	Bimbingan mengenai perhitungan analisis kinerja bank syariah berdasarkan maqasid syariah dengan menggunakan metode (Simple Adding Weighting (SAW) dalam bab IV beserta penjelasannya	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
10	14 November 2023	Perhitungan nilai maqasid syariah index sudah benar. Revisi : Penjelasan setiap rasio tujuan maqasid syariah, penjelasan hasil perhitungan maqasid syariah index pada setiap bank, setiap negara, dan setiap indikator kinerja bank.	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
11	23 November 2023	Revisi : Pemaparan mengenai hasil penelitian kurang dijelaskan lebih rinci. Menambahkan bukti yang mendukung hasil perhitungan bank yang sesuai dengan prinsip syariah.	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
12	5 Desember 2023	Revisi : Kesimpulan yang dijelaskan kurang menunjukkan hasil perhitungan bank, sehingga perlu ditambah penjelasan lagi.	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
13	5 Desember 2023	Revisi : Kesimpulan yang dijelaskan kurang menunjukkan hasil perhitungan bank, sehingga perlu ditambah penjelasan lagi.	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi

Malang, 5 Desember 2023

Dosen Pembimbing



Barianto Nurasi Sudarmawan, ME

LAMPIRAN 6

Surat Keterangan Bebas Plagiasi

12/20/23, 2:33 PM

Print Bebas Plagiarisme



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Eka Wahyu Hestya Budianto, Lc., M.Si
NIP : 198908082020121002
Jabatan : **UP2M**

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : ANDIRA ALIF ANGGRAINI
NIM : 19540094
Konsentrasi : Keuangan
Judul Skripsi : **MAQASID SYARIAH SEBAGAI DASAR PENILAIAN KINERJA BANK :
STUDI KASUS PADA BANK SYARIAH DI WILAYAH ASIA TENGGARA**

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
16%	16%	3%	4%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 20 Desember 2023

UP2M



Eka Wahyu Hestya Budianto, Lc., M.Si

LAMPIRAN 7

Hasil Pengecekan Plagiarisme dengan Trnitin

ANDIRA ALIF ANGGRAINI			
ORIGINALITY REPORT			
16%	16%	3%	4%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES			
1	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	3%	
2	123dok.com Internet Source	2%	
3	ejournal.iainbengkulu.ac.id Internet Source	2%	
4	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	2%	
5	www.scribd.com Internet Source	2%	
6	repository.radenintan.ac.id Internet Source	2%	
7	journal.univpancasila.ac.id Internet Source	2%	
8	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	1%	
9	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	1%	